



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA
DENGAN METODE INTEGRATIF DAN TEKNIK
PERMAINAN INGATAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VIIIA SMP N 1 DEMAK**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama : Leni Wijayanti

NIM : 2101407073

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Wijayanti, Leni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIIIF SMP Negeri 1 Demak. Skripsi.* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. L.M. Budiyati, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: menyimak berita, metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual.

Keterampilan menyimak sangat penting karena keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran berbahasa. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VIII dalam aspek menyimak adalah menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi. Siswa di SMP Negeri 1 Demak masih banyak yang belum menguasai kompetensi dasar tersebut. Rendahnya nilai siswa disebabkan siswa kurang berminat saat mengikuti pembelajaran menyimak berita dan kurang tepatnya media dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menyimak berita tersebut, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Demak setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (3) bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Demak setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Demak, (3) mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Demak setelah pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Pada siklus I dan siklus II, terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini

diambil melalui tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa instrumen tes tertulis menyimak berita. Data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, lembar jurnal siswa, lembar jurnal guru, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Berdasarkan teknik analisis data, dapat diketahui bahwa metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak. Peningkatan keterampilan menyimak berita diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kumulatif pada saat tindakan prasiklus mencapai 49,56 dengan kategori kurang. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 66,43 dengan kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata kumulatif tersebut mengalami peningkatan menjadi 77,13 dengan kategori baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,7 poin atau 16,1%. Perilaku yang ditunjukkan siswa berubah ke arah yang positif setelah diberi tindakan. Sikap dan perilaku positif ini dibuktikan oleh hasil observasi, hasil jurnal siswa, hasil jurnal guru, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan sikap siswa pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang ramai pada saat pembelajaran, maka pada siklus II sudah berkurang. Perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada siklus II sudah berkurang dan siswa lebih terfokus pada pembelajaran.

Saran yang peneliti rekomendasikan adalah (1) guru hendaknya menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan dalam pembelajaran secara maksimal dan tidak menutup kemungkinan metode integratif dan teknik permainan ingatan dapat diterapkan pada pelajaran lainnya; (2) guru bahasa Indonesia disarankan agar menggunakan media audiovisual sebagai media dalam kegiatan pembelajaran menyimak dan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran menyimak berita, karena sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita; (3) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian di bidang keterampilan menyimak, khususnya menyimak berita dengan menitikberatkan pada aspek lainnya; (4) peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode maupun teknik yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi.



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang, pada :

hari : Jumat

tanggal : 27 Mei 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Penguji I,

Debby Luriawati, S.Pd.,M.Pd.
NIP 197608072005012

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji II,

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Penguji III,

Dra. L.M. Budiayati, M.Pd.
NIP 1945123011976032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Al Baqarah:286).
2. Sungguh bersama kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al Insiroh:6).
3. Dari kesusahan itu akan diperoleh kesenangan dan kebahagiaan, seperti durian berduri karena sedap isinya, kulit manggis pahit sebab manis didalamnya, dan bunga mawar berduri karena harum baunya.
4. Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga. Waktu tidak menjadikan kita kaya, tapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan.
5. Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang terus belajar akan menjadi pemilik masa depan.

PERSEMBAHAN

1. Bapak, Ibu, dan Kakakku.
2. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt dengan segala anugerah, cinta, dan kasih-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan pada Siswa Kelas VIIIF SMP Negeri 1 Demak”. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Dra. L.M. Budiyati, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Drs. Haryadi, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;
6. M. Nasikin, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Demak yang telah memberikan izin penelitian;
7. Edy Budi Santoso, M.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Demak yang telah banyak membantu dan membimbing penelitian;

8. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam kehidupanku;
9. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Semoga bantuan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Mei 2011

Peneliti,

Leni Wijayanti



DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	18
2.2.1 Keterampilan Menyimak	18
2.2.1.1 Pengertian Menyimak	18
2.2.1.2 Tujuan Menyimak.....	20
2.2.1.3 Ragam Menyimak.....	22
2.2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak	29
2.2.1.5 Tahap-Tahap dalam Menyimak	32
2.2.1.6 Penilaian Keterampilan Menyimak.....	34

2.2.2 Berita.....	36
2.2.2.1 Pengertian Berita.....	36
2.2.2.2 Jenis-jenis Berita.....	38
2.2.2.3 Unsur-unsur dalam Berita.....	39
2.2.3 Metode Integratif.....	41
2.2.4 Teknik Permainan Ingatan.....	44
2.2.5 Media.....	48
2.2.5.1 Pengertian Media.....	48
2.2.5.2 Media Audiovisual.....	49
2.2.6 Implementasi Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual.....	52
2.3 Kerangka Berpikir.....	55
2.4 Hipotesis Tindakan.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	58
3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I.....	59
3.1.1.1 Perencanaan.....	59
3.1.1.2 Tindakan.....	60
3.1.1.3 Observasi.....	63
3.1.1.4 Refleksi.....	64
3.1.2 Proses Tindakan Kelas pada Siklus II.....	65
3.1.2.1 Revisi Perencanaan.....	65
3.1.2.2 Tindakan.....	66
3.1.2.3 Observasi.....	68
3.1.2.4 Refleksi.....	69
3.2 Subjek Penelitian.....	70
3.3. Variabel Penelitian.....	70
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyimak Berita.....	71
3.3.2 Variabel Metode Integratif.....	71
3.3.3 Variabel Teknik Permainan Ingatan.....	73

3.3.4 Variabel Penggunaan Media Audiovisual	73
3.4 Instrumen Penelitian	74
3.4.1 Instrumen Tes.....	74
3.4.2 Instrumen Nontes	79
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	79
3.4.2.2 Pedoman Jurnal.....	80
3.4.2.3 Pedoman Wawancara.....	81
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi	82
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	83
3.5.1 Teknik Tes	83
3.5.2 Teknik Nontes	84
3.5.2.1 Observasi.....	85
3.5.2.2 Jurnal.....	85
3.5.2.3 Wawancara.....	86
3.5.2.4 Dokumentasi	87
3.6 Teknik Analisis Data.....	88
3.6.1 Analisis Kuantitatif	88
3.6.2 Analisis Kualitatif	89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	90
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus	91
4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus.....	91
4.1.1.2 Refleksi Prasiklus.....	99
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	100
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Siklus I.....	100
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I.....	104
4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus I	111
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Siklus I.....	111
4.1.2.3.2 Hasil Jurnal Siklus I.....	114
4.1.2.3.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	115
4.1.2.3.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	117

4.1.2.3.3 Hasil Wawancara Siklus I.....	119
4.1.2.3.4 Hasil Dokumentasi Siklus I	122
4.1. 2.4 Hasil Refleksi Siklus I	129
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	131
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Siklus II.....	132
4.1.3.2 Hasil Tes Siklus II.....	135
4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus II	143
4.1.3.3.1 Hasil Observasi Siklus II	143
4.1.3.3.2 Hasil Jurnal Siklus II.....	148
4.1.3.3.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	148
4.1.3.3.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus II	151
4.1.3.3.3 Hasil Wawancara Siklus II.....	152
4.1.3.3.4 Hasil Dokumentasi Siklus II.....	158
4.1.3.4 Hasil Refleksi Siklus II	163
4.2 Pembahasan.....	165
4.2.1 Proses Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual.....	165
2.2.2 Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak setelah Mengikuti Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual	170
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa.....	177
4.2.3.1 Observasi.....	177
4.2.3.2 Jurnal Siswa	180
4.2.3.3 Jurnal Guru.....	182
4.2.3.4 Wawancara.....	183
4.2.3.5 Dokumentasi	184

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	197
5.2 Saran	198

DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN	201



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategori Siswa	75
Tabel 2 Penilaian Indikator Menyimak Berita	76
Tabel 3 Pedoman Penskoran Tes Uraian Menemukan Pokok-Pokok Berita...	76
Tabel 4 Pedoman Penskoran Tes Esai	78
Tabel 5 Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus	92
Tabel 6 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Apa (What)” Prasiklus	94
Tabel 7 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Siapa (Who)” Prasiklus.....	95
Tabel 8 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Di mana (Where)” Prasiklus.....	95
Tabel 9 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Kapan (When)” Prasiklus	96
Tabel 10 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Mengapa (Why)” Prasiklus.....	96
Tabel 11 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Bagaimana (<i>How</i>)” Prasiklus..	97
Tabel 12 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek Menyimpulkan Isi Berita Prasiklus.....	98
Tabel 13 Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Menyimak Berita Siklus I.....	104
Tabel 14 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Apa (What)” Siklus I	107
Tabel 15 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Siapa (Who)” Siklus I.....	107
Tabel 16 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Di mana (Where)” Siklus I.....	108
Tabel 17 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Kapan (When)” Siklus I.....	108
Tabel 18 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Mengapa (Why)” Siklus I.....	109
Tabel 19 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Bagaimana (<i>How</i>)” Siklus I....	109
Tabel 20 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek Menyimpulkan Isi Berita Siklus I	110
Tabel 21 Hasil Observasi Siklus I.....	112
Tabel 22 Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Menyimak Berita Siklus II	135
Tabel 23 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Apa (What)” Siklus II.....	138
Tabel 24 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Siapa (Who)” Siklus II.....	138
Tabel 25 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Di mana (<i>Where</i>)” Siklus II....	139
Tabel 26 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Kapan (When)” Siklus II	140
Tabel 27 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Mengapa (Why)” Siklus I.....	141

Tabel 28 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Bagaimana (How)” Siklus II ..	141
Tabel 29 Hasil Tes Menyimak Berita Aspek Menyimpulkan Isi Berita Siklus I.....	142
Tabel 30 Hasil Observasi Siklus II	145
Tabel 31 Hasil Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	171
Tabel 32 Perubahan Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi Siklus I dan Siklus II.....	178



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus	93
Grafik 2 Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus I	106
Grafik 3 Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus II	137
Grafik 4 Perbandingan Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	177



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Pembelajaran Siklus I	103
Gambar 2 Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus I	123
Gambar 3 Aktivitas Guru Menyampaikan Materi Mengenai Pokok-Pokok Berita, Metode Integratif, dan Teknik Permainan Ingatan Siklus I.....	124
Gambar 4 Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I	125
Gambar 5 Aktivitas Siswa Ketika Menyimak Berita dengan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I.....	126
Gambar 6 Aktivitas Siswa Ketika Berdiskusi Kelompok Siklus I.....	127
Gambar 7 Aktivitas Perwakilan Siswa Ketika Mengungkapkan Jawabannya Siklus I.....	128
Gambar 8 Aktivitas Siswa Ketika Mengerjakan Soal Tes Menyimak Berita Siklus I.....	129
Gambar 9 Proses Pembelajaran Siklus II.....	133
Gambar 10 Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus II.....	157
Gambar 11 Aktivitas Guru Menyampaikan Materi Mengenai Pokok-Pokok Berita, Metode Integratif, dan Teknik Permainan Ingatan Siklus II.....	158
Gambar 12 Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I	159
Gambar 13 Aktivitas Siswa Ketika Menyimak Berita dengan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus II.....	160
Gambar 14 Aktivitas Siswa Ketika Berdiskusi Kelompok Siklus II	161
Gambar 15 Aktivitas Perwakilan Siswa Ketika Mengungkapkan Jawabannya Siklus II	162
Gambar 16 Aktivitas Siswa Ketika Mengerjakan Soal Tes Menyimak Berita Siklus II.....	163
Gambar 17 Perbandingan Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus I dan	

Siklus II.....	185
Gambar 18 Perbandingan Aktivitas Guru Menyampaikan Materi Mengenai Pokok-Pokok Berita, Metode Integratif, dan Teknik Permainan Ingatan Siklus I dan Siklus II	186
Gambar 19 Perbandingan Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I dan Siklus II.....	187
Gambar 20 Perbandingan Aktivitas Siswa Ketika Menyimak Berita dengan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I dan Siklus II.....	188
Gambar 21 Perbandingan Aktivitas Siswa Ketika Berdiskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II	188
Gambar 22 Perbandingan Aktivitas Perwakilan Siswa Ketika Mengungkapkan Jawabannya Siklus I dan Siklus II.....	189
Gambar 23 Aktivitas Siswa Ketika Mengerjakan Soal Tes Menyimak Berita Siklus I dan Siklus II	190

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	202
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	209
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	216
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	223
Lampiran 5 Teks Berita, Soal, dan Kunci Jawaban Tes Prasiklus.....	230
Lampiran 6 Teks Berita, Soal, dan Kunci Jawaban Tes Siklus I.....	233
Lampiran 7 Teks Berita, Soal, dan Kunci Jawaban Tes Siklus II.....	236
Lampiran 8 Kolom Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita ..	239
Lampiran 9 Pedoman Observasi Siklus I.....	241
Lampiran 10 Pedoman Observasi Siklus II.....	244
Lampiran 11 Lembar Jurnal Siswa Siklus I.....	247
Lampiran 12 Lembar Jurnal Siswa Siklus II.....	249
Lampiran 13 Lembar Jurnal Guru Siklus I	251
Lampiran 14 Lembar Jurnal Guru Siklus II	253
Lampiran 15 Pedoman Wawancara Siklus I.....	255
Lampiran 16 Pedoman Wawancara Siklus II.....	257
Lampiran 17 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II	258
Lampiran 18 Kolom Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus	260
Lampiran 19 Kolom Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus I.....	262
Lampiran 20 Kolom Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus II.....	264
Lampiran 21 Kolom Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	266
Lampiran 22 Hasil Observasi Siklus I	268
Lampiran 23 Hasil Observasi Siklus II.....	271
Lampiran 24 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	274
Lampiran 25 Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	280

Lampiran 26 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	282
Lampiran 27 Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus II	288
Lampiran 28 Hasil Jurnal Guru Siklus I	290
Lampiran 29 Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	292
Lampiran 30 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	294
Lampiran 31 Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	296
Lampiran 32 Hasil Wawancara Siklus I.....	298
Lampiran 33 Deskripsi Hasil Wawancara Siklus I	300
Lampiran 34 Hasil Wawancara Siklus II	303
Lampiran 35 Deskripsi Hasil Wawancara Siklus II.....	305
Lampiran 36 Hasil Pekerjaan Siswa Prasiklus.....	306
Lampiran 37 Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I.....	309
Lampiran 38 Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II.....	312
Lampiran 39 Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	315
Lampiran 40 Surat Izin Penelitian.....	316
Lampiran 41 Surat Keterangan Penelitian	317
Lampiran 42 Surat Keterangan Lulus EYD.....	318

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan menyimak merupakan suatu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran bahasa. Hal ini tampak ketika seorang bayi yang belum mampu untuk berbicara, namun sudah terlihat adanya kegiatan menyimak dan usaha memahami bahasa orang-orang di sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat diperlukan keterampilan menyimak sebagai sarana interaksi dan komunikasi. Dalam pergaulan di masyarakat, kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa yang lain. Hal ini dibuktikan oleh Rivers (dalam Sutari, dkk. 1997:8), kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru, karena guru harus bertanggung jawab terhadap profesinya yang terlibat langsung dengan siswa. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, guru harus pandai memilih media dan metode yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media dan metode yang digunakan guru juga harus mampu merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah masih menemui berbagai kendala. Salah satunya terlihat pada siswa kelas VIIIIF SMP N 1 Demak. Berdasarkan pengamatan, keterampilan menyimak siswa kelas VIIIIF SMP N 1 Demak masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi karena kurang adanya motivasi dalam diri siswa. Kondisi psikologis yang dikatakan masih labil karena merupakan usia peralihan dari anak-anak ke remaja juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran menyimak di kelas VIIIIF SMP N 1 Demak.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu menyimak secara maksimal. Kesulitan pokok yang dihadapi siswa dalam menyimak adalah menghubungkan berbagai ide yang didengarkan untuk membangun suatu pemahaman. Penyimakan segi struktur dan kosa kata sebenarnya tidak mengalami kesulitan, tetapi mereka seringkali mengalami kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, khususnya menyimpulkan informasi yang telah disimaknya. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran menyimak di kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak, yang kurang mendapat perhatian. Padahal, kompetensi menyimak merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VIII SMP.

Pada kenyataannya, keterampilan menyimak siswa kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak masih rendah. Rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas VIIIIF ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) suasana kelas yang tidak kondusif; (2) sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak; (3) masih dijumpai beberapa anak yang sering membuat kegaduhan saat pembelajaran

menyimak berlangsung; (4) siswa belum mengetahui teknik-teknik menyimak yang baik, misalnya kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat; (5) guru belum maksimal dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang berminat terhadap pembelajaran menyimak dan menjadi cepat bosan. Penggunaan metode dan media yang tepat dapat menentukan keberhasilan pembelajaran menyimak.

Karena belum maksimalnya guru menggunakan metode dan media dalam pembelajaran menyimak, membuat siswa merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran menyimak berita radio/televisi. Hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam menemukan pokok-pokok berita. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian menyangkut permasalahan meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Media yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa yaitu media audiovisual. Media audiovisual merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu merangsang pikiran dan perasaan siswa, memudahkan penyampaian materi, dan menarik minat siswa untuk belajar. Dengan demikian, siswa menjadi lebih berminat terhadap pembelajaran menyimak berita, sehingga daya simaknya pun meningkat.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak kurang tepat, sehingga kurang berhasil dan terkesan masih monoton. Dalam penyampaian materi, guru masih menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru hanya

membacakan materi simakan, tidak menggunakan media yang mendukung pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan siswa memiliki daya simak yang rendah karena merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang mereka terima.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menyimak diperlukan suatu metode dan media pembelajaran yang menarik. Ada pemikiran bahwa siswa semangat belajar, jika media pembelajaran yang digunakan menarik karena dalam proses belajar mengajar, media berperan penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, seorang guru lebih mudah menyampaikan informasi kepada siswanya dan siswa pun lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media pembelajaran juga bermanfaat untuk memperjelas penyajian materi, agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat menunjang peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Demak.

Peneliti akan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang menarik yang mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu dengan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual. Metode integratif yaitu metode yang menyatukan atau menggabungkan beberapa aspek ke dalam suatu proses pembelajaran baik antarbidang studi maupun interbidang studi. Dalam hal ini, penggabungan antar keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara, tetapi dalam penelitian ini ditekankan pada keterampilan menyimak. Untuk dapat memahami segala sesuatu

yang mereka simak, siswa harus mampu mengungkapkan dan mengekspresikan hasil simakannya itu melalui keterampilan menulis dan bicarannya.

Dalam penelitiannya, peneliti akan menggunakan metode integratif dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut berdasarkan tujuan dari metode integratif itu sendiri, yaitu dengan menerapkan metode integratif, siswa dapat meningkatkan daya simaknya dengan maksimal karena siswa dituntut untuk menguasai beberapa keterampilan berbahasa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan hasil simakannya.

Teknik permainan ingatan yaitu menyimak sambil mengamati gambar. Dalam penelitian ini, siswa diminta menyimak berita sambil mengamati gambar-gambar peristiwa atau kejadian yang diberitakan, serta mengelompokkan informasi tentang apa saja yang harus diingat (pokok-pokok berita). Teknik ini melibatkan indra penglihatan, karena siswa mengamati peristiwa yang terjadi dalam berita. Dengan teknik permainan ingatan ini, memudahkan siswa dalam mengingat informasi peristiwa yang terjadi dalam berita yang disajikan dalam bentuk audiovisual. Dengan demikian, dapat membantu siswa menangkap pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Teknik ini sangat efektif, karena otak menyimpan gambar dan makna, bukan kata-kata, sehingga siswa tidak cepat lupa.

Penggunaan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan, sehingga penggunaan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII F SMP N 1 Demak.* ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa kesulitan belajar pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak karena adanya hambatan-hambatan baik yang berasal dari siswa maupun dari guru. Hambatan-hambatan tersebut antara lain: (1) sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak, mereka menganggap menyimak itu merupakan suatu hal yang mudah dan tidak perlu dipelajari. Dalam hal ini siswa belum menyadari pentingnya menyimak karena masih beranggapan menyimak sama dengan mendengarkan; (2) siswa belum mengetahui teknik-teknik menyimak yang baik, misalnya kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat; (3) metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat sehingga kurang mendukung proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran keterampilan menyimak, serta guru belum atau jarang menggunakan media (TV, radio, *tape*, *VCD player*) untuk meningkatkan pembelajaran menyimak.

Faktor pertama adalah siswa menganggap menyimak itu merupakan suatu hal yang mudah dan tidak perlu dipelajari, mereka belum menyadari pentingnya menyimak, karena mereka beranggapan bahwa menyimak sama dengan mendengarkan. Untuk itu, guru harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa

menyimak itu merupakan suatu kegiatan untuk memahami materi atau informasi yang disampaikan sehingga membutuhkan konsentrasi. Faktor kedua adalah siswa belum tahu teknik-teknik menyimak yang baik. Maka, guru harus memberikan pengetahuan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara menyimak yang baik, tidak menyimak sambil mencatat. Faktor ketiga adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menyimak. Seharusnya, guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Selain itu, guru belum atau jarang menggunakan media (TV, radio, *tape*, *CD player*), untuk meningkatkan pembelajaran menyimak. Dalam proses pembelajaran, guru biasanya tidak memanfaatkan fasilitas yang disediakan di sekolah (TV, radio, *tape*, *CD player*) karena pemanfaatannya membutuhkan persiapan terlebih dahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menyimak yang begitu kompleks, sehingga perlu dibatasi agar tidak terlalu meluas. Permasalahan yang timbul ini difokuskan pada rendahnya keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Demak. Penggunaan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Demak.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak?
- b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?
- c. Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak.
- b. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak.

- c. Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memberi dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, serta bermanfaat memberikan masukan dan pengembangan terhadap teori-teori pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menyimak dengan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual.

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak berita sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan berminat pada pembelajaran menyimak berita, serta dapat melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai masukan untuk menggunakan media audiovisual dalam peningkatan pembelajaran menyimak berita, dapat memperbaiki metode dan teknik mengajar yang selama ini digunakan, dan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Bagi Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain, bahwa pembelajaran menyimak khususnya menyimak

berita dapat menggunakan media audiovisual sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media audiovisual sebagai media dalam pembelajaran menyimak berita.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan menyimak telah banyak dikaji dan dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya judul penelitian yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan menyimak baik oleh ahli bahasa maupun mahasiswa. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan menyimak harus dikuasai oleh setiap orang, baik oleh anak, siswa maupun orang tua. Untuk itu, penelitian tentang keterampilan menyimak menarik sebagai bahan penelitian.

Beberapa judul penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian keterampilan menyimak berita yakni penelitian yang dilakukan Stein (1999), Cheung (2006), Suratno (2006), Purwaningtyas (2008), Azizah (2009), Setyaningsih (2010), Wulandari (2010).

Stein (1999) dalam penelitian yang berjudul *Uncovering Listening Strategies: Protocol Analysis as a Means to Investigate Student Listening in The Basic Communication Course* (Menemukan Strategi Mendengar: Analisis Protokol Sebagai Cara Untuk Mengetahui Kemampuan Mendengar Mahasiswa Dalam Suatu Kelas Komunikasi Dasar) menunjukkan bahwa dalam menyimak video presentasi mahasiswa, sebagian besar mahasiswa yang mengungkapkan pikiran mereka dalam bentuk catatan, kemudian dianalisis, dikelompokkan dan

disampaikan di depan kelas. Relevansi penelitian Stein dengan penelitian ini terletak pada teknik yang digunakan yaitu mengungkapkan ide dengan cara menuliskan dan mempresentasikannya, sedangkan perbedaannya terletak pada tingkatan yang diteliti Stein adalah mahasiswa, sedangkan peneliti meneliti siswa SMP. Media yang digunakan sama, yaitu menggunakan media audiovisual.

Cheung (2006) mengadakan penelitian yang berjudul *The Interest Of Religious Groups In Media Education* (Ketertarikan Kelompok-Kelompok Keagamaan dengan Media Pendidikan), yaitu tentang penggunaan media dalam pendidikan agama. Dari hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama berguna bagi guru dan murid. Media pembelajaran merupakan studi media masa yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa agar kritis terhadap media masa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pendidikan telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan agama. Relevansi penelitian Cheung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada penggunaan media dalam pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Suratno (2006) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Media Audiovisual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal setelah diadakan penelitian keterampilan menyimak berita melalui media

audiovisual dengan pendekatan kontekstual inquiri. Peningkatan keterampilan menyimak berita tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 57,4 dan termasuk dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 67,9 dan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, ada 14 peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 18%. Adapun peningkatan nilai dari target sebesar 2,9 poin. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 80,6 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 18% dan meningkat dari nilai target sebesar 5,6 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal.

Penelitian yang dilakukan Suratno mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada jenis penelitian, instrumen penelitian, dan media yang digunakan. Jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan nontes, menggunakan media audiovisual. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan metode integratif dan teknik permainan ingatan, sedangkan Suratno menggunakan pendekatan kontekstual komponen inquiri. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Suratno adalah siswa kelas VII, sedangkan subjek penelitian peneliti siswa kelas VIII.

Purwaningtyas (2008) melakukan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Listening In Action Melalui Media Audiovisual Siswa Kelas VIIIC SMP 3 Kajen*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

adanya peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIC SMP 3 Kajan setelah diadakan penelitian keterampilan menyimak berita dengan metode *listening in action* melalui media audio visual. Peningkatan keterampilan menyimak berita tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 42,5 dan termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 67,6 dan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, ada peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 60%. Adapun peningkatan dari nilai target sebesar 2,6 poin. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 72,8 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 7,9% dan meningkat dari nilai target sebesar 2,8 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIIC SMP 3 Kajan Kabupaten Pekalongan.

Penelitian yang dilakukan Purwaningtyas mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan nontes, menggunakan media audiovisual, serta subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas VIII SMP. Perbedaan penelitian yang dilakukan Purwaningtyas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode integratif dan teknik permainan ingatan, sedangkan Purwaningtyas menggunakan metode *listening in action*.

Azizah (2009) melakukan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Peta Pikiran Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 36 Semarang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa adanya peningkatan keretampilan menyimak berita pada siswa kelas *VIII* *SMP Negeri 36 Semarang* setelah diadakan penelitian keterampilan menyimak berita dengan metode peta pikiran melalui media audio visual. Peningkatan keterampilan menyimak berita tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menyimak berita pada pratindakan sebesar 51,45, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 67,35. Nilai rata-rata kelas dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,9 poin. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,45 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 6,1. Peningkatan keterampilan menyimak berita siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif menjadi positif. Pada siklus II, siswa sudah terlihat lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan metode peta pikiran melalui media audio visual yang diterapkan guru.

Penelitian yang dilakukan Azizah mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan nontes, serta sama-sama menggunakan media audiovisual. Perbedaan penelitian yang dilakukan Azizah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode integratif dan teknik permainan ingatan, sedangkan Azizah menggunakan metode peta pikiran. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Azizah adalah siswa kelas VII, sedangkan subjek penelitian peneliti siswa kelas VIII.

Setyaningsih (2010) melakukan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menyimak untuk Menemukan Pokok-Pokok Berita Menggunakan Media Audio dengan Metode Think Talk Write (TTW) pada Siswa Kelas VIIIA SMP Masehi Kudus*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIIA SMP Masehi Kudus setelah diadakan penelitian keterampilan menyimak berita dengan metode *Think Talk Write (TTW)* melalui media audio. Peningkatan keterampilan menyimak berita tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menyimak berita pada pratindakan sebesar 51,66, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 61,7. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,6 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 25,76%. Peningkatan keterampilan menyimak berita siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif menjadi positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan nontes, serta subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII SMP. Perbedaan penelitian yang dilakukan Setyaningsih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode integratif dan teknik permainan ingatan, sedangkan Setyaningsih menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*. Selain itu, peneliti menggunakan media audiovisual, sedangkan Setyaningsih menggunakan media audio.

Wulandari (2010) melakukan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Teknik Kata Kunci melalui Media Audio pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bawen*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menyimak. Peningkatan keterampilan menyimak berita tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menyimak berita pada pratindakan sebesar 58,90, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 60,86. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,24. Peningkatan keterampilan menyimak berita siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa kearah positif. Hal tersebut terlihat pada keaktifan siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan nontes, serta subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII SMP. Perbedaan penelitian yang dilakukan Wulandari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode integratif dan teknik permainan ingatan, sedangkan Wulandari menggunakan teknik kata kunci. Selain itu, peneliti menggunakan media audiovisual, sedangkan Wulandari menggunakan media audio.

Melalui beberapa tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai keterampilan menyimak telah banyak dilakukan dengan berbagai media, metode, teknik, dan pendekatan. Namun, penelitian menyimak

berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak, berita, metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual. Paparan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.1 Keterampilan Menyimak

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian menyimak, tujuan menyimak, manfaat menyimak, ragam menyimak, faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, tahap dalam menyimak, pemilihan bahan dalam pembelajaran menyimak, dan penilaian keterampilan menyimak.

2.2.1.1 Pengertian Menyimak

Menyimak termasuk aspek kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Kegiatan menyimak sama seperti membaca tetapi ada sedikit perbedaannya, yaitu terletak pada penyampaiannya. Pada saat menyimak, siswa menerima bunyi-bunyi langsung dari pembicara kemudian terjadi reaksi pemahaman, sedangkan pada pembelajaran membaca siswa menerima informasi dari sumber tertulis baru kemudian pemahaman.

Tarigan (1994:28) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap

isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Melalui kegiatan menyimak inilah seseorang akan dengan mudah mendapatkan informasi-informasi dan pesan-pesan berharga yang disampaikan melalui kegiatan menyimak. Dalam hal ini, kegiatan menyimak memerlukan konsentrasi yang tinggi sehingga penyimak dapat memperoleh informasi dan memahami makna yang disampaikan oleh pembicara.

Anderson (dalam Tarigan 1994:28) menyatakan bahwa menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russell & Russell; Anderson dalam Tarigan, 1994:28). Hal ini berarti pembelajaran menyimak melibatkan indra pendengaran yang dituntut untuk konsentrasi dan berimajinasi sehingga dapat mengartikan makna dari informasi yang disimaknya.

Akhadiah (dalam Sutari, dkk 1997:19) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Kegiatan menyimak meliputi kegiatan untuk mengidentifikasi dan memberi reaksi terhadap bahan simakan. Reaksi yang dimaksud adalah penyimak menyimpulkan isi dari bahan simakan yang telah disampaikan oleh pembicara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang bunyi dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk

memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau secara lisan.

2.2.1.2 Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks artinya dalam menyimak tidak hanya diperlukan perhatian penuh tetapi juga memperhatikan tujuan dari kegiatan menyimak yang telah kita lakukan. Berikut adalah pendapat para ahli mengenai tujuan menyimak.

Hunt (dalam Tarigan 1994:55) menyatakan bahwa tujuan menyimak ada empat, yaitu: (1) untuk memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau profesi; (2) agar menjadi lebih efektif dalam hubungan-hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat bekerja, dan dalam kehidupan bermasyarakat; (3) untuk mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal; (4) agar dapat memberikan respons yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar. Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi atau fakta-fakta yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita yang disimak.

Tujuan menyimak menurut Logan (dalam Tarigan 1994: 56) sebagai berikut ini. (1) Menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara; (2) menyimak untuk menikmati keindahan audiovisual, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diucapkan atau yang diperdengarkan; (3) menyimak untuk

mengevaluasi; (4) menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain); (5) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya; (6) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat; (7) Menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; (8) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis; (9) menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan (Shrope dalam Tarigan 1994:56). Dari pendapat Logan, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.

Sutari (1997:22) menjelaskan bahwa tujuan menyimak adalah sebagai berikut. (1) Untuk mendapatkan fakta. Banyak cara yang dilakukan oleh orang untuk mendapatkan fakta yaitu dengan mengadakan eksperimen, penelitian, membaca buku, membaca surat kabar, membaca majalah, mendengarkan radio, melihat televisi, berdiskusi, dan lain sebagainya; (2) untuk menganalisis fakta dan ide. Setelah mendapatkan fakta atau data, penyimak kemudian melakukan analisis terhadap fakta atau ide tersebut dengan mempertimbangkan hasil simakan dengan pengetahuan dan pengalamannya; (3) untuk mengevaluasi fakta atau ide. Dalam mengevaluasi fakta, penyimak perlu mempertimbangkan sesuatu yang disimak dengan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya; (4) untuk mendapatkan inspirasi. Menyimak bertujuan mendapat sesuatu inspirasi untuk memecahkan

atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi; (5) untuk memperoleh hiburan. Untuk memperoleh hiburan, kegiatan yang dapat kita lakukan dengan menyimak antara lain menyimak nyanyian-nyanyian, tayangan-tayangan televisi, dan pertunjukan-pertunjukan secara langsung; (6) untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Perlu kita ketahui bahwa berbicara itu tidak mudah. Untuk memperlancar kemampuan berbicara melalui kegiatan menyimak, yaitu menyimak pembicaraan orang lain. Hal ini tampak ketika kita belajar bahasa asing. Dari uraian di atas, tujuan menyimak dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta dengan cara mendengarkan radio, televisi, pertemuan, dan menyimak ceramah-ceramah.

Dari beberapa tujuan menyimak yang telah diuraikan di atas, tujuan menyimak dalam penelitian ini adalah mengumpulkan fakta atau informasi yang berupa pokok-pokok berita. Selain itu, menyimak dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan mengevaluasi hal-hal yang pernah disimaknya.

2.2.1.3 Ragam Menyimak

Ragam menyimak berdasarkan tujuan khusus menurut Tarigan (1994:35-49) adalah sebagai berikut.

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-

jenis menyimak ekstensif, yaitu menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

a) Menyimak Sosial

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasion *conversational listening* ataupun menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-respons yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan (Dowsen 1963:153).

b) Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).

c) Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetik listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiatif (*appreciation listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif.

d) Menyimak pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai sesuatu bahasa.

Berdasarkan ragam menyimak yang telah dipaparkan di atas, kegiatan menyimak dalam penelitian ini bukan termasuk ragam menyimak ekstensif. Karena kegiatan menyimak dalam penelitian ini adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh konsentrasi, bukan karena kebetulan atau tanpa disadari.

2) Menyimak Intensif

Berbeda dengan menyimak ekstensif yang lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung para guru, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Dalam hal ini harus diadakan suatu pembagian penting sebagai berikut, (a) menyimak intensif dapat diarahkan pada butir-butir bahwa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa, atau (b) dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian umum.

Jenis-jenis menyimak intensif, yaitu menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

a) Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan, bahkan butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

b) Menyimak konsentrasi (*concentrative listening*). Menyimak ini sejenis menyimak telaah.

c) Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah jenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak

terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya (Dawson 1963:153).

d) Menyimak eksploratif, menyimak yang bersifat menyelidiki atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

e) Menyimak introgatif (*interrogative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara, karena sang penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.

f) Menyimak selektif bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif, dengan alasan sebagai berikut: (1) kita jarang sekali mendapat kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing, oleh karena itu, hidup kita yang bersegi dan bersisi ganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap; (2) kebiasaan-kebiasaan kita kini cenderung membuat kita menginterpretasikan kembali rangsangan-rangsangan akustik yang disampaikan oleh telinga kita ke otak kita dan karenanya kita memperoleh suatu impresi yang dinyatakan dengan tidak sebenarnya terhadap bahasa asing. Berdasarkan uraian di atas, kegiatan menyimak dalam penelitian ini termasuk dalam kegiatan menyimak intensif karena diawasi dan diarahkan oleh guru. Selain itu, termasuk dalam kegiatan menyimak kritis dan menyimak konsentratif.

Klasifikasi ragam menyimak menurut Sutari (1997:28) antara lain; (1) berdasarkan sumber suara, (2) berdasarkan taraf aktivitas menyimak,

(3) berdasarkan taraf hasil simakan, (4) berdasarkan cara penyimakan, (5) berdasarkan tujuan menyimak.

Berdasarkan sumber suara yang disimak terdapat dua ragam menyimak yaitu: (a) menyimak intra pribadi (*intra personal listening*), artinya suara yang disimak berasal dari diri sendiri. Hal ini biasanya dilakukan pada saat kita sedang sendiri, kita mendengarkan pikiran kita berbicara; (b) menyimak antar pribadi (*inter personal listening*), artinya menyimak suara yang berasal dari orang lain. Menyimak seperti inilah yang sering dilakukan orang, misalnya bercakap-cakap, ceramah, diskusi, menyimak cerita, rapat, seminar, dan sebagainya. Dari uraian di atas, menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita merupakan menyimak antar pribadi. Dikatakan menyimak antar pribadi, karena penyimak menyimak bahan simakan yang disampaikan oleh orang lain.

Berdasarkan taraf aktivitas menyimak, dapat dibedakan menjadi: (a) Kegiatan menyimak taraf rendah yaitu penyimak baru sampai taraf memberikan perhatian, dorongan, dan menunjang pembicaraan. Dilakukan dengan aktivitas yang bersifat nonverbal, misalnya mengangguk-angguk. Menyimak ini disebut juga *silent listening*; (b) Kegiatan menyimak bertaraf tinggi, apabila penyimak mengutarakan kembali isi simakan. Menyimak ini disebut juga *active listening*. Dalam menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita merupakan kegiatan menyimak yang bertaraf tinggi karena memerlukan konsentrasi sehingga penyimak dapat memahami dan mengungkapkan kembali isi simakan.

Berdasarkan taraf hasil simakan terdapat beberapa ragam atau jenis menyimak yakni: (1) menyimak terpusat, pikiran menyimak terpusat pada suatu

perintah atau aba-aba untuk mengetahui kapan saatnya mengerjakan suatu perintah. Dalam hal ini penyimak harus berkonsentrasi memusatkan pikirannya agar tidak salah melaksanakan hasil simakannya itu; (2) menyimak untuk membandingkan, penyimak menyimak pesan yang diterimanya kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan; (3) menyimak organisasi materi, penyimak harus mampu mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan oleh pembicara, baik ide pokoknya maupun penjelasnya; (4) menyimak kritis, penyimak menganalisis materi atau pesan yang disimaknya; (5) menyimak kreatif dan apresiatif, penyimak memberikan reaksi lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan memberi respons baik fisik maupun mental. Setelah memahami dan menghayati pesan yang disimak, penyimak memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kreasinya. Dari uraian di atas, keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita merupakan menyimak organisasi materi, kritis, kreatif, dan apresiatif.

Berdasarkan cara penyimakan, ada dua jenis menyimak yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Menyimak intensif yaitu penyimak menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian, sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya. Menyimak intensif meliputi; menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak introgatif, dan menyimak selektif. Sedangkan menyimak ekstensif, penyimak memahami materi simakan secara garis besar saja. Menyimak ekstensif meliputi; menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak sosial.

Berdasarkan tujuan menyimak ada enam jenis menyimak yaitu: (a) menyimak sederhana, jenis menyimak ini terjadi dalam percakapan dengan teman atau melalui telepon; (b) menyimak deskriminatif, yaitu menyimak untuk membedakan suara, perubahan suara seperti suara orang marah, gembira, dan sebagainya; (c) menyimak santai, yaitu menyimak yang bertujuan untuk kesenangan, misalnya menyimak cerita pendek dan menyimak puisi; (d) menyimak informatif, yaitu menyimak untuk mencari informasi, menyimak pengumuman; (e) menyimak literatur, yaitu menyimak untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai sumber; (f) menyimak kritis, yaitu menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara, misalnya dalam diskusi, khotbah, atau untuk mengetahui penyimpangan, emosi, melebih-lebihkan, propaganda, kejengkelan, kebingungan, dan sebagainya (Tidyman dan Butterfield dalam Tarigan 1994:26-27).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita yang dilakukan pada penelitian ini termasuk ragam menyimak antar pribadi, menyimak bertaraf tinggi, menyimak organisasi materi, menyimak intensif, menyimak kritis, menyimak kreatif dan apresiatif. Maksudnya adalah penyimak menyimak bahan simakan dengan penuh perhatian, hati-hati, dan fokus terhadap bahan simakan. Kemudian, penyimak menuliskan pokok-pokok berita yang disimak dan memberikan respons terhadap hasil simakannya.

2.2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak. Hunt (dalam Tarigan 1994:97) menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, antara lain; (a) sikap, (b) motivasi, (c) pribadi, (d) situasi kehidupan, dan (e) peranan dalam masyarakat.

Webb (dalam Tarigan 1994:97) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak adalah sebagai berikut; (1) pengalaman, (2) pembawaan, (3) sikap atau pendirian, (4) motivasi, dan (5) perbedaan jenis kelamin.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pembelajaran menyimak berita terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil menyimak antara lain, faktor sikap yang menentukan kualitas seseorang dalam menyimak, faktor pengalaman, dan faktor motivasi. Menyimak dengan sikap yang baik yaitu dengan penuh konsentrasi, pengalaman, serta motivasi yang baik dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menyimak.

Tarigan (1994:99-107) faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut.

1. Faktor fisik seseorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas serta kualitas dalam menyimak. Sebagai contoh, ada orang yang sukar sekali menyimak. Dalam keadaan seperti itu, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk menyimak dan mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Secara fisik mungkin sangat lelah, kekurangan gizi atau mengidap suatu penyakit, sehingga

orang tersebut sukar sekali untuk menyimak. Lingkungan fisik juga turut mempengaruhi ketidakefektifan menyimak seseorang. Ruangan yang terlalu panas, lembab, dingin, suara bising yang mengganggu dari jalan.

2. Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor positif yang menguntungkan bagi kegiatan menyimak, misalnya pengalaman masa lalu yang menyenangkan, yang telah menentukan minat dan pilihan, kepandaian yang beraneka ragam. Faktor negatif antara lain; prasangka dan kurang simpati, keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi, pandangan yang kurang luas, kebosanan dan kejenuhan, sikap yang tidak layak terhadap pembicara.

3. Faktor Pengalaman

Sikap merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman. Kurangnya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak.

4. Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada menyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif. Sebagai pendidik, guru akan memilih dan menanamkan dampak positif kepada anak didiknya dari segala bahan yang disajikan, khususnya bahan

simakan. Menyajikan pelajaran dengan baik dengan materi yang menarik ditambah lagi dengan penampilan yang mengagumkan jelas sangat menguntungkan dan sekaligus membentuk sikap yang positif bagi siswa.

5. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

6. Faktor Jenis Kelamin

Dari beberapa penelitian, beberapa pakar menyimpulkan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Misalnya, Julian Silverman menemui fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan, intrusif (bersifat mengganggu), mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai atau mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah atau simpatik, difusif (menyebar), sensitif, mudah dipengaruhi atau gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak berdikari), dan emosional (Silverman, 1970; Webb, 1975:139).

7. Faktor Lingkungan

Berpengaruh besar terhadap keberhasilan menyimak khususnya, terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya. Faktor lingkungan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan

dan penataan ruang kelas, serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.

8. Faktor Peranan dalam Masyarakat

Kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Peranan dalam masyarakat menjadi faktor penting bagi peningkatan kegiatan menyimak. Sebagai pendidik dituntut menyimak dengan seksama dan penuh perhatian agar apa yang disimak dapat menambah ilmu pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari masyarakat sangatlah berpengaruh pada kegiatan yang seperti ceramah, wawancara dan lain-lain. Hasilnya dapat diterapkan dan dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan, pada saat guru mengajar keterampilan menyimak dengan situasi dan kondisi saat itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain; faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, dan faktor peranan masyarakat.

2.2.1.5 Tahap-Tahap dalam Menyimak

Tahap-Tahap menyimak menurut Tarigan (1994:58-59) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Mendengar

Dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi kita masih berada pada tahap *hearing*.

2. Tahap Memahami

Setelah kita mendengar, maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara, maka sampailah kita pada tahap *understanding*.

3. Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas jika hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, penyimak pada tahap *interpreting*.

4. Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, baik keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangan sang pembicara. Dengan demikian, sudah sampai pada tahap *evaluating*.

5. Tahap Menanggapi

Merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya; sang penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan tahap-tahap menyimak dalam penelitian ini yaitu tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi informasi yang telah disimaknya. Karena dalam hal ini

menyimak berita tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi perlu memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi informasi yang disimaknya.

Berdasarkan tahap-tahap menyimak di atas, maka tahap menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi informasi yang telah disimaknya. Pada tahap mendengar, penyimak dituntut agar menyimak bahan simakan yang disajikan melalui audio, kemudian penyimak harus dapat memahami isi dari bahan simakan yang disajikan. Tahap berikutnya adalah menginterpretasi dengan mencermati bahan simakan dan tahap terakhir adalah mengevaluasi bahan simakan yang berupa pokok-pokok berita yang disampaikan.

2.2.1.6 Penilaian Keterampilan Menyimak

Penilaian keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan model instrumen penilaian yang dirancang guru, sedangkan penilaian hasil hanya merujuk pada hasil simakan siswa yang berupa respon atau jawaban-jawaban terhadap pertanyaan. Penilaian hasil dapat dilakukan dengan menggunakan tes.

Tes keterampilan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran (Nurgiyantoro 1988:214). Untuk tes kemampuan menyimak, pemilihan bahan tes lebih ditekankan pada keadaan wacana, baik dilihat dari segi tingkat kesulitan, isi dan cakupan, maupun jenis-jenis wacana (Nurgiyantoro 1988:214).

1. Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan

Tes kemampuan menyimak pada tingkat ingatan, sekadar menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyatukan kembali fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana yang telah diperdengarkan. Fakta dalam wacana dapat berupa tanggal, tahun, peristiwa dan sebagainya. Bentuk tes yang dipergunakan dapat tes bentuk objektif, isian singkat, ataupun bentuk pilihan ganda.

2. Tes Menyimak Tingkat Pemahaman

Tes keterampilan menyimak pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dipergunakan. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman terhadap isi wacana, hubungan antar kejadian, hubungan antar ide, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Pemahaman pada tingkat ini belum kompleks, belum menuntut kerja kognitif tingkat tinggi. Bentuk tes yang dipergunakan esai ataupun bentuk objektif.

3. Tes Menyimak Tingkat Penerapan

Diharapkan siswa dapat menerapkan konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru, misalnya, diperdengarkan beberapa wacana dengan gambar yang sesuai. Tingkat kesulitannya bergantung sederhana atau kompleksnya wacana dan gambar.

4. Tingkat Kemampuan Menyimak Tingkat Analisis

Tes keterampilan menyimak pada tingkat analisis menuntut siswa untuk melakukan kerja analisis, untuk memilih alternatif jawaban yang tepat. Analisis yang dilakukan berupa analisis detail-detail informasi, mempertimbangkan bentuk

dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab akibat dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penilaian keterampilan menyimak dalam penelitian ini yaitu tes menyimak tingkat pemahaman dan tes menyimak tingkat analisis. Dalam pembelajaran menyimak yang dilakukan, siswa dituntut memahami bahan simakan dalam hal ini berita, yaitu dengan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan pokok-pokok berita. Selain itu, siswa menganalisis pokok-pokok berita yang telah disimaknya.

2.2.2 Berita

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai pengertian berita, jenis-jenis berita, dan unsur-unsur dalam berita.

2.2.2.1 Pengertian Berita

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:140) berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Kejadian atau peristiwa yang hangat maksudnya adalah kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi. Jadi berita merupakan uraian cerita atau keterangan tentang peristiwa yang sedang terjadi dan marak dibicarakan.

Haryadi (2007:133-134) menjelaskan bahwa teks berita merupakan paparan informasi yang berisi hal-hal penting. Pentingnya informasi dalam berita dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi keaktualan berita dan segi keakuratan isi berita. Jika dilihat dari isinya, teks berita biasanya menyampaikan informasi tentang peristiwa tertentu. Informasi yang terkandung dalam teks berita berupa

pertanyaan tentang apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), dan mengapa (*why*) atau lebih dikenal 5W+1H. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi yang akurat dan faktual, yang mengandung unsur apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.

Hornby (dalam Suhandang 2004:103) menjelaskan *news* sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat baru), baik peristiwanya maupun faktanya. Faktor peristiwa atau fakta menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Jadi, berita merupakan informasi yang berisi fakta yang sedang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, berita dapat diartikan sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Bleyer (dalam Suhandang 2004:103) mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita merupakan segala sesuatu yang dapat menarik perhatian masyarakat sehingga tertarik untuk membacanya.

Romli (1999:1) menyatakan bahwa berita (*news*) merupakan sajian utama sebagian besar media massa di samping *views* (opini, pendapat). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita yaitu informasi yang disajikan melalui media massa dalam hal ini media massa cetak karena letaknya di samping *views* (opini, pendapat). Dengan demikian, berita merupakan laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Micthel V. Charnley (dalam Romli 1999:2) menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan yang terbaru tentang suatu peristiwa yang sedang terjadi, dianggap penting, dan menarik perhatian masyarakat.

Dari beberapa pengertian berita di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik perhatian orang banyak dan berita itu berisi tentang fakta atau sesuatu yang baru, yang dapat dipublikasikan melalui media cetak atau media elektronik.

2.2.2.2 Jenis-jenis Berita

Suhandang (2004:113-14) mengemukakan jenis-jenis berita, yaitu; (1) *spot news*, untuk berita yang melaporkan tentang terjadinya suatu peristiwa yang harus segera diketahui khalayak, (2) *talky news*, untuk berita yang memuat pembicaraan atau pidato seseorang atau hasil wawancara dengan seseorang, (3) *trend news*, untuk berita yang terus berkembang sesuai dengan kelanjutan peristiwanya, (4) *depth news*, untuk berita yang diperoleh dari hasil galian atau ciptaan sendiri dan ditulis secara panjang lebar serta mendalam, (5) *investigative news*, untuk berita yang mengutarakan hasil pelacakan atau penyelidikan, dan (6) *preview news*, untuk berita yang memberitahukan tentang akan berlangsungnya suatu upacara atau kegiatan tertentu.

Dapat disimpulkan banyak jenis berita dan memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Berita langsung yang lebih bersifat lugas, berita ringan lebih mengutamakan pentingnya kejadian atau beritanya masih hangat dibicarakan, berita kisah lebih mengungkap pada latar belakang dari suatu peristiwa dan lebih menyentuh perasaan, sedangkan reportase mengutamakan pada pemenuhan perasaan, sedangkan reportase mengutamakan pada pemenuhan perasaan keingintahuan pembaca akan suatu peristiwa.

2.2.2.3 Unsur-unsur dalam Berita

Suhandang (2004:115-131) keseluruhan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita).

1) *Headline* (Judul Berita)

Pada hakikatnya *headline* merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tetapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Karena berita yang harus disajikan itu banyak, dan masing-masing berita harus bisa diminaati dan dinikmati pembaca, pendengar, atau penontonnya, maka *headline* pun dibuat tidak seragam. Variasi penyajian headline diusahakan agar khalayak tertarik untuk menikmati pemberitaannya. Dengan demikian, *headline* pun berfungsi untuk memanggil khalayak agar mau membaca, mendengar, atau menonton beritanya.

2) *Lead* (Teras Berita)

Apabila *headline* merupakan intisari dari berita, maka *lead* (teras berita) merupakan sari dari berita itu. *Lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. *Lead* disusun berdasarkan unsur 5W+1H, agar pembaca dengan cepat mengetahui inti berita.

3) *Body* (Kelengkapan atau Penjelasan Berita)

Setelah menemukan *headline* dan *lead* dari suatu naskah berita, berikutnya kita jumpai *body* berita. Bagian ini berisi semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi, serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam *lead* tadi. Rincian keterangan atau penjelasan yang dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada *lead*-nya. Oleh karena itu, *body* sering disebut sebagai “sisa berita”. Keterangan-keterangan itu disajikan dalam bentuk uraian cerita dengan menggunakan gaya penyajian yang bisa memikat para pembaca maupun pendengar atau penontonnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita terdiri atas *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), *body* (kelengkapan atau penjelasan berita).

Romli (1999:6-7) menyatakan bahwa di dalam berita terdapat enam unsur berita yang disingkat menjadi 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why,* dan *How*). Berikut adalah arti dari masing-masing istilah tersebut:

1. *What* (apa), artinya apa yang tengah terjadi. Peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi dalam berita. Misalnya kecelakaan, kebakaran, pembunuhan, perampokan, perkelahian, perang, damai, perundingan, olahraga, kesenian, dan sebagainya.

2. *Who* (*siapa*), artinya siapa pelaku kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam berita. Misalnya peristiwa perkelahian antar pelajar. Siapa pelakunya? SMA X melawan SMA Y.
3. *Where* (*dimana*), artinya dimana peristiwa atau kejadian itu berlangsung. Misalnya di sepanjang jalan dekat halte bus menuju ke SMA Y.
4. *When* (*kapan*), artinya kapan peristiwa atau kejadian itu berlangsung. Misalnya tadi pagi, sore hari, dan sebagainya.
5. *Why* (*mengapa*), artinya mengapa kejadian itu bisa terjadi. Misalnya, karena salah satu pelajar SMA X dipukul oleh beberapa pelajar dari SMA Y yang mengakibatkan kemarahan dari SMA Y sehingga terjadi perkelahian.
6. *How* (*bagaimana*), artinya bagaimana kejadian yang ada dalam berita itu bisa berlangsung. Untuk itu perlu diceritakan secara jelas dari asal mula kejadian sampai terjadinya peristiwa tersebut.

Dari beberapa unsur berita yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah berita terdapat unsur-unsur berita yaitu; apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Unsur berita yang diungkapkan oleh Suhandang dengan unsur berita yang diungkapkan oleh Romli berbeda, tetapi pada hakikatnya sama. Pada dasarnya sama-sama terdapat unsur 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*).

2.2.3 Metode Integratif

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa dan bersastra. Guru harus bisa

memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Suyatno (2004:26) menyatakan bahwa integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Misalnya, bahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lainnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa integratif berarti menggabungkan beberapa aspek atau keterampilan menjadi satu proses pembelajaran.

Djiwandono (2008:22) menjelaskan bahwa pendekatan integratif dipandang sebagai penyatuan bagian-bagian menjadi lebih utuh. Seberapa utuh penggabungan itu, tergantung pada berapa banyak bagian kemampuan dan komponen bahasa yang perlu saling digabungkan untuk menjawab butir-butir tes yang diselenggarakan.

Ciri integratif yang melibatkan lebih dari satu unsur bahasa tidak hanya dapat melibatkan dua atau tiga unsur bahasa, melainkan dapat juga berupa penggabungan lebih dari satu jenis kemampuan atau komponen bahasa. Metode integratif pada penggunaan bahasa bersifat lebih luas dan menyeluruh, menyangkut penggunaan bahasa dalam komunikasi secara keseluruhan. Misalnya, dalam tes keterampilan menyimak, siswa dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan tentang isi materi yang disimak atau didengar. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa harus memahami pokok-pokok materi yang disimaknya. Pertama siswa menyimak berita, kemudian dituliskan sesuai dengan

pemahaman masing-masing siswa dengan membuat catatan mengenai pokok-pokok berita. Setelah itu, siswa dapat mendiskusikan dan mengungkapkan hasil simakannya. Kemudian, pada tahap terakhir sebagai tahap penilaian yaitu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita yang telah disimak.

Hal itu menuntut keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Meskipun titik berat tes yang dikerjakan adalah keterampilan menyimak, benar atau salahnya pemahaman itu tergantung pada keterampilan dalam mengungkapkan secara tertulis dan secara lisan. Dari uraian di atas, dalam penelitian tes keterampilan menyimak ini sebagai tes integratif yang menggabungkan keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara yang juga melibatkan penguasaan memilih kata-kata dan menggunakan susunan kalimat yang tepat. Tetapi dalam aspek penilaian, ditekankan pada keterampilan menyimak yang dititikberatkan pada hasil tes tertulis melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pokok-pokok berita dan menuliskan kembali isi berita yang telah disimak.

Dengan demikian, pendekatan integratif sebagai salah satu pendekatan tes bahasa yang mengandalkan penggunaan gabungan dari berbagai jenis keterampilan berbahasa. Gabungan itu dapat bersifat lebih kompleks, apabila melibatkan lebih banyak jenis keterampilan dan unsur bahasa yang tercakup (Djiwandono 2008:22-25).

Dari pendapat Suyatno dan Djiwandono di atas, dapat disimpulkan bahwa integratif adalah penyatuan atau penggabungan beberapa aspek ke dalam suatu

proses pembelajaran baik antarbidang studi maupun interbidang studi. Pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, penerapan metode integratif dibutuhkan, karena antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain saling berkaitan atau berhubungan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih maksimal dan mencapai hasil yang memuaskan.

Pada penelitian ini, peneliti memadukan antar keterampilan berbahasa yang satu dengan yang lain. Penekanan yang dipakai dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak yang dipadukan dengan keterampilan menulis dan berbicara. Tetapi dalam aspek penilaian, ditekankan pada keterampilan menyimak yang dititikberatkan pada hasil tes tertulis melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pokok-pokok berita. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya simak siswa.

2.2.4 Teknik Permainan Ingatan

Ingatan merupakan syarat mutlak dalam belajar, baik pembelajaran hafalan maupun pembelajaran pemahaman. Kecepatan pemahaman sangat dibutuhkan siswa untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Riding (dalam Astini 1993:28) menyatakan seseorang yang mempunyai daya simpan yang terbatas (secara awam ingatan terbatas), akan sulit memahami suatu ujaran yang terdiri dari beberapa kalimat. Ia hanya mampu menangkap kalimat yang sedang didengarnya dan mengabaikan kalimat berikutnya. Jika ia memperhatikan yang berikutnya, ia akan lupa ikhwal yang baru saja didengarnya. Dengan demikian, ia tidak akan dapat menangkap seluruh pesan yang diterimanya. Jadi,

peran ingatan sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, ingatan sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, ingatan yang berperan dalam menyimpan informasi dalam hal ini berita. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik permainan ingatan untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIIIF SMP N 1 Demak. Berikut adalah penjelasan teknik permainan ingatan dalam peningkatan keterampilan menyimak berita siswa.

Daeng (dalam Ismail 2009:17) menyatakan bahwa permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Sedangkan, Ismail (2009:26) menyatakan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan definisi permainan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Kimpraswil (dalam Muhammad 2009:26) menyatakan bahwa permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi dengan lebih baik. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan adalah aktifitas yang dilakukan oleh

seseorang, baik olah pikiran maupun olah fisik yang bermanfaat meningkatkan potensi dirinya. Dalam penelitian ini, permainan diartikan sebagai aktifitas seseorang (siswa) yang berkaitan dengan olah pikiran (ingatan) yang dapat meningkatkan prestasinya khususnya dalam keterampilan menyimak berita.

Ingatan atau sering disebut memori adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. Ingatan merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menerima atau memasukkan (*learning/encoding*), menyimpan (*retention/storage*) dan menimbulkan kembali (*remembering/etrieval*) hal-hal yang telah lampau. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ingatan adalah proses pengambilan informasi oleh otak untuk disimpan dalam bentuk gambaran objek yang telah dilihat atau didengar. Daya simpan untuk suatu informasi sangat ditentukan oleh besarnya perhatian yang dicurahkan terhadap informasi yang akan disimpan.

Rahmina (dalam blog 2010) menyatakan permainan ingatan adalah menyimak sambil mengamati gambar. Teknik permainan ingatan atau teknik memori adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak yang sesuai dengan cara kerja otak (*Brain Based Technique*). Karena hal ini sejalan dengan cara kerja otak beroperasi dan berfungsi, maka hal itu akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi (Sugiyanto 2010:14).

Gunawan (dalam Sugiyanto 2010:14) menyatakan bahwa otak suka mengingat akan hal-hal yang bersifat (1) ekstrem berlebihan/tidak masuk akal; (2) penuh warna; (3) multisensori (melibatkan lebih dari satu panca indra); (4) lucu; (5) melibatkan emosi; (6) melibatkan irama atau musik; (7) tindakan aktif; (8) gambar tiga

dimensi yang hidup/aktif; (9) menggunakan asosiasi; (10) imajinasi; (11) humor; (12) simbol; (13) nomor dan urutan.

Dalam penelitian ini, otak akan suka dengan hal yang multisensori yaitu melibatkan lebih dari satu panca indra. Penelitian ini menggunakan audiovisual, sehingga melibatkan dua panca indra, yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran.

Astini (1993:56) menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengingat, yaitu memberikan perhatian pada saat menerima informasi dan menata informasi. Memberikan perhatian pada saat menerima informasi bertujuan untuk memantapkan informasi dalam ingatan jangka pendek, sehingga informasi tadi betul-betul diteruskan ke ingatan jangka panjang. Dalam penelitian ini, memberikan perhatian pada saat menerima informasi berarti memberikan perhatian penuh pada saat melakukan kegiatan menyimak berita. Hal ini dilakukan agar tidak cepat lupa, karena informasi sudah disimpan dalam ingatan jangka panjang. Sedangkan menata informasi yaitu mengingat apa saja yang harus diingat. Dalam penelitian ini, siswa perlu mengelompokkan informasi dengan mengingat pokok-pokok berita, yaitu 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik permainan ingatan adalah aktivitas seseorang yang berkaitan dengan olah pikiran, dalam hal ini mengingat informasi (berita) ke dalam otak untuk disimpan dan dimaknai atau dipahami. Dalam penelitian ini, teknik permainan ingatan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII F SMP N 1 Demak.

Dalam penerapannya, siswa diminta menyimak berita sambil mengamati gambar-gambar peristiwa atau kejadian yang diberitakan, serta mengelompokkan informasi tentang apa saja yang harus diingat (pokok-pokok berita). Dengan teknik permainan ingatan ini, memudahkan siswa dalam mengingat informasi peristiwa yang terjadi dalam berita yang disajikan dalam bentuk audiovisual. Dengan demikian, dapat membantu siswa menangkap pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Teknik ini sangat efektif, karena otak menyimpan gambar dan makna, bukan kata-kata, sehingga siswa tidak cepat lupa.

2.2.5 Media

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai pengertian media dan media audiovisual.

2.2.5.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2002:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dari uraian di atas, media dalam penelitian ini yaitu media audio sebagai sarana penyampaian berita agar mempermudah siswa dalam menangkap informasi berupa pokok-pokok berita.

Heinrich, dkk (dalam Arsyad 2002:4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi,

televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Hal ini berarti media merupakan perantara yang berisi informasi dalam hal ini berita yang disajikan dalam bentuk rekaman audio.

Hamidjojo (dalam Arsyad 2002:4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (ide, gagasan, atau pendapat) dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat penerima, dalam hal ini peserta didik.

Dari beberapa pengertian media di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media adalah alat yang dapat digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Melalui penggunaan media, diharapkan informasi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diserap dengan cepat dan mudah sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

2.2.5.2 Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara,

misalnya radio, tape recorder, dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara, misalnya televisi, video, film, DVD, dan VCD. Djamarah dan Zain (2010:124) menjelaskan bahwa media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan media audio, karena terdiri atas media audio dan visual. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media yang berupa gambar dan suara, sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan media audio.

Menurut Arsyad (2003:36) *Video Compact Disc* atau *Compact Video Disc* adalah sistem penyimpanan dan rekaman video di mana signal audiovisual direkam pada disket plastik, bukan pada pita magnetik. Dalam hal ini rekaman disimpan dalam bentuk kepingan VCD, bukan pada pita magnetik. Penelitian ini menggunakan media audiovisual yang berupa rekaman berita yang disimpan dalam bentuk *Video Compact Disc* atau VCD.

Media *Video Compact Disc* mempunyai dua perangkat, yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Adapun perangkat keras dari *Video Compact Disc* adalah player atau alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar. Sedangkan perangkat lunak adalah berupa kepingan disk, yang berisi data atau rekaman. Selain player dan kepingan disk, terdapat alat yang membantu fungsi kedua perangkat tersebut dalam menampilkan gambar, alat tersebut berupa televisi. Tampilan gambar hidup yang disajikan VCD itu baik sekali untuk memperlengkap pengalaman-pengalaman bagi siswa untuk

membaca, diskusi, dan konstruksi. Oleh karena itu, gambar hidup dalam VCD sangat membantu proses pembelajaran.

Rohani (1997:97) mengemukakan media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Dengan media audiovisual dapat menuntun siswa untuk melihat dan membaca pesan-pesan visual pada berbagai tahapan, dimulai dari fase differensiasi di mana para siswa mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis terlebih dahulu unsur-unsur suatu unit pengajaran dalam bentuk pesan-pesan visual tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan fase integrasi, di mana siswa menempatkan unsur-unsur visual secara serempak, menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman-pengalamannya, dan kesimpulan penggambaran visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya (Sudjana & Rivai 2007:11). Dengan demikian, siswa mampu menangkap dan memahami isi berita dengan baik kemudian siswa akan mampu menyimpulkan isi berita.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berupa *Video Compact Disc*, merupakan media yang diproyeksikan ke dalam layar monitor dalam bentuk gambar dan suara. Dengan media *Video Compact Disc* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Dalam penelitian ini media audiovisual yang digunakan berupa *Video Compact Disc*. Media *Video Compact Disc* merupakan perpaduan antara media

suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu merangsang pikiran dan perasaan siswa, memudahkan penyampaian materi, dan menarik minat siswa untuk belajar.

2.2.6 Implementasi Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual

Pembelajaran menyimak berita dalam penelitian ini menggunakan media audiovisual dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan. Tujuan dari pembelajaran menyimak ini adalah untuk menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi. Inti pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita terdiri atas enam tahap yaitu penyampaian tujuan dan motivasi siswa, penyampaian materi pembelajaran, penjelasan mengenai langkah-langkah metode integratif dan teknik permainan ingatan, pelaksanaan metode integratif dan teknik permainan ingatan untuk menemukan pokok-pokok berita, pencapaian hasil, dan refleksi.

Kegiatan awal atau pendahuluan yaitu penyampaian tujuan dan motivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita. Selanjutnya, guru memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita. Penyampaian tujuan dan motivasi bertujuan agar memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran,

sehingga dapat mencapai kompetensi yang diinginkan serta memberikan dampak perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, yang terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi yaitu tahap penyampaian materi. Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita. Guru menjelaskan materi tentang berita dan pokok-pokok berita. Selain itu, guru juga menjelaskan cara menyimak yang baik, serta keuntungan yang diperoleh siswa apabila menyimak berita, yaitu akan memperoleh informasi yang sedang terjadi dan marak dibicarakan masyarakat. Selanjutnya, penjelasan materi mengenai langkah-langkah metode integratif dan teknik permainan ingatan. Guru menjelaskan pelaksanaan metode integratif dan teknik permainan ingatan pada pembelajaran menyimak berita, yaitu dengan mengelompokkan hal-hal yang harus diingat (pokok-pokok berita, yakni apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana).

Langkah-langkah metode integratif dimulai dari menyimak bahan simakan yang berupa rekaman berita. Secara individu siswa menyimak rekaman berita yang telah disajikan sambil mengamati gambar peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam media audiovisual (teknik permainan ingatan), siswa menuliskan hasil simakannya dengan membuat catatan tentang pokok-pokok berita, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan hasil simakannya itu untuk didiskusikan, dan tahap terakhir sebagai tahap penilaian, yaitu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita yang telah disimak.

Tahap elaborasi yaitu siswa mempraktikkan langkah-langkah metode integratif dan teknik permainan ingatan. Siswa menyimak rekaman berita

menggunakan media audiovisual yang telah disajikan, siswa menuliskan hasil simakannya dengan membuat catatan tentang pokok-pokok berita, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan hasil simakannya itu untuk didiskusikan, dan tahap terakhir sebagai tahap penilaian yaitu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita yang telah disimak.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa harus memahami pokok-pokok materi yang disimaknya. Catatan tentang pokok-pokok berita itu dituliskan sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa. Setelah itu, siswa dapat mengungkapkan hasil simakannya untuk didiskusikan. Hal itu menuntut keterampilan menyimak, menulis dan keterampilan berbicara. Meskipun titik berat tes yang dikerjakan adalah keterampilan menyimak, benar atau salahnya pemahaman itu tergantung pada keterampilan dalam mengungkapkan secara tertulis dan secara lisan. Dari uraian di atas, dalam penelitian tes keterampilan menyimak ini sebagai tes integratif yang menggabungkan keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Tetapi dalam aspek penilaian, ditekankan pada keterampilan menyimak yang dititikberatkan pada hasil tes tertulis melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pokok-pokok berita.

Tahap konfirmasi yaitu pencapaian hasil. Setelah selesai menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita dengan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari lembar soal yang telah disediakan oleh guru. Siswa mempresentasikan jawabannya. Selanjutnya, guru dan siswa mendiskusikan jawaban dan memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat oleh guru.

Kegiatan akhir atau penutup yaitu refleksi. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah berhasil dicapai dan hal-hal apa saja yang belum tercapai setelah pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita berlangsung. Refleksi ini digunakan untuk bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita dan terjadi perubahan tingkah laku siswa ke arah yang positif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian hasil yang diperoleh dari hasil tes siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita.

2.3 Kerangka Berpikir

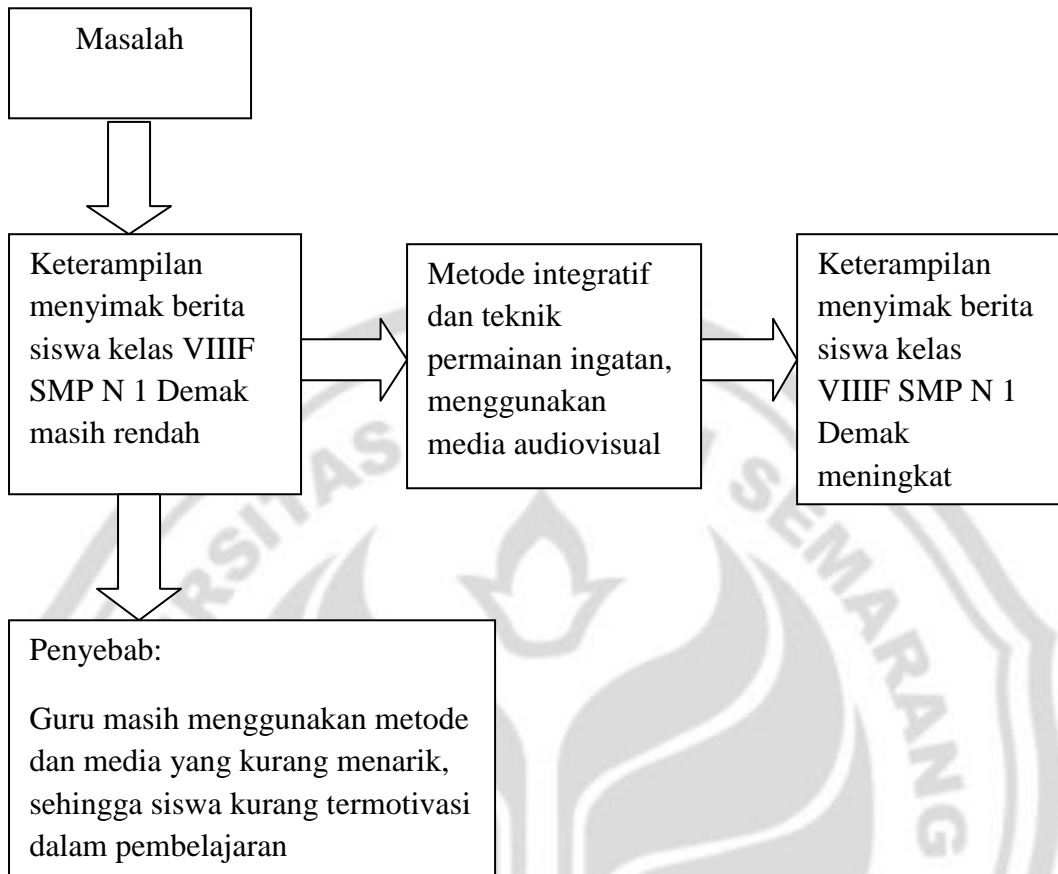
Kebanyakan siswa menganggap menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kurang menarik karena guru belum menggunakan media dalam pembelajaran menyimak. Dari anggapan tersebut memunculkan sikap remeh siswa dalam pembelajaran menyimak. Sikap demikianlah yang menyebabkan daya simak siswa menjadi rendah. Padahal keterampilan menyimak sangat penting dikuasai oleh siswa, karena merupakan dasar penerimaan informasi berupa materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran menyimak berita, masalah yang biasa ditemukan adalah siswa tidak hanya meremehkan kegiatan menyimak, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya metode, teknik, dan media pembelajaran. Misalnya,

pada pembelajaran menyimak berita, guru hanya membacakan dan siswa menyimak berita yang dibacakan oleh guru. Hal ini akan membuat siswa cepat jenuh, bosan, dan kurang tertarik dengan pembelajaran menyimak. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menyimak, sehingga keterampilan menyimak siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat digunakan sebuah media pembelajaran yang menunjang keberhasilan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menyimak. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita. Dalam penelitian ini, digunakan media audiovisual dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami informasi yang didengar. Media audiovisual dapat menarik minat siswa dan mempermudah proses pembelajaran menyimak. Selain menggunakan media yang menarik bagi siswa, peneliti menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa yaitu metode integratif dan teknik permainan ingatan.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak berita siswa kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak dapat meningkat dan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak berita mengalami perubahan yang positif, setelah dilakukan pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

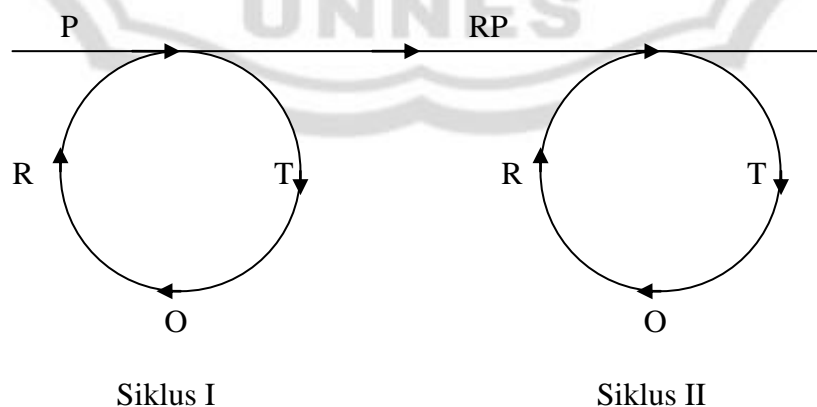
BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai (1) desain penelitian, (2) subjek penelitian, (3) variabel penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Subyantoro 2009:8). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini dapat dilihat proses penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Keterangan :

P : Perencanaan

R : Refleksi

T : Tindakan

RP : Revisi Perencanaan

O : Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan kegiatan prasiklus sebagai kegiatan awal. Kegiatan prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita. Hasil prasiklus tersebut dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus I dan siklus II.

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Proses tindakan pada siklus I berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan disajikan, dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIIIIF memberikan keterangan bahwa siswa kelas VIIIIF mempunyai nilai yang cukup

rendah dalam keterampilan menyimak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan kemampuan menyimak khususnya keterampilan menyimak berita. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilakukan yaitu yang berhubungan dengan keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) menyusun dan menyiapkan pedoman pengamatan yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal guru dan jurnal siswa, dan dokumentasi foto; (3) menyiapkan materi dan media pembelajaran; (4) menyiapkan perangkat tes berupa soal tes uraian pembelajaran menyimak berita untuk menemukan pokok-pokok berita.

3.1.1.2 Tindakan

Setelah melaksanakan tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah tahap tindakan. Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tahap tindakan merupakan bagian dari prosedur tes siklus I yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan sekaligus untuk mencari solusi masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Tindakan yang akan dilakukan mengenai pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa terhadap materi pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran. Kemudian, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari itu.

Pada tahap inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu materi menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita dan pelaksanaan metode integratif serta teknik permainan ingatan. (2) Sebelum kegiatan menyimak berita, guru mengarahkan siswa untuk dapat menyimak selektif (permainan ingatan), yaitu menyimak sambil mengamati gambar dan mengelompokkan hal-hal yang harus diingat, yaitu dengan memperhatikan pokok-pokok berita yang meliputi apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana. (3) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 orang. (4) Guru mengkondisikan siswa dan meminta siswa untuk tenang dan berkonsentrasi ketika kegiatan menyimak. (5) Siswa berlatih menyimak berita dengan menerapkan teknik permainan ingatan. (6) Siswa menuliskan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. (7) Guru bersama siswa melakukan evaluasi.

Tahap elaborasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Guru meminta siswa untuk menyimak berita menggunakan media audiovisual sesuai dengan tema berita yang disajikan dan waktu yang telah ditentukan. (2) Setelah kegiatan menyimak berita, siswa diminta untuk menuliskan pokok-pokok berita sesuai dan menyimpulkan isi berita. (3) Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya. (4) Siswa membaca secara keseluruhan hasil pekerjaan temannya (keterampilan membaca). (5) Siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya. (6) Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan. Tahap konfirmasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Perwakilan siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara). (2) Guru memberikan penguatan. (3) Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil pekerjaannya. (4) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita (keterampilan menulis). Pada saat kegiatan inti, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang malas-malasan dan berbicara pada saat guru memberi penjelasan. Pada saat kegiatan menyimak berita, juga terlihat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan berbicara dengan temannya.

Tahap penutup merupakan tahap akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup, yaitu (1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menyimak berita; (2) guru bersama siswa

melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan; (3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran menyimak berita berlangsung; (4) guru meminta siswa untuk berlatih menyimak terutama menyimak berita, yaitu dengan menyimak berita di rumah masing-masing.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa. Data observasi diperoleh peneliti melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita; (2) jurnal penelitian yang diberikan kepada siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang dirasakan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita; (3) wawancara yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita, yang dilakukan di luar jam pelajaran dan siswa yang diwawancarai adalah sampel dari siswa yang memperoleh nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah; (4) dokumentasi foto yang digunakan sebagai bukti aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berlangsung. Dalam melaksanakan observasi, peneliti dibantu oleh salah seorang rekannya dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dari awal sampai

akhir pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Melalui observasi, dihasilkan data observasi. Data ini berupa keterangan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Data yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan dalam perbaikan untuk siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala hal yang telah terjadi pada tahap tindakan dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I. Hal-hal yang dijadikan sebagai bahan refleksi, yaitu (1) data tes tertulis (uraian) untuk menemukan pokok-pokok berita; (2) data dari lembar observasi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran; (3) kesan dan saran guru terhadap proses pembelajaran; (4) hasil dokumentasi foto; (5) kualitas media, metode, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran; (6) efektivitas rencana pembelajaran yang digunakan.

Refleksi pada siklus I akan dijadikan bahan masukan untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh pada siklus II. Pada kegiatan refleksi perlu dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II, sehingga hasil pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita dapat ditingkatkan lagi. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan

alternatif pemecahannya pada siklus II, sedangkan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II.

3.1.2 Proses Tindakan Kelas pada Siklus II

Proses tindakan pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut perbaikan-perbaikan pada siklus I. Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah prosedur tindakan pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

3.1.2.1 Revisi Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari perencanaan pada siklus I yang sebelumnya telah dilakukan. Kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki dalam siklus ini. Perbaikan atau revisi tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) menyiapkan bahan simakan yang berbeda sesuai dengan minat dan kemampuan siswa; (3) menyusun perbaikan pedoman pengamatan yang berupa lembar observasi, lembar jurnal siswa, lembar jurnal guru, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi foto sebagai data nontes pada siklus II; (3) menyusun rancangan evaluasi yang lebih sistematis; (4) mempersiapkan media yang digunakan yaitu media audiovisual; (5) memotivasi siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita; (6)

memberikan pengawasan yang lebih agar siswa lebih tenang dan berkonsentrasi ketika pembelajaran menyimak berlangsung.

Berdasarkan pengalaman siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siklus I, diharapkan siswa menjadi terbiasa dan mudah dalam menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, walaupun bahan simakannya berbeda. Pemilihan bahan simakan yang berbeda dari siklus I bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan lebih luas. Hal ini juga dapat menghindari kejenuhan siswa. Pengalaman menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita dari berbagai sumber yang terus dilakukan akan memberikan dampak positif bagi siswa karena dapat memperluas pengetahuan siswa dan meningkatkan keterampilan siswa khususnya keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Indikator pencapaian nilai yang diharapkan pada siklus II adalah sebesar 70.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan perbaikan pada tindakan siklus I. Peneliti berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan menyimak berita siklus I. Sama halnya dengan siklus I, tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan, yaitu (1) guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan mengingat kembali

hal-hal yang diberikan pada pertemuan siklus I; (2) guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada kegiatan menyimak berita yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya; (3) guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu menemukan pokok-pokok berita; (4) guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran; (4) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Pada tahap inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Guru menjelaskan kembali cara menemukan aspek kapan yang ada dalam berita. Guru menjelaskan kembali cara menyimpulkan isi berita. (2) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. (3) Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan berkonsentrasi pada saat kegiatan menyimak. (4) Siswa menyimak berita untuk berlatih menemukan aspek kapan yang terdapat dalam berita. (5) Siswa berlatih menyimpulkan isi berita. (6) Guru bersama siswa melakukan evaluasi.

Pada tahap elaborasi, kegiatan yang dilakukan yaitu (1) Siswa menyimak berita yang dengan menerapkan teknik permainan ingatan. (2) Siswa menuliskan pokok-pokok berita (teknik permainan ingatan) dan menyimpulkan isi berita. (3) Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya (keterampilan membaca). (4) Guru bersama siswa melakukan evaluasi. (5) Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan. (6) Perwakilan siswa

mengungkapkan jawabannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara). Pada tahap konfirmasi, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita (keterampilan menulis).

Pada tahap penutup, kegiatan yang dilakukan adalah (1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu; (2) guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan evaluasi; (3) guru menutup pembelajaran hari itu. Berikut adalah gambar kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian siklus II.

3.1.2.3 Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II pada dasarnya sama seperti kegiatan observasi pada siklus I. Observasi pada siklus II dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa. Data observasi diperoleh peneliti melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita; (2) jurnal penelitian yang diberikan kepada siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang dirasakan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran menyimak berita; (3) wawancara yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menyimak berita, yang dilakukan di luar jam pelajaran dan siswa yang diwawancarai adalah

sampel dari siswa yang memperoleh nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah; (4) dokumentasi foto yang digunakan sebagai bukti aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berlangsung. Dalam melaksanakan observasi pada siklus II, peneliti dibantu oleh salah seorang rekannya dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi pada siklus II ini yang diamati, yaitu (1) pelaksanaan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) kemampuan siswa dalam mengerjakan tes berupa soal uraian yang diberikan oleh guru; (3) perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual menjadi lebih baik/meningkat atau semakin berkurang.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak berita dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I, untuk menentukan kemajuan yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran menyimak berita dan mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul pada siklus II sebagai

permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung, yang nantinya diperlukan penanganan tersendiri.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Demak. Kelas VIIIF di SMP Negeri 1 Demak terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas VIIIA, kelas VIIIB, kelas VIIIC, kelas VIID, kelas VIIIE, dan kelas VIIIF. Dari kelima kelas tersebut, peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas VIIIF yang terdiri atas 46 siswa, yaitu 20 siswa putri dan 26 siswa putra. Peneliti memilih subjek penelitian siswa kelas VIIIF, karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, keterampilan menyimak berita siswa kelas VIIIF lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Selain itu, penggunaan media dan metode pembelajaran untuk menemukan pokok-pokok berita yang selama ini digunakan oleh guru, belum mampu mengatasi permasalahan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti memilih materi menyimak berita sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak berita, variabel metode integratif, variabel teknik permainan ingatan, dan variabel media audiovisual.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menyimak Berita

Keterampilan menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau secara lisan. Keterampilan menyimak berita termasuk ragam menyimak interogatif. Penyimak interogatif (*interrogatif listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara, karena sang penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan. Penguasaan keterampilan menyimak berita difokuskan pada keterampilan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita.

Indikator yang diharapkan adalah siswa mampu menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita sesuai dengan aspek penilaian. Aspek-aspek yang dinilai, yaitu (1) menemukan pokok-pokok berita; dan (2) menyimpulkan isi berita. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil, apabila nilai pembelajaran menyimak berita dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70.

3.3.2 Variabel Metode Integratif

Variabel metode integratif merupakan salah satu metode tes bahasa yang mengandalkan penggunaan gabungan dari berbagai jenis keterampilan berbahasa. Metode integratif pada penggunaan bahasa bersifat lebih luas dan menyeluruh,

menyangkut penggunaan bahasa dalam komunikasi secara keseluruhan. Misalnya, dalam tes keterampilan menyimak, siswa dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan tentang isi materi yang disimak atau didengar. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa harus memahami pokok-pokok materi yang disimaknya. Pertama siswa menyimak berita (keterampilan menyimak), kemudian dituliskan sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa dengan membuat catatan mengenai pokok-pokok berita (keterampilan menulis). Setelah itu, siswa dapat mendiskusikan dan mengungkapkan hasil simakannya (keterampilan berbicara). Kemudian, pada tahap terakhir sebagai tahap penilaian yaitu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menuliskan kembali isi berita yang telah disimak.

Hal itu menuntut keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Meskipun titik berat tes yang dikerjakan adalah keterampilan menyimak, benar atau salahnya pemahaman itu tergantung pada keterampilan dalam mengungkapkan secara tertulis dan lisan. Dari uraian di atas, dalam penelitian tes keterampilan menyimak ini sebagai tes integratif yang menggabungkan keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara yang juga melibatkan penguasaan memilih kata-kata dan menggunakan susunan kalimat yang tepat. Tetapi dalam aspek penilaian, ditekankan pada keterampilan menyimak yang dititikberatkan pada hasil tes tertulis melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pokok-pokok berita.

3.3.3 Variabel Teknik Permainan Ingatan

Variabel teknik permainan ingatan merupakan salah satu teknik pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, karena masih baru dan belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian ini ingatan sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, ingatan yang berperan dalam menyimpan informasi dalam hal ini berita. Teknik permainan ingatan adalah aktivitas seseorang yang berkaitan dengan olah pikiran, dalam hal ini mengingat informasi (berita) ke dalam otak untuk disimpan dan dimaknai atau dipahami. Dalam penelitian ini, teknik permainan ingatan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII F SMP N 1 Demak. Dalam penerapannya, siswa diminta menyimak berita sambil mengamati gambar-gambar peristiwa atau kejadian yang diberitakan, serta mengelompokkan informasi tentang apa saja yang harus diingat (pokok-pokok berita). Dengan teknik permainan ingatan ini, memudahkan siswa dalam mengingat informasi peristiwa yang terjadi dalam berita yang disajikan dalam bentuk audiovisual. Dengan demikian, dapat memudahkan siswa menangkap pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Teknik ini sangat efektif, karena otak menyimpan gambar dan makna, bukan kata-kata, sehingga siswa tidak cepat lupa.

3.3.4 Variabel Penggunaan Media Audiovisual

Variabel penggunaan media audiovisual merupakan salah satu media yang digunakan peneliti dalam penelitian, karena selama ini pembelajaran menyimak

yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan media audiovisual dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

Dalam penelitian ini media audiovisual yang digunakan berupa *Video Compact Disc*. Media *Video Compact Disc* merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu merangsang pikiran dan perasaan siswa, memudahkan penyampaian materi, dan menarik minat siswa untuk belajar.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal yang harus dikerjakan pada akhir kegiatan menyimak berita. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman jurnal siswa, pedoman jurnal guru, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap berita yang disimak. Setelah kegiatan menyimak berita, siswa diminta untuk menemukan pokok-pokok berita dengan menjawab soal-soal yang berhubungan dengan berita yang mereka simak

menggunakan media audiovisual. Soal berupa soal isian singkat yang meliputi unsur 5W+1H yaitu berisi pokok-pokok berita, peristiwa apa yang sedang terjadi, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana kronologis peristiwa itu. Sedangkan soal esai berupa menyimpulkan isi berita. Soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 6 soal isian singkat dan 1 soal esai. Penilaian pada instrumen tes berdasarkan pemahaman siswa terhadap isi berita melalui menjawab soal isian singkat dan soal esai yang dilakukan secara individu. Hasil penilaian tersebut dilakukan dengan cara menjumlahkan keseluruhan skor dari masing-masing pedoman penilaian. Skor yang diperoleh siswa maksimal 100. Dari penilaian yang dilakukan guru, maka diketahui kemampuan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita masing-masing siswa. Berikut adalah beberapa pedoman yang digunakan dalam penilaian menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita.

Tabel 1. Tabel Kategori Siswa

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	86-100				
2.	Baik	71-85				
3.	Cukup	56-70				
4.	Kurang	0-55				

Jumlah

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran menyimak berita ini adalah siswa mampu menemukan pokok-pokok berita dan mampu menyimpulkan isi berita.

Tabel 2. Penilaian Indikator Menyimak Berita

No	Indikator	Skor Maksimum
1.	Mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang disimak.	60
2.	Mampu menyimpulkan isi berita	40
Jumlah Skor		100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor maksimal 100, apabila kedua indikator di atas dikerjakan dengan benar oleh siswa dan penskoran tersebut sesuai dengan pedoman penskoran yang ada dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pedoman penskoran dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Penskoran Tes Uraian Menemukan Pokok-Pokok Berita

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1	Apa (<i>What</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban		
2	Siapa (<i>Who</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita

		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
3	Di mana (<i>where</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
4	Kapan (<i>when</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah

		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
5	Mengapa (<i>why</i>)	16	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita
		12	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita
		8	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita
		4	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
6	Bagaimana (<i>How</i>)	16	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita
		12	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita
		8	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita
		4	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban

Tabel 4. Pedoman Penskoran Tes Esai

Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
-----------------	------	----------	----------

Mampu menyimpulkan isi berita	40	Sangat baik	Isi berita tepat, sesuai dengan isi
	32	Baik	Isi berita tepat, tetapi kurang sesuai dengan isi
	24	Cukup	Isi berita kurang tepat, tidak sesuai dengan isi
	16	Kurang	Jawaban salah
	0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
Skor maksimal	40		

Dengan pedoman penskoran di atas, peneliti dapat mengetahui hasil tes menyimak siswa, baik untuk menemukan pokok-pokok berita maupun menyimpulkan isi berita. Dengan pedoman penskoran tersebut, memudahkan guru dalam menilai kemampuan menyimak siswa untuk menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Inti dari penguasaan keterampilan menyimak berita dalam penelitian ini adalah siswa mampu menguasai aspek 5W+1H yang terkandung dalam berita.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah guru memberikan pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Instrumen nontes yang berupa pedoman observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa. Adapun aspek yang diamati adalah perilaku siswa baik yang positif maupun negatif. Aspek yang positif terdiri atas: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh; (2) keseriusan siswa dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan; (3) siswa aktif dan sungguh-sungguh dalam menemukan pokok-pokok berita; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa mengerjakan soal tes dengan sungguh-sungguh. Sedangkan aspek negatif terdiri atas: (1) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh; (2) siswa tidak serius ketika kegiatan menyimak berita berlangsung; (3) siswa tidak serius dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita; (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran; (5) siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes. Pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh salah seorang rekannya dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal digunakan sebagai upaya untuk memperoleh data kualitatif selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada

dua jenis, yaitu jurnal guru atau peneliti yang diisi oleh guru atau peneliti dan jurnal siswa yang diisi oleh siswa. Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pertanyaan yang diajukan dalam jurnal guru pada siklus I dan siklus II adalah (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita, (2) tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (3) tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (4) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita, dan (5) situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran menyimak berita berlangsung.

Jurnal siswa berisi respon yang ditangkap siswa selama proses pembelajaran baik yang positif maupun negatif. Pedoman jurnal siswa berisi semua kejadian yang menonjol selama proses pembelajaran yang dirasakan siswa. Pertanyaan yang diajukan dalam pedoman jurnal siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu (1) perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita; (3) tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; dan (5) pesan, kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai pembelajaran menyimak berita yang telah dilakukan. Wawancara berpedoman pada lembar pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara ini tidak dilakukan pada semua siswa, namun hanya terbatas pada siswa yang memiliki hasil nilai yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa dalam proses pembelajaran menyimak, sehingga dapat diketahui bagaimana cara penyelesaiannya, serta saran dari siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai harapan mereka. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh peneliti di luar jam pelajaran atau setelah pelajaran berakhir.

Beberapa hal yang dinyatakan dalam wawancara adalah sebagai berikut (1) perasaan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (2) tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru pada pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (3) pendapat siswa terhadap metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual, (4) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran menyimak berlangsung, dan (5) saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen nontes yang cukup penting, yaitu sebagai bukti dokumen kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh gambar aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, dokumentasi foto juga dapat membantu peneliti sebagai sarana untuk menjelaskan keruntutan penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu salah seorang rekan peneliti untuk mengambil gambar. Yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu (1) gambar pada saat awal pembelajaran; (2) gambar pada saat guru menyampaikan materi menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (3) gambar keaktifan siswa di kelas; (4) gambar pada saat siswa menyimak berita; (5) gambar aktivitas siswa ketika berdiskusi secara kelompok; (6) gambar pada saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; (7) gambar pada saat siswa mengerjakan soal dan mengisi lembar jurnal. Dokumentasi yang dilakukan diharapkan dapat mewakili semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes. Teknik pengumpulan data dilakukan pada siklus I dan siklus II. Teknik tes berfungsi untuk mengetahui peningkatan keterampilan

menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siklus I dan siklus II, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siklus I dan siklus II.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes prasiklus, tes siklus I, dan tes siklus II. Tes prasiklus digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap keterampilan menyimak berita. Pada hasil tes siklus I digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Sedangkan tes pada siklus II, merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam menyimak berita dengan menggunakan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual yang sebelumnya telah dilakukan perbaikan-perbaikan oleh peneliti pada siklus II.

Tingkat keberhasilan pembelajaran menyimak berita yang ditetapkan peneliti pada siklus I dan siklus II adalah siswa mencapai nilai minimal 70 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II, peneliti akan mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menyimak berita. Apabila hasil tes pada masing-masing siklus mengalami peningkatan, dapat diartikan pemilihan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual

berhasil meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VIII F SMP N 1 Demak dalam menemukan pokok-pokok berita.

3.5.2 Teknik Nontes

Dalam penelitian ini teknik nontes yang digunakan meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menyimak berita pada siklus I dan siklus II.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I ke siklus II untuk mengetahui perilaku siswa. Pada kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh salah seorang rekannya dan guru Bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar pedoman observasi. Melalui observasi, dihasilkan data observasi berupa keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat observasi, yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi sebagai pedoman untuk mengetahui perilaku positif maupun perilaku negatif siswa selama pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) memberikan tanda *chek list* (√) untuk perilaku siswa, sedangkan untuk perilaku yang tidak dilakukan siswa, diberi tanda (-) pada lembar observasi;

(3) menganalisis hasil observasi untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran.

3.5.2.2 Jurnal

Dalam penelitian ini terdapat dua jurnal, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar jurnal yang telah dibagikan. Lembar jurnal siswa berisi tanggapan, kesan, dan pesan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan jurnal guru atau peneliti diisi oleh guru atau peneliti yang bersangkutan. Jurnal guru berisi uraian pendapat dan dan seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan peneliti ketika mengambil data melalui jurnal (siswa dan guru), yaitu (1) mempersiapkan lembar jurnal (siswa dan guru) yang berisi daftar pertanyaan; (2) menentukan guru dan siswa yang akan diminta mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar jurnal; (3) menganalisis hasil jurnal (siswa dan guru) yang sudah diisi oleh siswa dan guru.

3.5.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan guru kepada siswanya melalui kegiatan tanya jawab untuk memperoleh data penelitian. Wawancara ini tidak dilakukan pada semua siswa, namun hanya terbatas pada siswa yang memiliki hasil nilai yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa dalam proses pembelajaran menyimak, sehingga

dapat diketahui bagaimana cara penyelesaiannya, serta saran dari siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai harapan siswa. Proses wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai dan siklus II selesai.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan peneliti sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, yaitu (1) mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan; (2) menentukan siswa yang akan diwawancara, yaitu siswa yang mendapatkan nilai rendah, sedang, dan tinggi; (3) merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis jawaban pada pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara.

3.5.2.4 Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumentasi foto ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Dokumentasi digunakan sebagai bukti konkret pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu (1) gambar pada saat awal pembelajaran; (2) gambar pada saat guru menyampaikan materi menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (3) gambar keaktifan siswa di kelas; (4) gambar pada saat siswa menyimak berita; (5) gambar aktivitas siswa ketika berdiskusi secara kelompok; (6) gambar pada saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; (7) gambar pada saat siswa mengerjakan soal

dan mengisi lembar jurnal. Dokumentasi yang dilakukan diharapkan dapat mewakili semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebelum melakukan dokumentasi foto, yaitu (1) mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran; (2) mempersiapkan pedoman dokumentasi foto; dan (3) menyeleksi hasil dokumentasi yang telah diambil untuk disertakan sebagai bukti penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berasal dari perolehan nilai siswa pada pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berisi perubahan perilaku siswa kelas VIIIIF SMP N 1 Demak setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian hasil keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase. Langkah-langkahnya, yaitu (1) merekap nilai yang diperoleh oleh siswa; (2) menghitung

siswa, setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes berisi data tes yang diperoleh dari tes menyimak berita. Hasil tes disajikan secara kuantitatif berupa angka-angka dalam bentuk tabel, yang dilengkapi dengan uraian sebagai bentuk analisis atau penjelasan dari laporan tabel tersebut. Hasil nontes berisi data nontes yang berupa observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi. Hasil nontes disajikan secara kualitatif berupa rangkaian kalimat-kalimat untuk mendeskripsikan data nontes yang telah diperoleh.

Hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bab ini merupakan hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian prasiklus merupakan hasil tes menyimak berita sebelum siswa diperkenalkan metode

integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual. Hasil penelitian siklus I dan siklus II merupakan hasil tes dan hasil nontes siswa kelas VIIIIF SMP N 1 Demak dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

90

siswa kelas VIIIIF SMP N 1 Demak dalam menyimak berita sebelum menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Kondisi awal siswa akan dijadikan tolok ukur bagi peneliti untuk mengetahui apakah metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak berita. Hasil penelitian prasiklus diperoleh dari hasil tes prasiklus. Selanjutnya, berdasarkan hasil tes prasiklus, peneliti akan melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran prasiklus berlangsung.

4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes awal siswa dalam menyimak berita sebelum menerapkan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual. Tes yang dilakukan yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk

menyimak berita dengan judul “Fenomena Crop Circle” yang dibacakan oleh peneliti. Tes yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan berita tersebut yang dibagikan oleh peneliti. Ada dua aspek yang dinilai dalam tindakan prasiklus, yakni (1) menemukan pokok-pokok berita; dan (2) menyimpulkan isi berita. Hasil tes prasiklus ini dijadikan dasar untuk melakukan tindakan pada siklus I. Hasil tes kumulatif keterampilan menyimak berita pada prasiklus akan dipaparkan pada tabel 5 berikut ini.

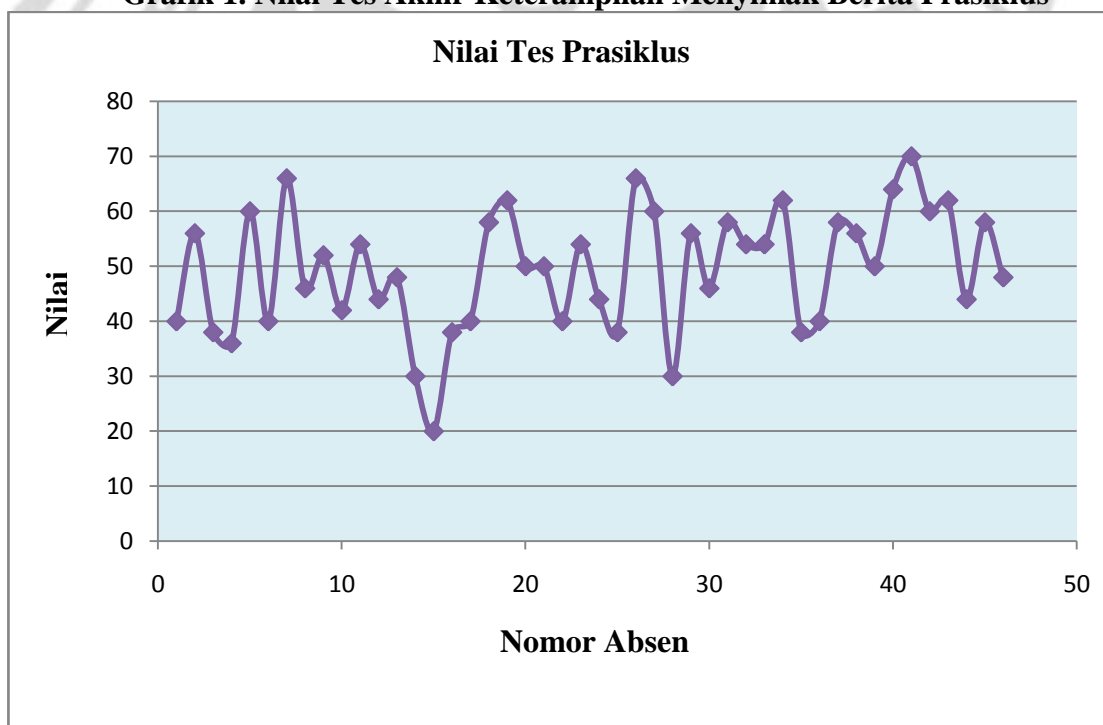
Tabel 5. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata Kelas
1.	Sangat Baik	86-100	0	0	0	$X=2.280$ 46 =49,56 (Kurang)
2.	Baik	71-85	0	0	0	
3.	Cukup	56-70	17	1.032	37%	
4.	Kurang	0-55	29	1.248	63%	
Jumlah			46	2.280	100%	

Berdasarkan tabel 5 di atas, rata-rata hasil tes keterampilan menyimak berita adalah 49,56 atau 49,56% yang termasuk dalam kategori kurang dan berada pada rentang nilai 0-55. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII F sebanyak 46 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik maupun nilai dengan kategori baik, yakni dengan rentang nilai 86-100 untuk nilai kategori sangat baik dan rentang nilai 71-85 untuk nilai kategori baik atau dapat dikatakan sebesar 0%. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 berjumlah 17 siswa atau sebesar 37%. Siswa yang

memperoleh nilai kategori kurang dengan rentang nilai 0-55 berjumlah 29 siswa atau sebesar 63%. Secara lebih rinci, nilai tes akhir prasiklus yang berhasil diperoleh siswa akan ditampilkan pada grafik 1 sebagai berikut.

Grafik 1. Nilai Tes Akhir Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus



Grafik di atas menunjukkan tingkat keterampilan menyimak berita yang dimiliki siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak sangat beragam. Dari grafik di atas, dapat diketahui hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai tes akhir dalam rentang nilai 0-55 yang termasuk kategori sangat kurang.

Hasil nilai tes akhir prasiklus diperoleh dengan melakukan tes tertulis setelah siswa menyimak berita. Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyimak berita, dengan dua aspek, yaitu (1) aspek menemukan pokok-pokok berita; dan (2) aspek menyimpulkan isi berita. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Hasil tes tertulis aspek menemukan pokok-pokok berita merupakan aspek pertama dalam penilaian pembelajaran menyimak berita. Penilaian aspek menemukan pokok-pokok beritaterdiri atas aspek apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Berikut ini akan dipaparkan hasil tes tertulis per aspek agar memberikan gambaran kemampuan siswa dalam menguasai masing-masing aspek dalam pembelajaran menyimak berita. Masing-masing aspek memiliki rentangan skor yang berbeda karena disesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Skor keseluruhan aspek menemukan pokok-pokok berita yaitu sebesar 60. Tabel 6-11 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa dalam menemukan pokok-pokok berita masing-masing aspek.

Tabel 6. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Apa (*What*)” Prasiklus

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	14	98	30,43%	$X=254$
2.	5	Baik	30	150	65,22%	46
3.	3	Cukup	2	6	4,35%	=5,52
4.	1	Kurang	0	0	0	
5.	0	Sangat	0	0	0	(Baik)

Kurang

Jumlah	46	254	100%
--------	----	-----	------

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Apa (*What*) adalah sebesar 5,52 yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 14 siswa atau sebesar 30,43% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 65,22% mencapai skor 5 dengan kategori baik. Terdapat 2 siswa yang mencapai skor 3 dengan kategori cukup. Tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dengan kategori kurang. Dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 7. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Siapa (*Who*)” Prasiklus

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	0	0	0	<u>X=110</u>
2.	5	Baik	14	70	30,43%	46
3.	3	Cukup	4	12	8,7%	=2,39
4.	1	Kurang	28	28	60,87%	(Kurang)
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	
	Jumlah		46	110	100%	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Siapa (*Who*) adalah sebesar 2,39 yang termasuk dalam kategori kurang. Tidak ada siswa yang berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik.

Sebanyak 14 siswa atau sebesar 30,43% mencapai skor 5 dengan kategori baik. Sebanyak 4 siswa atau sebesar 8,7% yang mencapai skor 3 dengan kategori cukup. Sebanyak 28 siswa atau sebesar 60,87% yang mencapai skor 1 dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 8. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Di mana (*Where*)” Prasiklus

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	11	77	23,91%	$X=\frac{252}{46}$
2.	5	Baik	35	175	76,09%	46
3.	3	Cukup	0	0	0	=5,47
4.	1	Kurang	0	0	0	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Baik)
		Jumlah	46	252	100%	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Di mana (*Where*) adalah sebesar 5,47 yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 11 siswa atau sebesar 23,91% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 35 siswa atau sebesar 76,09% mencapai skor 5 dengan kategori baik. Tidak ada siswa yang mencapai skor 3 dengan kategori cukup. Tidak ada siswa yang mencapai skor 1 dan 0 dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Tabel 9. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Kapan (*When*)” Prasiklus

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
-----	------	----------	-----------	-------------	---	-----------------

1.	7	Sangat Baik	0	0	0	<u>X=140</u>
2.	5	Baik	11	55	23,91%	46
3.	3	Cukup	25	75	54,35%	=3,04
4.	1	Kurang	10	10	21,74%	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Cukup)
	Jumlah		46	140	100%	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Kapan (*When*) adalah sebesar 3,04 yang termasuk dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 11 siswa atau sebesar 23,91% mencapai skor 5 dengan kategori baik. Sebanyak 25 siswa atau sebesar 54,35% yang mencapai skor 3 dengan kategori cukup. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 21,74% yang mencapai skor 1 dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 10. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Mengapa (*Why*)” Prasiklus

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	16	Sangat Baik	3	48	6,52%	<u>X=276</u>
2.	12	Baik	7	84	15,22%	46
3.	8	Cukup	5	40	10,87%	=6
4.	4	Kurang	26	104	56,52%	(Kurang)
5.	0	Sangat Kurang	5	0	10,87%	
	Jumlah		46	276	100%	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Mengapa (*Why*) adalah sebesar 6 yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 3 siswa atau sebesar 6,52% berhasil mencapai skor 16 dengan kategori sangat baik. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 12 dengan kategori baik. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 10,87% mencapai skor 8 dengan kategori cukup. Sebanyak 26 siswa atau sebesar 56,52% yang mencapai skor 4 dengan kategori kurang. Terdapat 5 siswa atau sebesar 10,87% yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 11. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Bagaimana (*How*)” Prasiklus

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	16	Sangat Baik	1	16	2,17%	$\bar{X}=\frac{264}{46}$
2.	12	Baik	6	72	13,04%	46
3.	8	Cukup	7	56	15,22%	=5,73
4.	4	Kurang	30	120	65,22%	(Kurang)
5.	0	Sangat Kurang	2	0	4,35%	
Jumlah			46	264	100%	

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Bagaimana (*How*) adalah sebesar 5,73 yang termasuk dalam kategori kurang. Terdapat 1 siswa atau sebesar 2,17% berhasil mencapai skor 16 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 6 siswa atau sebesar 13,04% mencapai skor 12 dengan kategori baik. Sebanyak 7 siswa atau sebesar 15,22% mencapai skor 8 dengan kategori cukup. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 65,22% yang mencapai

skor 4 dengan kategori kurang. Terdapat 2 siswa atau sebesar 4,35% yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Hasil tes tertulis aspek menyimpulkan isi berita merupakan aspek kedua dalam penilaian pembelajaran menyimak berita. Berdasarkan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, maka pada aspek menyimpulkan isi berita memiliki bobot sebesar 40. Tabel 12 berikut ini akan menyajikan nilai yang diperoleh siswa dalam aspek menyimpulkan isi berita.

Tabel 12. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek Menyimpulkan Isi Berita Prasiklus

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	40	Sangat Baik	2	80	4,35%	X= <u>984</u> =21,39
2.	32	Baik	5	160	10,87%	
3.	24	Cukup	17	408	36,96%	
4.	16	Kurang	21	336	45,65%	
5.	0	Sangat Kurang	1	0	2,17%	
Jumlah			46	984	100%	

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek menyimpulkan isi berita adalah sebesar 21,39 yang termasuk dalam kategori cukup. Terdapat 2 siswa atau sebesar 4,35% berhasil mencapai skor 40 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 10,87% mencapai skor 32 dengan kategori baik. Sebanyak 17 siswa atau sebesar 36,96% mencapai skor 24 dengan kategori cukup. Sebanyak 21 siswa atau sebesar 45,65% yang mencapai skor 16 dengan kategori kurang. Hanya ada 1 siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Setelah hasil tes prasiklus diketahui, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak masih rendah. Rendahnya keterampilan menyimak berita siswa disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa selama kegiatan menyimak berita berlangsung. Selain itu, sebagian besar siswa masih terlihat bingung karena lupa mengenai isi berita yang telah disimaknya.

4.1.1.2 Refleksi Prasiklus

Berdasarkan hasil tes prasiklus, dapat diketahui bahwa nilai kumulatif tes menyimak berita prasiklus mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 49,56. Dalam setiap aspek penilaian yaitu menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita, keterampilan siswa dinilai masih kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Pada pembelajaran prasiklus, sebagian besar siswa belum mampu menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita dengan tepat. Hanya ada beberapa siswa yang mampu menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Permasalahan yang dihadapi sebagian besar siswa pada saat menyimak berita antara lain siswa kurang konsentrasi ketika kegiatan menyimak berlangsung. Selain itu, ketika siswa diminta mengerjakan soal tes sebagian besar siswa masih terlihat bingung karena lupa akan isi berita yang telah disimaknya. Sehingga, siswa kesulitan untuk mengerjakan soal tes. Kebanyakan siswa masih takut dan ragu-ragu bertanya kepada guru apabila mengalami

kesulitan. Perhatian siswa terhadap pembelajaran juga kurang atau siswa cenderung tidak mendengarkan penjelasan guru. Masih terdapat siswa yang berbicara dan bercanda dengan temannya saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes prasiklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus harus dilakukan karena siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa harus mengalami perubahan perilaku ke arah yang positif.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I merupakan penelitian yang menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Penelitian siklus I bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran menyimak berita pada penelitian prasiklus. Pada pelaksanaan pembelajaran menyimak berita siklus I, diperoleh data tes dan non tes yang merupakan hasil penelitian siklus I. Berikut ini akan disajikan hasil tes dan non tes penelitian siklus.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siklus I melalui beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan

bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa terhadap materi pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran. Kemudian, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari itu.

Pada tahap inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu materi menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita dan pelaksanaan metode integratif serta teknik permainan ingatan. (2) Sebelum kegiatan menyimak berita, guru mengarahkan siswa untuk dapat menyimak selektif (permainan ingatan), yaitu menyimak sambil mengamati gambar dan mengelompokkan hal-hal yang harus diingat, yaitu dengan memperhatikan pokok-pokok berita yang meliputi apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana. (3) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 orang. (4) Guru mengkondisikan siswa dan meminta siswa untuk tenang dan berkonsentrasi ketika kegiatan menyimak. (5) Siswa berlatih menyimak berita dengan menerapkan teknik permainan ingatan. (6) Siswa menuliskan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. (7) Guru bersama siswa melakukan evaluasi.

Tahap elaborasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Guru meminta siswa untuk menyimak berita menggunakan media audiovisual sesuai dengan tema berita yang disajikan dan waktu yang telah ditentukan. (2)

Setelah kegiatan menyimak berita, siswa diminta untuk menuliskan pokok-pokok berita sesuai dan menyimpulkan isi berita. (3) Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya. (4) Siswa membaca secara keseluruhan hasil pekerjaan temannya (keterampilan membaca). (5) Siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya. (6) Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan. Tahap konfirmasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Perwakilan siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara). (2) Guru memberikan penguatan. (3) Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil pekerjaannya. (4) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita (keterampilan menulis). Pada saat kegiatan inti, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang malas-malasan dan berbicara pada saat guru memberi penjelasan. Pada saat kegiatan menyimak berita, juga terlihat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan berbicara dengan temannya.

Tahap penutup merupakan tahap akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup, yaitu (1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menyimak berita; (2) guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan; (3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran menyimak berita berlangsung; (4) guru meminta siswa untuk

berlatih menyimak terutama menyimak berita, yaitu dengan menyimak berita di rumah masing-masing. Berikut adalah gambar kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian siklus I.



Gambar 1 Proses Pembelajaran Siklus I

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Teknik pembelajaran yang diterapkan guru yakni dengan memanfaatkan teknik permainan ingatan dalam pembelajaran menyimak berita dirasakan siswa cukup membantu mereka. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual secara keseluruhan hampir

sama. Mereka merasa senang dengan penggunaan metode, teknik, dan media yang menarik dalam pembelajaran menyimak.

4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I, data tes yang diperoleh merupakan data awal setelah siswa menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita. Dari data tes dapat diperoleh hasil tes siklus I yang dapat dijadikan tolok ukur keefektifan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIIIIF SMP N 1 Demak.

Aspek-aspek penilaian kumulatif terdiri atas dua aspek, yaitu (1) aspek menemukan pokok-pokok berita; dan (2) aspek menyimpulkan isi berita. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Secara umum, hasil tes kumulatif keterampilan menyimak berita siswa kelas VIIIIF SMP N 1 Demak, dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Menyimak Berita Siklus I

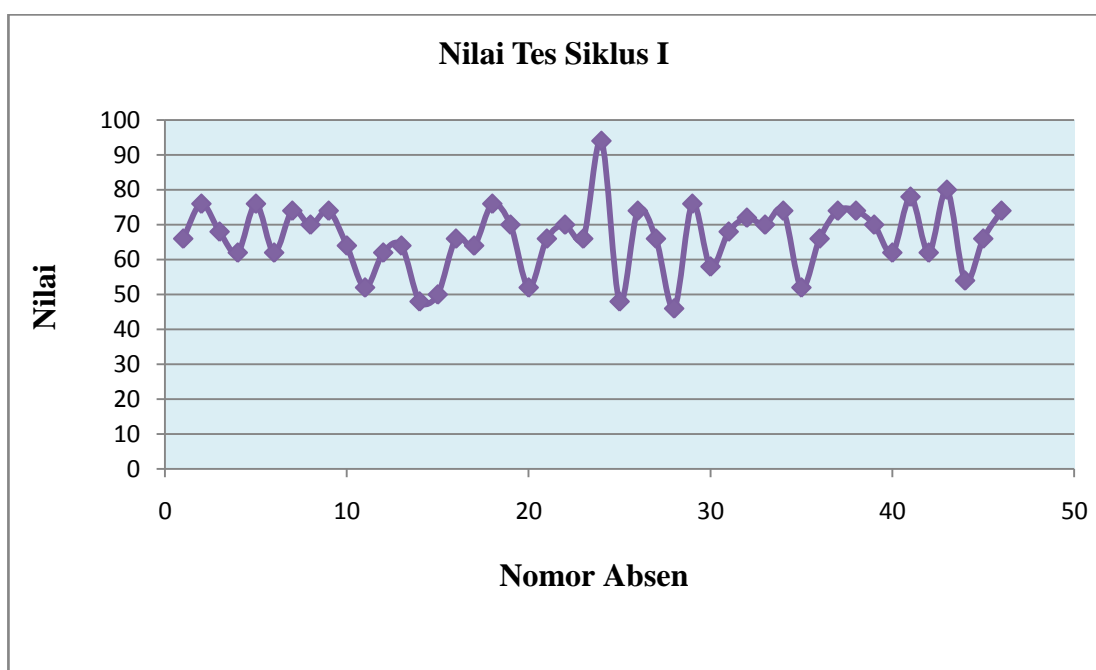
No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata Kelas
1.	Sangat Baik	86-100	1	94	2,17%	$X=3.056$
2.	Baik	71-85	14	1.052	30,43%	46
3.	Cukup	56-70	23	1.508	50%	=66,43
4.	Kurang	0-55	8	402	17,4%	(Cukup)
	Jumlah		46	3.056	100%	

Berdasarkan tabel 13 di atas, diketahui bahwa hasil tes kumulatif keterampilan menyimak berita secara klasikal mencapai total nilai 3.056 dengan

nilai rata-rata 66,43 yang termasuk kategori cukup. Dari 46 siswa, hanya ada 1 siswa atau sebesar 2,17% yang berhasil mendapatkan nilai berkategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Siswa yang memperoleh nilai berkategori baik dengan rentang nilai 71-85 berjumlah 14 siswa atau sebesar 30,43%. Sebanyak 23 siswa atau sebesar 50% memperoleh nilai berkategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Sebanyak 8 siswa atau 17,4% memperoleh nilai berkategori kurang dengan rentang nilai 0-55. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yakni sebesar 66,43, maka hasil penelitian siklus I dikatakan belum berhasil mencapai target minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 sehingga harus ditingkatkan pada siklus II.

Hasil tes kumulatif keterampilan menyimak berita pada siklus I apabila dibandingkan dengan prasiklus mengalami peningkatan sebesar 16,87 atau sebesar 34,04%. Nilai prasiklus secara kumulatif mencapai rata-rata klasikal 49,56. Setelah peneliti menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita, nilai kumulatif siswa pada siklus I meningkat dengan rata-rata klasikal menjadi 66,43. Grafik 2 berikut ini akan menyajikan secara lebih rinci nilai tes akhir siklus I yang diperoleh masing-masing siswa.

Grafik 2. Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus I



Grafik 2 di atas menunjukkan tingkat keterampilan menyimak berita siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Demak sangat beragam. Hasil tes tertulis aspek menemukan pokok-pokok berita merupakan aspek pertama dalam penilaian pembelajaran menyimak berita. Penilaian aspek menemukan pokok-pokok beritaterdiri atas aspek apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Berikut ini akan dipaparkan hasil tes tertulis per aspek agar memberikan gambaran kemampuan siswa dalam menguasai masing-masing aspek dalam pembelajaran menyimak berita. Masing-masing aspek memiliki rentangan skor yang berbeda karena disesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Skor keseluruhan aspek menemukan pokok-pokok berita yaitu

sebesar 60. Tabel 7-12 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa dalam menemukan pokok-pokok berita masing-masing aspek pada siklus I.

Tabel 14. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Apa (What)” Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	42	294	91,3%	<u>X=310</u>
2.	5	Baik	3	15	6,5%	46
3.	3	Cukup	0	0	0	=6,73
4.	1	Kurang	1	1	2,2%	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Baik)
		Jumlah	46	310	100%	

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Apa (*what*) adalah sebesar 6,73 yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 42 siswa atau sebesar 91,3% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 6,5% mencapai skor 5 dengan kategori baik. Tidak ada siswa yang mencapai skor dengan kategori cukup maupun skor dengan kategori sangat kurang. Hanya 1 siswa atau sebesar 2,2% yang mencapai skor 1 dengan kategori kurang.

Tabel 15. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Siapa (Who)” Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	4	28	8,7%	<u>X=204</u>
2.	5	Baik	28	140	60,87%	46
3.	3	Cukup	11	33	23,91%	=4,43
4.	1	Kurang	3	3	6,52%	
5.	0	Sangat	0	0	0	(Cukup)

Kurang

Jumlah 46 204 100%

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Siapa (*who*) adalah sebesar 4,43 yang termasuk dalam kategori cukup. Terdapat 4 siswa atau sebesar 8,7% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 28 siswa atau sebesar 60,87% mencapai skor 5 dengan kategori baik. Sebanyak 11 siswa atau sebesar 23,91% yang mencapai skor 3 dengan kategori cukup. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 6,52% yang mencapai skor 1 dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 16. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Di mana (*Where*)” Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	36	252	78,26%	$X=300$
2.	5	Baik	9	45	19,57%	46
3.	3	Cukup	1	3	2,17%	=6,52
4.	1	Kurang	0	0	0	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Baik)
Jumlah			46	300	100%	

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Di mana (*where*) adalah sebesar 6,52 yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 36 siswa atau sebesar 78,26% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 9 siswa atau sebesar 19,57% mencapai skor 5 dengan kategori baik. Sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,17% yang mencapai skor 3 dengan kategori cukup. Tidak ada siswa yang mencapai skor 1 dan 0 dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Tabel 17. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Kapan (When)” Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	13	91	28,26%	<u>X=166</u>
2.	5	Baik	2	10	4,35%	46
3.	3	Cukup	17	51	36,96%	=3,6
4.	1	Kurang	14	14	30,43%	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Cukup)
Jumlah			46	166	100%	

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Kapan (*when*) adalah sebesar 3,6 yang termasuk dalam kategori cukup. Terdapat 13 siswa atau sebesar 28,26% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,35% mencapai skor 5 dengan kategori baik. Sebanyak 17 siswa atau sebesar 36,96% yang mencapai skor 3 dengan kategori cukup. Sebanyak 14 siswa atau sebesar 30,43% yang mencapai skor 1 dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 18. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Mengapa (Why)” Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	16	Sangat Baik	14	224	30,43%	<u>X=496</u>
2.	12	Baik	14	168	30,43%	46
3.	8	Cukup	8	64	17,4%	=10,78
4.	4	Kurang	10	40	21,74%	
5.	0	Sangat	0	0	0	(Baik)

Kurang

Jumlah	46	496	100%
--------	----	-----	------

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Mengapa (*why*) adalah sebesar 10,78 yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 14 siswa atau sebesar 30,43% berhasil mencapai skor 16 dan skor 12 dengan kategori sangat baik dan kategori baik. Sebanyak 8 siswa atau sebesar 17,4% mencapai skor 8 dengan kategori cukup. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 21,74% yang mencapai skor 4 dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

**Tabel 19. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Bagaimana (*How*)”
Siklus I**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	16	Sangat Baik	1	16	2,17%	<u>X=428</u>
2.	12	Baik	18	216	39,13%	46
3.	8	Cukup	22	176	47,83%	=9,3
4.	4	Kurang	5	20	10,87%	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Cukup)
	Jumlah		46	428	100%	

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Bagaimana (*how*) adalah sebesar 9,3 yang termasuk dalam kategori cukup. Terdapat 1 siswa atau sebesar 2,17% berhasil mencapai skor 16 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 18 siswa atau sebesar 39,13% mencapai skor 12 dengan kategori baik. Sebanyak 22 siswa atau sebesar 47,83% mencapai skor 8 dengan kategori cukup. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 10,87% yang mencapai skor 4

dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Hasil tes tertulis aspek menyimpulkan isi berita merupakan aspek kedua dalam penilaian pembelajaran menyimak berita. Berdasarkan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, maka pada aspek menyimpulkan isi berita memiliki bobot sebesar 40. Tabel 13 berikut ini akan menyajikan nilai yang diperoleh siswa dalam aspek menyimpulkan isi berita.

Tabel 20. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek Menyimpulkan Isi Berita Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	40	Sangat Baik	1	40	2,17%	$X=1,144$
2.	32	Baik	10	320	21,74%	46
3.	24	Cukup	28	672	60,87%	=24,86
4.	16	Kurang	7	112	15,22%	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Cukup)
Jumlah			46	1.144	100%	

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek menyimpulkan isi berita adalah sebesar 24,86 yang termasuk dalam kategori cukup. Terdapat 1 siswa atau sebesar 2,17% berhasil mencapai skor 40 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 21,74% mencapai skor 32 dengan kategori baik. Sebanyak 28 siswa atau sebesar 60,87% mencapai skor 24 dengan kategori cukup. Sebanyak 7 siswa atau sebesar 15,22% yang mencapai skor 16 dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes siklus I diperoleh dari hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi. Hasil selengkapnya akan diuraikan berikut ini.

4.1.2.3.1 Hasil Observasi Siklus I

Observasi merupakan salah satu data nontes yang digunakan untuk mengamati keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Kegiatan yang diamati selama observasi adalah perilaku siswa dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga semua perilaku dan sikap siswa dapat diketahui oleh peneliti.

Aspek yang diamati pada pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual yaitu terdiri atas 5 aspek perilaku positif dan 5 aspek perilaku negatif. Adapun 5 aspek perilaku positif adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan; (2) keseriusan siswa dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan; (3) siswa aktif dan sungguh-sungguh dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita dengan teknik permainan ingatan; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media

audiovisual; (5) siswa mengerjakan soal tes menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dengan sungguh-sungguh. Sedangkan 5 aspek perilaku negatif adalah (1) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan; (2) siswa tidak serius ketika kegiatan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan berlangsung; (3) siswa tidak serius dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita dengan teknik permainan ingatan; (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (5) siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Secara umum, hasil observasi dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 21. Hasil Observasi Siklus I

	F	Aspek yang diobservasi																			
		Perilaku Positif					Perilaku Negatif														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5										
Hasil Observasi Siklus I	%	29	32	26	17	33	17	14	20	29	13	63	69,6	56,5	37	71,7	37	30,4	43,5	63	28,3

Berdasarkan tabel 21 diketahui hasil observasi siklus I pada pembelajaran menyimak berita berlangsung. Pada tabel tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa berperilaku positif selama pembelajaran menyimak. Ada siswa yang menunjukkan perilaku negatif selama mengikuti pembelajaran.

Terdapat 29 siswa atau 63% terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat diketahui dengan sikap tenang dan perhatian yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun, perilaku negatif masih terlihat pada 17 siswa atau 37% yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Mereka bersikap tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sejak awal pembelajaran sampai penyampaian materi. Mereka terlihat berbicara sendiri dengan teman, namun secara keseluruhan guru dapat mengendalikan situasi ini.

Perilaku positif siswa dengan bersikap serius dalam menyimak berita dengan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual yang disajikan guru yakni sebanyak 32 siswa atau sebesar 69,6%. Namun, perilaku negatif masih terlihat pada 14 siswa atau 30,4% yang tidak serius dalam metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual selama pembelajaran menyimak berita. Terlihat beberapa siswa bermain sendiri dan bercanda dengan temannya.

Perilaku positif ditunjukkan sebanyak 26 siswa atau sebesar 56,5% dengan berperilaku aktif dan sungguh-sungguh ketika menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Sedangkan perilaku negatif siswa yang tidak serius dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita adalah sebanyak 20 siswa atau sebesar 43,5%.

Selama pembelajaran berlangsung, sebanyak 17 siswa atau sebesar 37% menunjukkan perilaku positif dengan aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran menyimak berita. Sebagian besar dari mereka menanyakan

bagaimana cara menyimpulkan isi berita dan cara menemukan pokok-pokok berita pada aspek kapan yang terkandung dalam berita. Sementara itu, sebanyak 29 siswa atau sebesar 63% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan bertanya apabila mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung.

Sebanyak 33 siswa atau sebesar 71,7% menunjukkan perilaku positif dengan sungguh-sungguh mengerjakan soal tes menyimak berita. Namun, terdapat 13 siswa atau sebesar 28,3% menunjukkan perilaku negatif dengan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes menyimak berita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran menyimak berita siklus I berlangsung, sebagian siswa masih terlihat menunjukkan perilaku negatif. Perilaku negatif tersebut berpengaruh terhadap keterampilan menyimak berita. Dengan demikian, diperlukan perbaikan terhadap aspek nontes, sehingga ada peningkatan ke arah positif perilaku siswa pada penelitian siklus II.

4.1.2.3.2 Hasil Jurnal Siklus I

Pada tindakan siklus I, jurnal yang digunakan terdiri atas dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal ini berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Jurnal guru berisi hasil pengamatan peneliti tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Berikut ini akan dijelaskan hasil jurnal siswa dan jurnal guru pada siklus I.

4.1.2.3.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus I

Jurnal siswa yang diberikan pada siklus I terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu oleh siswa. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Jurnal siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Data dari jurnal siswa akan dijadikan acuan bagi guru untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Jurnal siswa memuat lima pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyimak berita; (3) tanggapan siswa mengenai metode integratif dan teknik permainan ingatan yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; (5) saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan hasil jurnal siswa diketahui sebanyak 38 siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran menyimak berita. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran menyimak berita, akan menambah pengetahuan. Namun, ada 8 siswa yang tidak senang dan tidak tertarik selama mengikuti pembelajaran menyimak berita. Mereka beralasan bahwa pembelajaran menyimak berita adalah pembelajaran yang membosankan.

Sebanyak 20 siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menemukan salah satu pokok-pokok berita yaitu pada aspek kapan. Selain menemukan aspek kapan dalam berita, beberapa siswa juga mengaku kesulitan dalam menyimpulkan isi berita. Dengan demikian, diperlukan perbaikan pada tindakan siklus II. Sehingga, tidak ada siswa yang merasa kesulitan dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita.

Tanggapan siswa mengenai metode integratif dan teknik permainan ingatan yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita cukup beragam. Sebanyak 40 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan metode integratif dan teknik permainan ingatan. Namun, ada 6 siswa yang tidak sependapat. Alasannya, mereka masih kurang paham terhadap langkah-langkah dalam menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan itu sendiri. Kurang pemahannya siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian mereka pada saat guru memberikan penjelasan. Selain itu, juga disebabkan siswa enggan bertanya ketika mereka mengalami kesulitan selama pembelajaran menyimak berita berlangsung.

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Teknik pembelajaran yang diterapkan guru yakni dengan memanfaatkan teknik permainan ingatan dalam pembelajaran menyimak berita dirasakan siswa cukup membantu mereka. Mereka juga berpendapat sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual secara keseluruhan hampir sama. Mereka merasa senang dengan penggunaan metode, teknik, dan media yang menarik dalam pembelajaran menyimak. Mereka memberikan saran agar setiap pembelajaran menerapkan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

4.1.2.3.2 Hasil Jurnal Guru Siklus I

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Data dari jurnal guru akan dijadikan acuan bagi guru untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Jurnal guru memuat pendapat guru mengenai (1) kesiapan siswa pada saat pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (4) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (5) suasana kelas selama pembelajaran berlangsung.

Guru menyatakan siswa cukup siap menerima pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Hal ini terlihat pada awal pembelajaran, siswa sudah menyiapkan alat belajarnya, serta sudah menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran dengan bersikap tenang pada saat guru akan memulai pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung, tingkah laku siswa menjadi perhatian guru. Sebagian besar siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga terlihat senang dan tertarik dengan media audiovisual yang disajikan guru sebagai media pembelajaran. Sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Dengan teknik permainan ingatan, siswa terlihat lebih mudah dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Walaupun, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan, karena kurang memperhatikan penjelasan guru.

Guru menyatakan siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan. Namun, masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak senang atau kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disajikan guru.

Suasana kelas cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dengan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, masih ada beberapa siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran. Mereka terlihat malas-malasan dan seringkali berbicara sendiri dengan temannya.

Penggunaan metode integratif dan teknik permainan ingatan merupakan cara efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita karena sebagian besar siswa merasa tertarik dan memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran tersebut. Penggunaan teknik permainan ingatan dan media

audiovisual tidak membutuhkan biaya yang banyak dan memudahkan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita. Dengan demikian, keterampilan menyimak berita siswa dapat meningkat.

4.1.2.3.3 Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara pada penelitian siklus I dilakukan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tidak terganggu. Wawancara ini tidak dilakukan pada semua siswa, namun hanya terbatas pada 3 siswa, yaitu siswa yang memiliki hasil nilai yang tinggi, siswa yang memiliki hasil nilai yang sedang, dan siswa yang memiliki hasil nilai yang rendah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa dalam proses pembelajaran menyimak, sehingga dapat diketahui bagaimana cara penyelesaiannya, serta saran dari siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai harapan mereka. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh peneliti di luar jam pelajaran atau setelah pelajaran berakhir.

Beberapa hal yang dinyatakan dalam wawancara adalah sebagai berikut (1) perasaan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (2) tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru pada pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (3) pendapat siswa terhadap metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual, (4) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran menyimak berlangsung, dan (5) saran siswa terhadap pembelajaran

menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada siswa adalah “bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?”. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang bernama Kholidah Romli (no absen 24 dengan nilai 94) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik menjawab “senang”. Demikian juga kedua siswa yang lainnya. Siswa yang bernama Rinayatul Afifah (no absen 34 dengan nilai 74) dan Noviga Elisa Indrianti (no absen 28 dengan nilai 34) mengaku “senang” mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Pertanyaan kedua yaitu “bagaimana pemahaman Anda terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?”. Ketiga siswa tersebut juga mengungkapkan pendapat yang sama. Kholidah Romli menjawab “bisa dimengerti dan dipahami”. Rinayatul Afifah menjawab “cukup paham dengan penjelasan guru”, Noviga Elisa Indrianti menjawab “jelas dengan materi yang disampaikan guru”. Dari jawaban ketiga siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa cukup paham dengan pembelajaran menyimak berita yang telah dilakukan.

Pertanyaan ketiga yaitu “bagaimana pendapat Anda tentang metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual?”. Ketiga siswa tersebut juga memberikan jawaban yang serupa. Kholidah Romli menjawab

“metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual cukup menarik, teknik permainan ingatan sangat membantu pembelajaran menyimak berita”. Rinayatul Afifah menjawab ”sangat tertarik dengan teknik dan media pembelajaran yang digunakan”, Noviga Elisa Indrianti menjawab “teknik permainan ingatan sangat memudahkan saya dalam menyimak berita dan medianya juga sangat bagus”. Dari jawaban ketiga siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik permainan ingatan dan media audiovisual merupakan teknik dan media pembelajaran yang cukup menyenangkan karena dapat membantu siswa dalam pembelajaran menyimak berita.

Ketika siswa diberi pertanyaan yang keempat yaitu “kesulitan-kesulitan apa yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?” ditemukan pendapat yang berbeda dari ketiga siswa tersebut. Kholidah Romli dan Rinayatul Afifah menjawab tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Teknik permainan ingatan, dan media audiovisual justru memudahkan mereka dalam menemukan pokok-pokok berita”. Sedangkan Noviga Elisa Indrianti, mengaku “sulit sekali menyimak berita untuk menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita.” Kesulitan itu sebenarnya diakibatkan oleh dirinya sendiri yang enggan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Pertanyaan terakhir yaitu “bagaimana kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?” Kesan dan saran siswa saat mengikuti

pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual secara umum hampir sama. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, cukup, dan kurang. Ketiga siswa tersebut juga mengungkapkan pendapat yang sama. Kholidah Romli menjawab “senang dan terbantu”. Rinayatul Afifah dan Noviga Elisa Indrianti menjawab “sangat senang”. Dari jawaban ketiga siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa cukup senang dengan pembelajaran menyimak berita yang telah dilakukan.

4.1.2.3.4 Hasil Dokumentasi Siklus I

Dokumentasi foto yang diambil pada siklus I, meliputi (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas pada saat guru menyampaikan materi mengenai pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan; (3) gambar keaktifan siswa selama pembelajaran; (4) gambar pada saat siswa menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (5) gambar aktivitas siswa ketika berdiskusi secara kelompok; (6) gambar pada saat perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya; (7) gambar pada saat siswa mengerjakan soal tes menyimak berita. Dokumentasi pada siklus I selengkapnya akan dipaparkan berikut ini.



Gambar 2 Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus I

Dari gambar 2 terlihat aktivitas pada saat guru melaksanakan awal pembelajaran menyimak berita siklus I. Guru tampak melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa untuk mengarahkan pikiran siswa terhadap materi pembelajaran. Kegiatan apersepsi bertujuan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak berita. Selain melakukan kegiatan apersepsi, guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Pada gambar tersebut masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan berbicara dengan temannya. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang bersemangat untuk menerima pembelajaran. Selanjutnya, gambar aktivitas guru pada saat menyampaikan materi mengenai pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Aktivitas Guru Ketika Menyampaikan Materi Mengenai Pokok-Pokok Berita, Metode Integratif, dan Teknik Permainan Ingatan Siklus I

Dari gambar 3 terlihat aktivitas guru ketika menjelaskan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yaitu pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan. Guru menjelaskan langkah-langkah menyimak berita dengan teknik permainan ingatan. Selama aktivitas ini berlangsung, secara sungguh-sungguh siswa memperhatikan penjelasan guru. Namun, pada gambar di atas terlihat siswa yang masih malas-malasan. Selain itu, juga terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Gambar keaktifan siswa selama pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Menyimak Berita Berita, dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I

Dari gambar 4 terlihat aktivitas keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Dari gambar tersebut terlihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita yang dilakukan guru. Namun, hanya beberapa siswa yang tampak aktif dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada gambar tersebut hanya terlihat sedikit siswa yang aktif. Gambar 4 berikut adalah gambar pada saat siswa menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.



Gambar 5 Aktivitas Siswa Ketika Menyimak Berita dengan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I

Dari gambar 5 di atas terlihat aktivitas siswa pada saat menyimak berita yang disajikan guru menggunakan media audiovisual. Dari gambar tersebut terlihat keseriusan siswa dalam menyimak berita. Hal ini tampak pada sebagian besar siswa yang memperhatikan rekaman berita dengan sungguh-sungguh. Mereka berusaha memahami dan mengingat urutan peristiwa dalam berita termasuk pokok-pokok berita 5 W+1H. Namun, ada beberapa siswa yang tidak berkonsentrasi dan berbicara dengan temannya. Gambar selanjutnya adalah gambar 5 yaitu aktivitas siswa ketika berdiskusi secara kelompok.



Gambar 6 Aktivitas Siswa Ketika Berdiskusi Kelompok Siklus I

Dari gambar 6 di atas terlihat aktivitas pada saat siswa berdiskusi secara kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa, karena siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Pada gambar tersebut masih terlihat beberapa siswa yang kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi. Gambar tersebut menunjukkan sikap beberapa siswa yang kurang serius dan bermalas-malasan dalam berdiskusi kelompok. Gambar selanjutnya adalah gambar 7 yaitu gambar pada saat perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya.



Gambar 7 Aktivitas Perwakilan Siswa Ketika Mengungkapkan Jawabannya Siklus I

Dari gambar 7 di atas terlihat aktivitas ketika perwakilan siswa mengungkapkan hasil pekerjaannya. Gambar tersebut menunjukkan sikap seorang siswa yang kurang serius ketika mengungkapkan jawabannya. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang sambil tertawa ketika menyampaikan jawabannya. Sedangkan, siswa lainnya juga masih terlihat kurang serius mendengarkan jawaban temannya itu. Berikutnya adalah gambar 8 yaitu gambar aktivitas siswa ketika mengerjakan soal tes menyimak berita.



Gambar 8 Aktivitas Siswa Ketika Mengerjakan Soal Tes Menyimak Berita Siklus I

Pada gambar 8 terlihat aktivitas siswa yang sedang mengerjakan tes tertulis pembelajaran menyimak berita dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Sebagian besar siswa terlihat sungguh-sungguh mengerjakan soal tes yang diberikan guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tes. Pada gambar di atas, masih terlihat siswa yang berbicara dengan temannya. Selain itu, juga masih ada seorang siswa yang melihat pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang berperilaku negatif dalam mengerjakan tes pembelajaran menyimak berita.

4.1.2.4 Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa pada siklus I target penelitian masih belum tercapai secara maksimal. Hal

ini dapat diketahui dari hasil nilai kumulatif tes tertulis siklus I mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 66,43. Berdasarkan nilai rata-rata klasikal pada siklus I, dapat diketahui adanya peningkatan sebesar 34,04% dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari tindakan prasiklus yang hanya mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 49,56. Peningkatan hasil tes siswa dapat dilihat berdasarkan kedua aspek penilaian yaitu menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Meskipun mengalami peningkatan sebesar 34,04%, tindakan siklus I belum mampu mencapai nilai minimal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70.

Hasil nontes pada siklus I meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Pada pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa sudah dapat menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita dengan tepat. Tetapi ada beberapa siswa yang belum mampu menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita dengan tepat. Permasalahan yang masih ditemui, yaitu siswa kurang berkonsentrasi selama menyimak berita. Selain itu, siswa masih bingung menemukan aspek kapan (*when*) dalam berita dan menyimpulkan isi berita. Dengan demikian, diperlukan penjelasan yang lebih dalam dari guru. Sebagian siswa sudah berani bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan selama pembelajaran, namun masih banyak siswa yang malu dan ragu-ragu ketika hendak bertanya kepada guru. Sebagian siswa juga masih kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Masih ada beberapa siswa yang berbicara dan

bercanda dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu teman yang lain.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II harus dilakukan karena siswa VIII F SMP Negeri 1 Demak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa harus mampu menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Tindakan pada siklus II juga akan menggunakan media audiovisual dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan, karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebesar 66,43 yang termasuk kategori cukup. Berdasarkan hasil siklus I, diketahui bahwa nilai tes pada siklus I belum mencapai target penelitian karena belum mencapai KKM yaitu sebesar 70. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan penelitian siklus II. Sebelum melakukan penelitian siklus II diperlukan perencanaan dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan memenuhi standar KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Hasil penelitian siklus II yang berupa data tes akan diuraikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes akan disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Data nontes berupa observasi, jurnal siswa, jurnal guru,

wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan disajikan hasil tes dan hasil nontes penelitian siklus II.

4.1.3.1 Proses Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siklus II melalui beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan, yaitu (1) guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan mengingat kembali hal-hal yang diberikan pada pertemuan siklus I; (2) guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada kegiatan menyimak berita yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya; (3) guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu menemukan pokok-pokok berita; (4) guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran; (4) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Pada tahap inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Guru menjelaskan kembali cara menemukan aspek kapan yang ada dalam berita. Guru menjelaskan kembali cara menyimpulkan isi berita. (2) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. (3) Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan berkonsentrasi pada saat kegiatan menyimak. (4) Siswa menyimak berita untuk berlatih menemukan aspek kapan

yang terdapat dalam berita. (5) Siswa berlatih menyimpulkan isi berita. (6) Guru bersama siswa melakukan evaluasi.

Pada tahap elaborasi, kegiatan yang dilakukan yaitu (1) Siswa menyimak berita yang dengan menerapkan teknik permainan ingatan. (2) Siswa menuliskan pokok-pokok berita (teknik permainan ingatan) dan menyimpulkan isi berita. (3) Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya (keterampilan membaca). (4) Guru bersama siswa melakukan evaluasi. (5) Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan. (6) Perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara). Pada tahap konfirmasi, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita (keterampilan menulis).

Pada tahap penutup, kegiatan yang dilakukan adalah (1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu; (2) guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan evaluasi; (3) guru menutup pembelajaran hari itu. Berikut adalah gambar kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian siklus II.





Gambar 9. Proses Pembelajaran Siklus II

Guru menyatakan siswa cukup siap menerima pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Hal ini terlihat pada awal pembelajaran, siswa sudah menyiapkan alat belajarnya, serta sudah menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran dengan bersikap tenang pada saat guru akan memulai pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru. Guru menyatakan siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan. Namun, masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak senang atau kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disajikan guru. Namun, jumlahnya relatif sedikit apabila dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Suasana kelas cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa semula perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, sudah terlihat berubah. Mereka tidak terlihat berbicara dengan teman di sebelahnya dan tampak mengikuti pembelajaran dengan baik.

4.1.3.2 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes keterampilan menyimak berita pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Penilaian tes keterampilan menyimak berita pada siklus II dilakukan dengan cara dan urutan yang sama dengan pelaksanaan penilaian tes pada siklus I, yaitu dilakukan dengan teknik tes tertulis berupa 6 soal isian singkat dan 1 soal esai yang hasilnya dinilai menggunakan instrumen penilaian yang telah disiapkan peneliti. Aspek-aspek penilaian kumulatif terdiri atas dua aspek, yaitu (1) aspek menemukan pokok-pokok berita; dan (2) aspek menyimpulkan isi berita. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Nilai kumulatif siswa diperoleh dari nilai penggabungan kedua aspek penilaian yang telah ditentukan. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Secara umum, hasil tes keterampilan menyimak berita siklus II siswa SMP Negeri 1 Demak, dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 22. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Menyimak Berita Siklus II

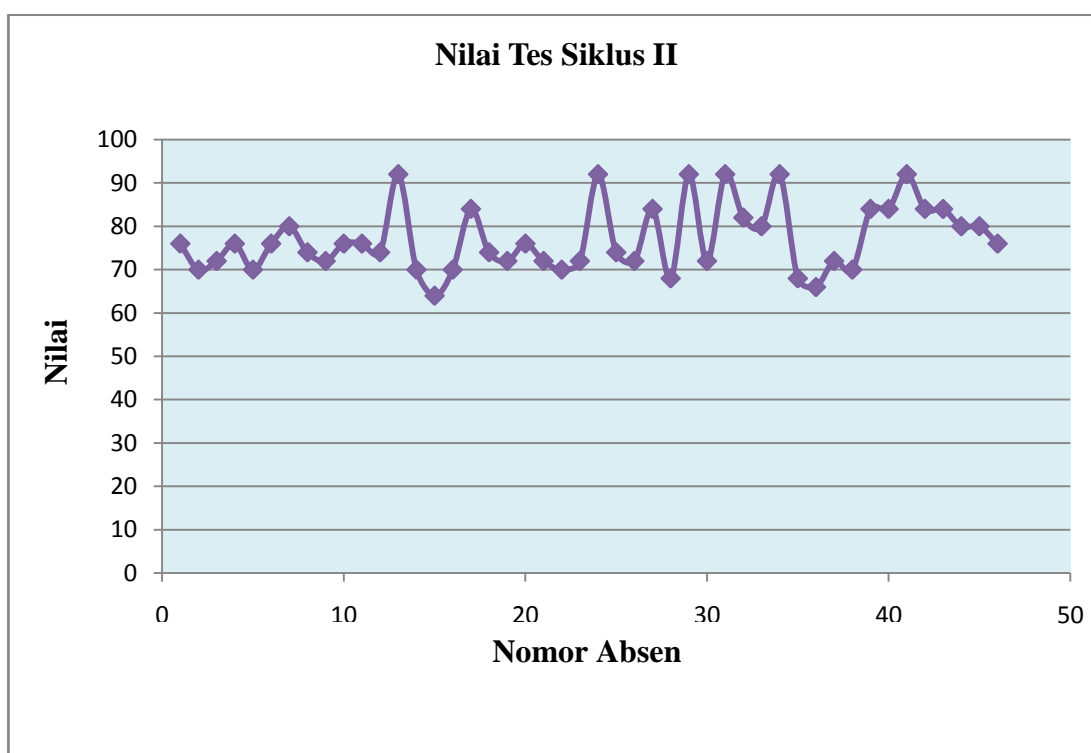
No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata Kelas
1.	Sangat Baik	86-100	6	552	13,04%	$X=3,548$
2.	Baik	71-85	30	2.310	65,22%	46
3.	Cukup	56-70	10	686	21,74%	=77,13
4.	Kurang	0-55	0	0	0%	(Baik)
	Jumlah		46	3.548	100%	

Berdasarkan tabel 22 di atas, diketahui bahwa hasil tes kumulatif keterampilan menyimak berita secara klasikal mencapai total nilai 3.548 dengan

nilai rata-rata 77,13 yang termasuk kategori baik. Rata-rata ini menunjukkan bahwa hasil tes kumulatif keterampilan menyimak berita telah berhasil memenuhi target penelitian yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Terpenuhinya target penelitian tidak terlepas dari perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai pada siklus II apabila dibandingkan dengan nilai siklus I terjadi peningkatan sebesar 10,7 atau 16,1%. Nilai siklus I secara kumulatif mencapai angka 66,43. Setelah peneliti menerapkan teknik permainan ingatan dan media audiovisual, nilai kumulatif siswa pada siklus II meningkat menjadi 77,13. Berdasarkan tabel 23, dari 46 siswa sebanyak 6 siswa atau sebesar 13,04% berhasil mendapatkan nilai berkategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Siswa yang memperoleh nilai berkategori baik dengan rentang nilai 71-85 berjumlah 30 siswa atau sebesar 65,22%. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 21,74% memperoleh nilai berkategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Hasil tes siklus II menunjukkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai berkategori kurang dengan rentang nilai 0-55. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yakni sebesar 77,13. Dengan demikian, penelitian siklus II dikatakan berhasil mencapai target minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Demak telah mampu menyimak berita setelah peneliti melakukan perbaikan pembelajaran. Grafik 3 berikut ini akan menyajikan secara lebih rinci nilai tes siklus II yang berhasil diperoleh masing-masing siswa.

Grafik 3. Nilai Tes Keterampilan Menyimak Berita Siklus II



Grafik 3 di atas menunjukkan tingkat keterampilan menyimak berita siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Demak sangat beragam. Dari grafik 3 dapat diketahui ada 36 siswa yang berhasil meraih nilai tes akhir di atas KKM. Pada penelitian siklus I, sebagian besar siswa hanya mampu memperoleh nilai tes akhir dalam rentang nilai 56-70 yang termasuk kategori cukup, sedangkan pada siklus II sebanyak 6 siswa atau 13,04% mampu memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu pada rentang nilai 86-100. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 65,22% memperoleh nilai berkategori baik dengan rentang nilai 71-85. Terdapat 10 siswa atau sebesar 21,74% memperoleh nilai berkategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Sementara itu, tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai berkategori

kurang dengan rentang nilai 0-55. Dengan demikian, nilai rata-rata klasikal pada siklus II sebesar 77,13 telah memenuhi target penelitian dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Berikut akan dipaparkan hasil tes tertulis per aspek penelitian pembelajaran menyimak berita pada siklus II.

Tabel 23. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Apa (What)” Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	43	301	93,48%	<u>X=316</u>
2.	5	Baik	3	15	6,52%	46
3.	3	Cukup	0	0	0	=6,87
4.	1	Kurang	0	0	0	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Baik)
Jumlah			46	316	100%	

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Apa (*What*) adalah sebesar 6,87 yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 43 siswa atau sebesar 93,48% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 6,52% mencapai skor 5 dengan kategori baik. Tidak ada siswa yang mencapai skor dengan kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menemukan pokok-pokok berita aspek Apa (*What*) meningkat jika dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 24. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Siapa (Who)” Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	45	315	97,83%	<u>X=316</u>

2.	5	Baik	0	0	0	46
3.	3	Cukup	0	0	0	=6,87
4.	1	Kurang	1	1	2,17%	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Baik)
Jumlah			46	316	100%	

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Siapa (*Who*) adalah sebesar 6,87 yang termasuk dalam kategori baik. Melihat dari hasil nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan siswa sudah memiliki keterampilan menemukan pokok-pokok berita aspek Siapa (*Who*). Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa dalam menemukan pokok-pokok berita aspek Siapa (*Who*) pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I. Terdapat 45 siswa atau sebesar 97,83% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Tidak ada satupun siswa yang mencapai skor 5 dengan kategori baik. Tidak ada siswa yang memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Hanya 1 siswa atau sebesar 2,17% yang mencapai skor 1 dengan kategori kurang. Dan tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 25. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Di mana (*Where*)” Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	42	294	91,3%	<u>X=314</u>
2.	5	Baik	4	20	8,7%	46
3.	3	Cukup	0	0	0	=6,82
4.	1	Kurang	0	0	0	

5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Baik)
	Jumlah		46	300	100%	

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Dimana (*Where*) adalah sebesar 6,82 yang termasuk dalam kategori baik. Melihat dari hasil nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan siswa sudah memiliki keterampilan menemukan pokok-pokok berita aspek Dimana (*Where*). Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa dalam menemukan pokok-pokok berita aspek Dimana (*Where*) pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I. Terdapat 42 siswa atau sebesar 91,3% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Ada 4 siswa yang mencapai skor 5 dengan kategori baik. Tidak ada siswa yang memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Tidak ada siswa yang mencapai skor 1 dengan kategori kurang. Dan tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 26. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Kapan (*When*)” Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	7	Sangat Baik	37	259	80,44%	$X = \frac{286}{46}$
2.	5	Baik	3	15	6,52%	46
3.	3	Cukup	3	9	6,52%	=6,21
4.	1	Kurang	3	3	6,52%	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Baik)
	Jumlah		46	286	100%	

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Kapan (*When*) adalah sebesar 6,21 yang termasuk dalam kategori baik.

Melihat dari hasil nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan siswa sudah memiliki keterampilan menemukan pokok-pokok berita aspek Kapan (*When*). Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa dalam menemukan pokok-pokok berita aspek Kapan (*When*) pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I. Terdapat 37 siswa atau sebesar 80,44% berhasil mencapai skor 7 dengan kategori sangat baik. Terdapat 3 siswa atau sebesar 6,52% yang mencapai skor 5 dengan kategori baik. Ada 3 siswa atau sebesar 6,52% siswa yang memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Ada 3 siswa atau sebesar 6,52% siswa yang mencapai skor 1 dengan kategori kurang. Dan tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

**Tabel 27. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Mengapa (*Why*)”
Siklus II**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	16	Sangat Baik	18	288	39,13%	$\bar{X}=556$
2.	12	Baik	17	204	36,96	46
3.	8	Cukup	5	40	10,87%	=12,08
4.	4	Kurang	6	24	13,04%	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Baik)
	Jumlah		46	556	100%	

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Mengapa (*Why*) adalah sebesar 12,08 yang termasuk dalam kategori baik. Melihat dari hasil nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan siswa sudah memiliki keterampilan menemukan pokok-pokok berita aspek Mengapa (*Why*). Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa dalam menemukan pokok-pokok berita aspek Mengapa (*Why*) pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I. Terdapat 18 siswa atau sebesar 39,13% berhasil mencapai skor 16 dengan kategori sangat baik. Terdapat 17 siswa atau sebesar 36,96% yang mencapai skor 12 dengan kategori baik. Ada 5 siswa atau sebesar 10,87% siswa yang memperoleh skor 8 dengan kategori cukup. Ada 6 siswa atau sebesar 13,04% siswa yang mencapai skor 4 dengan kategori kurang. Dan tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 28. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek “Bagaimana (*How*)” Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	16	Sangat Baik	23	368	50%	<u>X=608</u>
2.	12	Baik	14	168	30,43%	46
3.	8	Cukup	9	72	19,57%	=13,21
4.	4	Kurang	0	0	0	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Baik)
Jumlah			46	608	100%	

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek Bagaimana (*How*) adalah sebesar 13,21 yang termasuk dalam kategori baik. Melihat dari hasil nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan siswa sudah

memiliki keterampilan menemukan pokok-pokok berita aspek Bagaimana (*How*). Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa dalam menemukan pokok-pokok berita aspek Bagaimana (*How*) pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I. Terdapat 23 siswa atau sebesar 50% berhasil mencapai skor 16 dengan kategori sangat baik. Terdapat 14 siswa atau sebesar 30,43% yang mencapai skor 12 dengan kategori baik. Ada 9 siswa atau sebesar 19,57% siswa yang memperoleh skor 8 dengan kategori cukup. Tidak ada siswa yang mencapai skor 4 dengan kategori kurang. Dan tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang

Seperti pada siklus I, aspek menyimpulkan isi berita merupakan aspek kedua dalam penilaian menyimak berita. Berdasarkan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, maka pada aspek menyimpulkan isi berita memiliki bobot sebesar 40. Tabel 13 berikut ini akan menyajikan nilai yang diperoleh siswa dalam aspek menyimpulkan isi berita.

Tabel 29. Hasil Tes Menyimak Berita Aspek Menyimpulkan Isi Berita Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	%	Rata-Rata Kelas
1.	40	Sangat Baik	0	0	0	$\bar{X}=1,152$
2.	32	Baik	14	448	30,43%	46
3.	24	Cukup	24	576	52,17%	=25,04
4.	16	Kurang	8	128	17,4%	
5.	0	Sangat Kurang	0	0	0	(Cukup)
	Jumlah		46	1.152	100%	

Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek menyimpulkan isi berita adalah sebesar 25,04 yang termasuk dalam kategori cukup. Melihat dari hasil nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan siswa sudah memiliki keterampilan menyimpulkan isi berita. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa dalam menyimpulkan isi berita pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I. Tidak ada siswa yang berhasil mencapai skor 40 dengan kategori sangat baik. Terdapat 14 siswa atau sebesar 30,43% yang mencapai skor 32 dengan kategori baik. Ada 24 siswa atau sebesar 52,17% siswa yang memperoleh skor 24 dengan kategori cukup. Ada 8 siswa atau sebesar 17,4% yang mencapai skor 16 dengan kategori kurang. Dan tidak ada siswa yang mencapai skor 0 dengan kategori sangat kurang.

4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus II

Selain hasil tes, pada pelaksanaan siklus II juga dilakukan pengambilan data nontes. Pengambilan data nontes pada siklus II sama seperti pengambilan data nontes siklus I. Pengambilan data nontes tersebut diperoleh dari hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai hasil nontes pada siklus II.

4.1.3.3.1 Hasil Observasi Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, observasi sebagai salah satu data nontes yang digunakan untuk mengamati keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan selama siswa mengikuti

pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siklus II. Perilaku siswa dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menjadi objek dari pelaksanaan observasi. Observasi siklus II dilakukan setelah peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran. Pelaksanaan observasi siklus II bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II.

Sama halnya dengan siklus I, aspek yang menjadi sasaran observasi pada pembelajaran menyimak berita pada siklus II yaitu terdiri atas 5 aspek perilaku positif dan 5 aspek perilaku negatif. Adapun 5 aspek perilaku positif adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan; (2) keseriusan siswa dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan; (3) siswa aktif dan sungguh-sungguh dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita dengan teknik permainan ingatan; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (5) siswa mengerjakan soal tes menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dengan sungguh-sungguh. Sedangkan 5 aspek perilaku negatif adalah (1) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan; (2) siswa tidak serius ketika kegiatan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan berlangsung; (3) siswa tidak serius dalam menemukan pokok-

pokok berita dan menyimpulkan isi berita dengan teknik permainan ingatan; (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (5) siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Secara umum, hasil observasi dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 30. Hasil Observasi Siklus II

		Aspek yang diobservasi									
		Perilaku Positif					Perilaku Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Hasil Observasi Siklus II	f	46	44	40	25	41	0	2	6	21	5
	%	100	95,6	87	54,3	89,1	0	4,4	13	45,7	10,9

Berdasarkan tabel 30 diketahui hasil observasi siklus II pada pembelajaran menyimak berita berlangsung. Pada tabel tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa berperilaku positif selama pembelajaran menyimak. Ada siswa yang menunjukkan perilaku negatif selama mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II ini terlihat 46 siswa atau 100% terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat diketahui dengan sikap tenang dan perhatian yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tidak ada siswa yang ramai dan berbicara dengan temannya. Secara keseluruhan suasana kelas sangat kondusif selama pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II tidak ditemukan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau sebesar 0%. Gambaran tersebut membuktikan bahwa

terdapat peningkatan perilaku positif dari siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Perilaku positif siswa dengan bersikap serius dalam menyimak berita dengan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual yang disajikan guru yakni sebanyak 44 siswa atau sebesar 95,6%. Hanya ditemukan 2 siswa atau sebesar 4,4% yang masih menunjukkan perilaku negatif siswa yang berbicara dengan temannya. Tetapi secara keseluruhan siswa sudah bersikap serius dalam menyimak berita dengan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan. Hal ini membuktikan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif dari siklus I ke siklus II.

Perilaku positif ditunjukkan sebanyak 40 siswa atau sebesar 87% dengan berperilaku aktif dan sungguh-sungguh ketika menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Sedangkan perilaku negatif siswa yang tidak serius dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita adalah sebanyak 6 siswa atau sebesar 13%. Mereka terlihat pasif dan tidak bersemangat ketika menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Namun, secara keseluruhan siswa sudah berperilaku aktif dan sungguh-sungguh ketika menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Hal ini membuktikan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Pada siklus I, sebagian besar siswa masih terlihat enggan bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan. Namun, pada siklus II perilaku negatif

siswa yang enggan bertanya mengalami perubahan ke arah yang positif. Selama pembelajaran berlangsung, sebanyak 25 siswa atau sebesar 54,3% menunjukkan perilaku positif dengan aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran menyimak berita. Sebagian besar dari mereka menanyakan bagaimana cara menyimpulkan isi berita dengan tepat. Sementara itu, sebanyak 21 siswa atau sebesar 45,7% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan bertanya apabila mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Sebanyak 41 siswa atau sebesar 89,1% menunjukkan perilaku positif dengan sungguh-sungguh mengerjakan soal tes menyimak berita. Namun, terdapat 5 siswa atau sebesar 10,9% menunjukkan perilaku negatif dengan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes menyimak berita. Masih terlihat beberapa siswa yang melihat pekerjaan temannya dan berbicara ketika mengerjakan soal tes menyimak berita. Secara keseluruhan siswa bersungguh-sungguh mengerjakan soal tes menyimak berita. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran menyimak berita siklus II berlangsung, peneliti melihat adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif pada siklus I, berangsur berubah pada saat pembelajaran siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat memberi pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak berita yang dimiliki siswa.

4.1.3.3.2 Hasil Jurnal Siklus II

Jurnal yang digunakan pada penelitian siklus II sama halnya dengan jurnal yang di gunakan pada penelitian siklus I, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Jurnal guru berisi hasil pengamatan penelitian tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Hasil jurnal siswa dan jurnal guru akan dipaparkan secara lengkap berikut ini.

4.1.3.3.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus II

Jurnal siswa pada penelitian siklus II terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu oleh siswa. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siklus II. Jurnal siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat, tanggapan maupun uraian perasaan yang dirasakan siswa terhadap pembelajaran. Jurnal siswa memuat lima pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyimak berita; (3) tanggapan siswa mengenai metode integratif dan teknik permainan ingatan yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; (5) saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita

dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan hasil jurnal siswa diketahui sebanyak 46 siswa atau seluruh siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran menyimak berita. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran menyimak berita, pengetahuan mereka akan bertambah dan semakin jelas menerima informasi dari sebuah berita. Pada siklus I, masih ditemukan setidaknya 8 siswa yang mengaku tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak terjadi pada penelitian siklus II. Seluruh siswa mengaku tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Pada siklus II, sebanyak 36 siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Mereka mengaku justru sangat terbantu dengan adanya metode integratif dan teknik permainan ingatan. Sementara masih terdapat 10 siswa yang mengaku masih menemui kesulitan selama menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Siswa merasa kesulitan untuk menyimpulkan isi berita. Peningkatan tanggapan siswa yang merasa tidak menemui kesulitan selama pembelajaran berlangsung, bukan tanpa alasan. Mereka merasa terbantu dengan adanya diskusi yang mereka lakukan dengan kelompoknya.

Tanggapan siswa mengenai metode integratif dan teknik permainan ingatan yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita cukup beragam.

Sebanyak 43 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan metode integratif dan teknik permainan ingatan. Namun, ada 3 siswa yang tidak sependapat. Alasannya, mereka masih kurang paham terhadap langkah-langkah dalam menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan itu sendiri. Kurang pahamnya siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian mereka pada saat guru memberikan penjelasan. Selain itu, juga disebabkan siswa enggan bertanya ketika mereka mengalami kesulitan selama pembelajaran menyimak berita berlangsung.

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Teknik pembelajaran yang diterapkan guru yakni dengan memanfaatkan teknik permainan ingatan dalam pembelajaran menyimak berita dirasakan siswa cukup membantu mereka. Mereka juga berpendapat sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual secara keseluruhan hampir sama. Mereka merasa senang dengan penggunaan metode, teknik, dan media yang menarik dalam pembelajaran menyimak. Mereka memberikan saran agar setiap pembelajaran menerapkan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

4.1.3.3.2 Hasil Jurnal Guru Siklus II

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Jurnal guru memuat pendapat guru mengenai (1) kesiapan siswa pada saat pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (4) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (5) suasana kelas selama pembelajaran berlangsung.

Guru menyatakan siswa cukup siap menerima pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Hal ini terlihat pada awal pembelajaran, siswa sudah menyiapkan alat belajarnya, serta sudah menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran dengan bersikap tenang pada saat guru akan memulai pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung, tingkah laku siswa menjadi perhatian guru. Sebagian besar siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga terlihat senang dan tertarik dengan media audiovisual yang disajikan guru sebagai media pembelajaran. Sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Dengan teknik permainan ingatan, siswa terlihat lebih mudah dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Walaupun, ada beberapa siswa yang masih berperilaku negatif.

Guru menyatakan siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan. Namun, masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak senang atau kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disajikan guru. Namun, jumlahnya relatif sedikit apabila dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

Suasanan cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa semula perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, sudah terlihat berubah. Mereka tidak terlihat berbicara dengan teman di sebelahnya dan tampak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penggunaan metode integratif dan teknik permainan ingatan merupakan cara efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita karena sebagian besar siswa merasa tertarik dan memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran tersebut. Penggunaan teknik permainan ingatan dan media audiovisual tidak membutuhkan biaya yang banyak dan memudahkan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita. Dengan demikian, keterampilan menyimak berita siswa dapat meningkat.

4.1.3.3.3 Hasil Wawancara Siklus II

Sama seperti penelitian siklus I, wawancara pada penelitian siklus II dilakukan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tidak terganggu. Wawancara ini tidak dilakukan pada semua siswa,

namun hanya terbatas pada 3 siswa, yaitu siswa yang memiliki hasil nilai yang tinggi, siswa yang memiliki hasil nilai yang sedang, dan siswa yang memiliki hasil nilai yang rendah. Dalam wawancara, ada 5 pertanyaan yaitu (1) perasaan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (2) tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru pada pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, (3) pendapat siswa terhadap metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual, (4) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran menyimak berlangsung, dan (5) saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada siswa adalah “bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?”. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang bernama Ratna Dwi Cahyani (no absen 31 dengan nilai 92) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik menjawab “sangat senang”. Demikian juga kedua siswa yang lainnya. Siswa yang bernama Rifta Indah Nursita (no absen 33 dengan nilai 80) dan Rudi Hartanto (no absen 36

dengan nilai 66) mengaku “senang” mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Pertanyaan kedua yaitu “bagaimana pemahaman Anda terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?”. Ratna Dwi Cahyani menjawab “saya sangat paham”. Rifta Indah Nursita menjawab “saya paham dengan penjelasan guru”, Rudi Hartanto menjawab “saya sudah paham, walaupun awalnya masih bingung”. Dari jawaban ketiga siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa cukup paham dengan pembelajaran menyimak berita yang telah dilakukan.

Pertanyaan ketiga yaitu “bagaimana pendapat Anda tentang metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual?”. Ratna Dwi Cahyani menjawab “media audiovisual cukup menarik, sedangkan metode integratif dan teknik permainan ingatan sangat membantu pembelajaran menyimak berita”. Rifta Indah Nursita menjawab “media pembelajaran yang digunakan sangat bagus”, Rudi Hartanto menjawab “teknik permainan ingatan dan media audiovisual dapat memudahkan saya menemukan pokok-pokok berita”. Dari jawaban ketiga siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik permainan ingatan dan media audiovisual merupakan teknik dan media pembelajaran yang cukup menarik dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menyimak berita.

Ketika siswa diberi pertanyaan yang keempat yaitu “kesulitan-kesulitan apa yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?”

ditemukan pendapat yang berbeda dari ketiga siswa tersebut. Ratna Dwi Cahyani menjawab “saya tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung”. Rifta Indah Nursita, mengaku “saya sudah paham bagaimana menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita, sehingga tidak ada kesulitan buat saya”. Rudi Hartanto menjawab “saya sudah tidak kesulitan, hanya saja saya kurang konsentrasi”. Kesulitan yang semula dialami siswa selama pembelajaran siklus I, pada siklus II sudah dapat diatasi. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih terfokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Apalagi mereka yang semula enggan untuk bertanya kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan pada siklus I, sudah mau bertanya kepada guru atau teman sekelompoknya, sehingga nilai akhir yang diperoleh siswa dalam menyimak berita dapat meningkat.

Pertanyaan terakhir yaitu “bagaimana kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?” Kesan dan saran siswa saat mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual secara umum hampir sama. Ketiga siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan monoton. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, cukup, dan kurang. Ratna Dwi Cahyani menjawab “sangat senang, karena dapat mempermudah saya menemukan pokok-pokok

berita”. Rifta Indah Nursita menjawab “saya merasa senang”. Rudi Hartanto menjawab “saya senang dan tertarik dengan teknik dan media yang digunakan”. Dari jawaban ketiga siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa cukup senang dengan pembelajaran menyimak berita yang telah dilakukan.

4.1.3.3.4 Hasil Dokumentasi Siklus II

Dokumentasi foto yang diambil pada siklus II, meliputi (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas pada saat guru menyampaikan materi mengenai pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan; (3) gambar keaktifan siswa selama pembelajaran; (4) gambar pada saat siswa menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (5) gambar aktivitas siswa ketika berdiskusi secara kelompok; (6) gambar pada saat perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya; (7) gambar pada saat siswa mengerjakan soal tes menyimak berita. Deskripsi gambar pada siklus II selengkapnya akan dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 10 Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus II

Dari gambar 10 terlihat aktivitas pada saat guru melaksanakan awal pembelajaran menyimak berita siklus I. Dari gambar 10 terlihat aktivitas pada saat guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran menyimak berita siklus II. Sebelum memulai kegiatan ini, guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran hari itu dengan mengingat kembali hal-hal yang telah diberikan pada pertemuan siklus I. Guru tampak melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I. Selain melakukan kegiatan apersepsi, pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran menyimak berita. Selanjutnya, gambar aktivitas guru ketika menjelaskan kepada siswa mengenai pokok-pokok berita khususnya bagaimana cara menemukan aspek kapan dalam berita dan menyimpulkan isi berita pada siklus II, dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini.



Gambar 11 Aktivitas Guru Ketika Menyampaikan Materi Mengenai Pokok-Pokok Berita, Metode Integratif, dan Teknik Permainan Ingatan Siklus II

Dari gambar 11 terlihat aktivitas guru ketika menjelaskan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yaitu pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pokok-pokok berita khususnya bagaimana cara menemukan aspek kapan dalam berita dan menyimpulkan isi berita. Selama aktivitas ini berlangsung, secara sungguh-sungguh siswa memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya, gambar keaktifan siswa selama pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat dilihat pada gambar 12 berikut ini.



Gambar 12 Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Menyimak Berita Berita, dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus II

Dari gambar 12 terlihat aktivitas keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Dari gambar tersebut terlihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita yang dilakukan guru. Pada gambar tersebut terlihat lebih banyak siswa yang aktif apabila dibandingkan dengan siklus I. Gambar 13 berikut adalah gambar pada saat siswa menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.



Gambar 13 Aktivitas Siswa Ketika Menyimak Berita dengan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus II

Dari gambar 13 di atas terlihat aktivitas siswa pada saat menyimak berita yang disajikan guru menggunakan media audiovisual. Dari gambar tersebut terlihat keseriusan siswa dalam menyimak berita. Hal ini tampak pada sikap siswa yang memperhatikan rekaman berita dengan sungguh-sungguh. Gambar di atas terlihat perubahan sikap siswa yang lebih baik dibandingkan dengan sikap siswa ketika kegiatan menyimak siklus I. Gambar selanjutnya adalah gambar 14 yaitu aktivitas siswa ketika berdiskusi secara kelompok.



Gambar 14 Aktivitas Siswa Ketika Berdiskusi Kelompok Siklus II

Dari gambar 14 di atas terlihat aktivitas pada saat siswa berdiskusi secara kelompok. Pada gambar tersebut, siswa terlihat lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi jika dibandingkan dengan siklus I. Gambar tersebut menunjukkan perubahan sikap siswa yang lebih baik dalam berdiskusi kelompok apabila dibandingkan dengan sikap siswa pada siklus I. Gambar selanjutnya adalah gambar 15 yaitu gambar pada saat perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya.



Gambar 15 Aktivitas Perwakilan Siswa Ketika Mengungkapkan Jawabannya Siklus II

Dari gambar 15 di atas terlihat aktivitas ketika perwakilan siswa mengungkapkan hasil pekerjaannya. Pada Gambar di atas, terlihat sikap seorang siswa yang serius dan bersungguh-sungguh ketika mengungkapkan jawabannya. Gambar tersebut menunjukkan perubahan sikap siswa ke arah yang positif dari siklus I ke siklus II. Berikutnya adalah gambar 16 yaitu gambar aktivitas siswa ketika mengerjakan soal tes menyimak berita.



Gambar 16 Aktivitas Siswa Ketika Mengerjakan Soal Tes Menyimak Berita Siklus II

Pada gambar 16 terlihat aktivitas siswa yang sedang mengerjakan tes tertulis pembelajaran menyimak berita dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Pada siklus II, sebagian besar siswa terlihat berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru. Meskipun masih ada siswa yang berbicara, jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan siklus I. Secara keseluruhan siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes menyimak berita. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif dari siklus I ke siklus II.

4.1.3.4 Hasil Refleksi Siklus II

Berbeda dengan hasil tes dan non tes siklus I, hasil tes dan nontes yang telah diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang

positif. Penelitian siklus II telah memenuhi target penelitian yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan tercapainya KKM yakni sebesar 70. Berdasarkan penelitian siklus II, hasil nilai kumulatif aspek tes isian singkat dan tes esai menyimak berita mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 77,13. Berdasarkan nilai rata-rata klasikal pada siklus II dapat diketahui adanya peningkatan sebesar 10,7 atau sebesar 16,1% dibandingkan dengan hasil yang didapat dari hasil siklus I yang hanya mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 66,43. Peningkatan hasil tes siswa dapat dilihat berdasarkan kedua aspek penilaian yaitu menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita.

Hasil nontes pada siklus II meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi telah mencapai target penelitian. Perilaku-perilaku negatif yang dilakukan siswa dalam pembelajaran sebelumnya dapat dikurangi. Semua siswa tampak lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II, sebagian besar siswa sudah dapat menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita dengan tepat. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu untuk menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita dengan tepat.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah mencapai target penelitian yang diinginkan. Hal tersebut dikarenakan hasil tes siswa kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual didasarkan pada hasil tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil tes yang dicapai siswa dalam menyimak berita, diperoleh berdasarkan dua aspek, yaitu menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II, terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan. Siklus II dilakukan sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus I. Dari hasil kedua siklus tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual serta perubahan perilaku siswa.

4.2.1 Proses Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penelitian prasiklus adalah sebesar 49,56 yang termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak berita karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton.

Pada penelitian siklus I, terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa terhadap materi pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran. Kemudian, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari itu.

Pada tahap inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu materi menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita dan pelaksanaan metode integratif serta teknik permainan ingatan. (2) Sebelum kegiatan menyimak berita, guru mengarahkan siswa untuk dapat menyimak selektif (permainan ingatan), yaitu menyimak sambil mengamati gambar dan mengelompokkan hal-hal yang harus diingat, yaitu dengan memperhatikan pokok-pokok berita yang meliputi apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana. (3) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 orang. (4) Guru mengkondisikan siswa dan meminta siswa untuk tenang dan berkonsentrasi ketika kegiatan menyimak. (5) Siswa berlatih menyimak berita dengan menerapkan teknik permainan ingatan. (6) Siswa menuliskan

pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. (7) Guru bersama siswa melakukan evaluasi.

Tahap elaborasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Guru meminta siswa untuk menyimak berita menggunakan media audiovisual sesuai dengan tema berita yang disajikan dan waktu yang telah ditentukan. (2) Setelah kegiatan menyimak berita, siswa diminta untuk menuliskan pokok-pokok berita sesuai dan menyimpulkan isi berita. (3) Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya. (4) Siswa membaca secara keseluruhan hasil pekerjaan temannya (keterampilan membaca). (5) Siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya. (6) Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan. Tahap konfirmasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Perwakilan siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara). (2) Guru memberikan penguatan. (3) Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil pekerjaannya. (4) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita (keterampilan menulis). Pada saat kegiatan inti, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang malas-malasan dan berbicara pada saat guru memberi penjelasan. Pada saat kegiatan menyimak berita, juga terlihat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan berbicara dengan temannya.

Tahap penutup merupakan tahap akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup, yaitu (1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menyimak berita; (2) guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan; (3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran menyimak berita berlangsung; (4) guru meminta siswa untuk berlatih menyimak terutama menyimak berita, yaitu dengan menyimak berita di rumah masing-masing.

Proses pembelajaran siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan perbaikan pada tindakan siklus I. Peneliti berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan menyimak berita siklus I. Sama halnya dengan siklus I, tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan, yaitu (1) guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan mengingat kembali hal-hal yang diberikan pada pertemuan siklus I; (2) guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada kegiatan menyimak berita yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya; (3) guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu menemukan pokok-pokok berita; (4) guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran; (4) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Pada tahap inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) Guru menjelaskan kembali cara menemukan aspek kapan yang ada dalam berita. Guru menjelaskan kembali cara menyimpulkan isi berita. (2) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. (3) Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan berkonsentrasi pada saat kegiatan menyimak. (4) Siswa menyimak berita untuk berlatih menemukan aspek kapan yang terdapat dalam berita. (5) Siswa berlatih menyimpulkan isi berita. (6) Guru bersama siswa melakukan evaluasi.

Pada tahap elaborasi, kegiatan yang dilakukan yaitu (1) Siswa menyimak berita yang dengan menerapkan teknik permainan ingatan. (2) Siswa menuliskan pokok-pokok berita (teknik permainan ingatan) dan menyimpulkan isi berita. (3) Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya (keterampilan membaca). (4) Guru bersama siswa melakukan evaluasi. (5) Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan. (6) Perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara). Pada tahap konfirmasi, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita (keterampilan menulis).

Pada tahap penutup, kegiatan yang dilakukan adalah (1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu; (2) guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan evaluasi; (3) guru menutup pembelajaran hari itu.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, siswa terlihat kurang berminat dalam menyimak berita karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Setelah diadakan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan dengan menggunakan media audiovisual, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita.

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita pada Siswa SMP Negeri 1

Demak setelah Mengikuti Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil tes menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIIIIF SMP Negeri 1 Demak mengalami peningkatan dari 66,43 pada siklus I menjadi 77,13 pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,7 atau 16,1%. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,43 pada siklus I menjadi 77,13 pada siklus II terjadi karena adanya perbaikan perencanaan maupun tindakan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan, yaitu; (1) menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan

metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (3) mengkondisikan siswa dengan sebaik-baiknya selama pembelajaran berlangsung. Upaya perbaikan yang telah peneliti lakukan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak berita, serta mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan hasil nontes siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tes berpedoman pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam tes pemahaman menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita. Aspek-aspek yang dinilai meliputi (1) aspek menemukan pokok-pokok berita; dan (2) aspek menyimpulkan isi berita. Dari hasil kedua aspek tersebut diakumulasikan menjadi satu untuk mendapatkan hasil tes menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita pada siklus I dan siklus II. Agar lebih jelas, berikut akan dipaparkan tabel perbandingan hasil nilai siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II pada tabel 31 berikut ini.

Tabel 31. Hasil Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Rata-Rata			Peningkatan					
	PS	SI	SII	PS-SI		SI-SII		PS-SII	
				Poin	%	Poin	%	Poin	%
I) A	5,52	6,73	6,87	1,21	23,04	0,14	2,08	1,35	24,45
B	2,39	4,43	6,87	2,04	85,35	2,44	55,07	4,48	187,44
C	5,47	6,52	6,82	1,05	19,19	0,3	4,6	1,35	24,68
D	3,04	3,6	6,21	0,56	18,42	2,61	72,5	3,17	104,27

	6	10,78	12,08	4,78	79,66	1,3	12,05	6,08	101,33
	5,73	9,3	13,21	3,57	62,3	3,91	42,04	7,48	130,54
II)	28,15	41,36	52,06	13,21	46,93	10,7	25,87	23,91	84,93
III)	21,39	24,86	25,04	3,47	16,22	0,18	0,72	3,65	17,06
NA	49,56	66,43	77,13	16,87	34,04	10,7	16,1	27,57	55,62

Keterangan:

- I) A=Aspek apa
B=Aspek siapa
C=Aspek di mana
D=Aspek kapan
E=Aspek mengapa
F=Aspek bagaimana
- II) Rata-rata komulatif indikator menyimak berita
- III) Rata-rata komulatif indikator menyimpulkan isi berita
- NA=Nilai Akhir

Tabel 31 tersebut menunjukkan nilai rata-rata prasiklus menyimak berita mencapai 49,56 termasuk dalam kategori kurang dengan interval skor 0-55. Hasil rata-rata kelas pada prasiklus diperoleh dari penilaian masing-masing aspek menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Pada prasiklus, nilai untuk indikator mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) dapat dilihat pada tabel tersebut. Aspek “apa” sebesar 5,52; aspek “siapa” sebesar 2,39; aspek “di mana” sebesar 5,47; aspek “kapan” sebesar 3,04; aspek “mengapa” sebesar 6; aspek “bagaimana” sebesar 5,73. Nilai rata-rata komulatif indikator menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) sebesar 28,15, sedangkan nilai rata-rata komulatif indikator mampu menyimpulkan isi berita sebesar 21,39. Peneiti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan pokok-

pokok berita (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana) dan menyimpulkan isi berita masih rendah.

Nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif menyimak berita pada siklus I pada tabel 31 mencapai 66,43 termasuk dalam kategori cukup dengan interval skor 56-70. Nilai tersebut belum mencapai target dalam siklus I, karena target yang ditetapkan sebesar 70. Nilai rata-rata kelas dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,87 poin atau 34,04%. Pada siklus I ini, nilai rata-rata aspek “apa” sebesar 6,73 dan mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 1,21 poin atau 23,04%. Nilai rata-rata aspek “siapa” sebesar 4,43 dan mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 2,04 poin atau 85,35%. Nilai rata-rata aspek “di mana” sebesar 6,52 mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 1,05 poin atau 19,19%. Nilai rata-rata aspek “kapan” sebesar 3,6 juga mengalami peningkatan 0,56 poin atau 18,42%, sedangkan nilai rata-rata pada aspek “mengapa” sebesar 10,78 dan mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 4,78 poin atau 79,66%. Nilai rata-rata pada aspek “bagaimana” sebesar 9,3 dan mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 3,57 poin atau 62,3%. Nilai rata-rata kumulatif menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana) mengalami peningkatan sebesar 41,36 dan mengalami peningkatan sebesar 13,21 poin atau 46,93%, sedangkan nilai rata-rata pada indikator menyimpulkan isi berita 24,86 dan mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 3,47 poin atau 16,22%. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana,

kapan, mengapa, dan bagaimana) dan menyimpulkan isi berita sudah mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I, walaupun nilainya masih tergolong cukup.

Berdasarkan tabel 31 pada siklus II, nilai kumulatif menyimak berita atau nilai rata-rata kelas mencapai 77,13. Hal ini berarti mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 10,7 poin atau 16,1 %. Pada siklus II ini, aspek “apa” nilai rata-rata kelas mencapai 6,87 terjadi peningkatan sebesar 0,14 poin atau 2,08% dari siklus I. Aspek “siapa” nilai rata-rata kelas mencapai 6,87 terjadi peningkatan sebesar 2,44 poin atau 55,07% dari siklus I. Aspek “di mana” nilai rata-rata kelas mencapai 6,82 terjadi peningkatan sebesar 0,3 poin atau 4,6% dari siklus I. Pada aspek “kapan” nilai rata-rata kelas mencapai 6,21 terjadi peningkatan sebesar 2,61 poin atau 72,5% dari siklus I. Pada aspek “mengapa” nilai rata-rata kelas mencapai 12,08 terjadi peningkatan sebesar 1,3 poin atau 12,05% dari siklus I. Pada aspek “bagaimana” nilai rata-rata kelas mencapai 13,21 terjadi peningkatan sebesar 3,91 poin atau 42,04% dari siklus I. Nilai kumulatif menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) mencapai 52,06 terjadi peningkatan sebesar 10,7 poin atau 25,87% dari siklus I, sedangkan pada indikator menyimpulkan isi berita nilai rata-rata kelas mencapai 25,04 terjadi peningkatan sebesar 0,18 poin atau 0,72% dari siklus I.

Tabel 31 tersebut juga disajikan peningkatan keterampilan menyimak berita dari prasiklus ke siklus II. Pada nilai kumulatif menyimak berita mengalami peningkatan sebesar 27,57 atau 55,62%. Nilai rata-rata aspek “apa” meningkat sebesar 1,35 poin atau 24,45%. Nilai rata-rata aspek “siapa” meningkat sebesar 4,48 poin atau 187,44%. Nilai rata-rata aspek “di mana” meningkat

sebesar 1,35 poin atau 24,68%. Nilai rata-rata aspek “kapan” meningkat sebesar 3,17 poin atau 104,27%. Untuk nilai rata-rata aspek “mengapa” meningkat sebesar 6,08 poin atau 101,33%, sedangkan nilai rata-rata aspek “bagaimana” meningkat sebesar 7,48 poin atau 130,54%, untuk nilai rata-rata kumulatif menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) mengalami peningkatan sebesar 23,91 poin atau 84,93% dan nilai rata-rata menyimpulkan isi berita sebesar 3,65 poin atau 17,06%. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) dan menyimpulkan isi berita sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui peningkatan terbesar nilai rata-rata klasikal dari prasiklus ke siklus I pada indikator menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) adalah aspek “mengapa” yaitu sebesar 4,78 poin atau 79,66%. Hal ini terjadi karena dalam menjawab mengapa peristiwa itu terjadi, sebagian besar siswa dapat menyebutkan dengan tepat dan lengkap. Sedangkan peningkatan terendah pada aspek “kapan”, yaitu hanya 0,56 poin atau 18,42%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa menemukan kapan peristiwa itu terjadi secara kurang tepat dan kurang lengkap. Siswa belum mampu menemukan aspek kapan dengan tepat dan kurang lengkap, karena siswa kurang berkonsentrasi pada saat kegiatan menyimak berita, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menemukan kapan peristiwa terjadi.

Peningkatan yang terjadi pada setiap aspek dalam pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan

media audiovisual disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada setiap pembelajaran. Berdasarkan tabel 31 untuk pemahaman menyimak berita yang mengacu pada indikator menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana) dari pembelajaran prasiklus sampai siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap berita yang disimaknya sudah baik, sebelum kegiatan menyimak, peneliti telah menjelaskan materi pokok-pokok berita yaitu aspek 5W+1H dalam berita, soal yang diberikan untuk tingkat pemahaman pun berisi aspek 5W+1H.

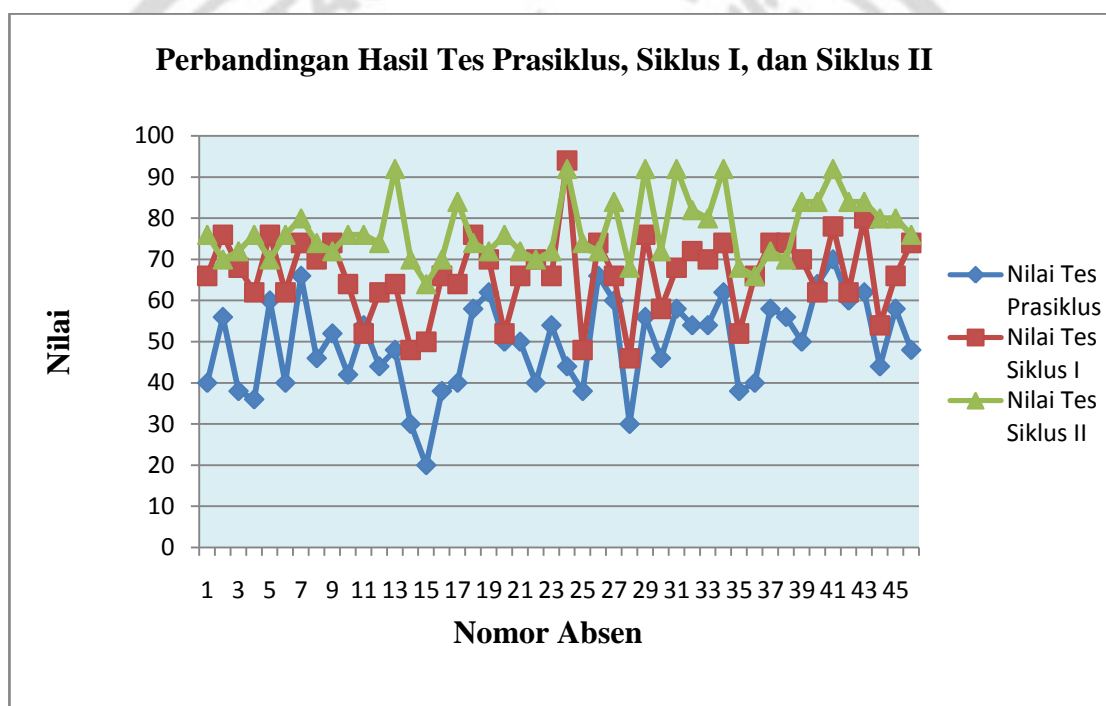
Soal esai yang mengacu pada indikator menyimpulkan isi berita. Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu pengungkapannya kurang tepat dan kurang lengkap. Peneliti telah berusaha untuk memperbaiki kesulitan yang dialami oleh siswa, dengan menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyimpulkan isi berita. Sehingga, secara keseluruhan nilai rata-rata pada indikator ini telah mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata pada nilai total indikator menyimak berita setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada setiap indikator yang telah dijelaskan tersebut telah mengalami peningkatan sehingga untuk nilai rata-rata pada indikator menyimak berita juga meningkat. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklusnya membuktikan bahwa pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat menjadikan siswa tertarik terhadap pembelajaran menyimak dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menyimak dan pada akhirnya berpengaruh

terhadap penguasaan keterampilan menyimak, khususnya keterampilan menyimak berita.

Grafik 4 berikut ini memaparkan perbandingan nilai akhir keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk memperjelas pembahasan.

Grafik 4. Perbandingan Nilai Akhir Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus, Siklus I, Siklus II



4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak setelah Mengikuti Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual

Selain hasil tes, hasil nontes pada siklus II juga menunjukkan siswa mengalami perubahan perilaku dan sikap ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat

diketahui dari perbandingan hasil instrumen nontes siklus I dan siklus II, yang meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus II.

4.2.3.1 Observasi

Tabel 32 berikut ini menjelaskan perubahan perilaku siswa dari hasil observasi setelah dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Tabel 32. Perubahan Perilaku Siswa berdasarkan Observasi Siklus I dan Siklus II

		Aspek yang diobservasi									
		Perilaku Positif					Perilaku Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Hasil Observasi Siklus I	F	29	32	26	17	33	17	14	20	29	13
	%	63	69,6	56,5	37	71,7	37	30,4	43,5	63	28,3
Hasil Observasi Siklus II	F	46	44	40	25	41	0	2	6	21	5
	%	100	95,6	87	54,3	89,1	0	4,4	13	45,7	10,9

Dari tabel 32 diketahui hasil observasi pada siklus I dan siklus II yang meliputi aktivitas selama mengikuti pembelajaran menyimak berita. Aspek yang menjadi sasaran observasi pada pembelajaran menyimak berita terdiri atas 10 aspek yang terdiri atas 5 aspek perilaku positif dan 5 aspek perilaku negatif. Adapun 5 aspek perilaku positif Aspek yang positif terdiri atas: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh; (2) keseriusan siswa dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan; (3) siswa aktif dan sungguh-sungguh dalam menemukan pokok-pokok berita; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) siswa

mengerjakan soal tes dengan sungguh-sungguh. Sedangkan aspek negatif terdiri atas: (1) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh; (2) siswa tidak serius ketika kegiatan menyimak berita berlangsung; (3) siswa tidak serius dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita; (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran; (5) siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes.

Secara umum perilaku dan sikap siswa saat aktivitas menyimak berita mengalami peningkatan ke arah positif. Untuk aspek memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, jika pada siklus I terdapat 29 siswa atau 63%, maka pada siklus II menjadi 46 siswa atau 100%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 37%. Pada aspek siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh, jika pada siklus I terdapat 17 siswa atau 37%, maka pada siklus II tidak terdapat siswa yang berperilaku negatif ketika guru menjelaskan materi. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 37%. Pada aspek keseriusan siswa dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan, jika pada siklus I sebanyak 32 siswa atau 69,6%, maka pada siklus II menjadi 44 siswa atau 95,6%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 26%. Aspek ketidakseriusan siswa dalam menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan, jika pada siklus I sebanyak 14 siswa atau 30,4%, maka pada siklus II hanya terdapat 2 siswa atau 4,4%. Aspek keaktifan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita, jika pada siklus I sebanyak 26 siswa atau 56,5%, maka pada siklus II menjadi 40 siswa atau 87%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 30,5%. Aspek ketidakaktifan siswa dalam menemukan

pokok-pokok berita, jika pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 43,5%, maka pada siklus II hanya terdapat 6 siswa atau 13%. Pada aspek siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, jika pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 37%, maka pada siklus II menjadi 25 siswa atau 54,3%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 17,3%. Aspek siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, jika pada siklus 1 sebanyak 29 siswa atau 63%, maka pada siklus II menjadi 21 siswa atau 45,7%. Pada aspek siswa mengerjakan soal tes menyimak berita dengan sungguh-sungguh, jika pada siklus I sebanyak 33 siswa atau 71,7%, maka pada siklus II menjadi 41 siswa atau 89,1%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 17,4%. Aspek siswa enggan mengerjakan soal tes menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita, jika pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 28,3%, maka pada siklus II menjadi 5 siswa atau 10,9%.

4.2.3.2 Jurnal Siswa

Perubahan tingkah laku siswa juga dapat dilihat dari jurnal, baik jurnal siswa maupun jurnal guru. Pada jurnal siswa, dapat diketahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Jurnal siswa memuat lima pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita; (3) tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; dan (5) pesan, kesan

dan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II diketahui adanya perubahan ke arah yang positif seluruh siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran menyimak berita. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran menyimak berita, pengetahuan mereka akan bertambah. Pada siklus I, masih ditemukan 8 siswa yang mengaku tidak senang mengikuti pembelajaran menyimak berita. Mereka beralasan bahwa pembelajaran menyimak berita adalah pembelajaran yang membosankan. Namun hal tersebut tidak terjadi pada penelitian siklus II. Seluruh siswa mengaku tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan hasil jurnal siswa siklus II, diketahui bahwa semua siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran menyimak berita. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran menyimak berita, akan menambah pengetahuan dan pengalaman. Sebanyak 44 siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dalam menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Namun, ada 2 siswa yang mengaku kesulitan dalam menyimpulkan isi berita. Peningkatan tanggapan siswa yang merasa tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung, bukan tanpa alasan. Mereka merasa terbantu dengan adanya diskusi yang mereka lakukan dengan anggota kelompoknya. Selain itu, mereka merasa lebih mudah menemukan pokok-pokok berita dengan teknik permainan ingatan.

Tanggapan siswa mengenai metode integratif dan teknik permainan ingatan yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita cukup beragam. Sebanyak 43 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan metode integratif dan teknik permainan ingatan. Mereka mengaku sudah tidak bingung untuk menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Namun, ada 3 siswa yang tidak sependapat. Alasannya, mereka masih kurang paham terhadap bahan simakan. Kurang pahamnya siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian mereka pada saat kegiatan menyimak dilakukan. Selain itu, juga disebabkan siswa enggan bertanya ketika mereka mengalami kesulitan selama pembelajaran menyimak berita berlangsung.

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Teknik pembelajaran yang diterapkan guru yakni dengan memanfaatkan teknik permainan ingatan dalam pembelajaran menyimak berita dirasakan siswa cukup membantu mereka. Mereka juga berpendapat sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual secara keseluruhan hampir sama. Mereka merasa senang dengan penggunaan metode, teknik, dan media yang menarik dalam pembelajaran menyimak. Mereka memberikan saran agar setiap pembelajaran menerapkan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu, siswa menyarankan agar suara guru lebih keras lagi sehingga bisa terdengar lebih jelas.

4.2.3.3 Jurnal Guru

Berdasarkan jurnal guru juga menunjukkan bahwa pada siklus II perilaku dan sikap siswa mengalami perubahan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran apabila dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut terbukti dari suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan. Pada pembelajaran siklus II siswa terlihat tertib dan lebih aktif dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Selain itu, siswa yang ramai sudah berkurang, karena guru sudah memperbaiki strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran. Walaupun masih ada siswa yang ramai, tetapi persentasenya sedikit.

Respon siswa terhadap metode integratif dan teknik permainan ingatan yang digunakan guru dalam mengajar juga sangat positif. Pada siklus II siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan. Dan lebih banyak siswa berebut untuk menjawab pertanyaan. Pembelajaran siklus II, siswa sudah sepenuhnya dapat berkonsentrasi dengan baik dan aktivitas-aktivitas yang mengganggu pembelajaran sudah berkurang. Metode integratif dan teknik permainan ingatan yang digunakan sangat efektif, sehingga siswa lebih tertarik dan antusias.

4.2.3.4 Wawancara

Berdasarkan wawancara diketahui pula siswa mengalami perubahan sikap yang positif. Jawaban-jawaban yang diberikan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa mendapatkan manfaat dari penerapan teknik permainan ingatan dan media audiovisual pada pembelajaran menyimak berita. Hal ini dapat dibuktikan, misalnya pada pertanyaan yang ditujukan kepada siswa “bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?”. Baik siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah menyatakan senang dengan pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Pertanyaan berikutnya “bagaimana pemahaman Anda terhadap pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?”, siswa-siswa tersebut menjawab “cukup paham”. Untuk pertanyaan “bagaimana pendapat Anda tentang metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual?”, siswa-siswa tersebut menjawab “sangat menarik”. Pertanyaan berikutnya adalah “kesulitan-kesulitan apa yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual?”, untuk siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang menjawab “tidak ada”, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah menjawab “saya sudah tidak kesulitan, hanya saja saya kurang konsentrasi”. Namun, secara umum, baik siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi, sedang, maupun rendah menyatakan mereka sangat senang dengan pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

4.2.3.5 Dokumentasi

Perubahan perilaku ke arah yang positif juga terlihat pada hasil dokumentasi foto-foto yang dibandingkan pada pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II, yaitu (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas pada saat guru menyampaikan materi mengenai pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan; (3) gambar keaktifan siswa selama pembelajaran; (4) gambar pada saat siswa menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual; (5) gambar aktivitas siswa ketika berdiskusi secara kelompok; (6) gambar pada saat perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya; (7) gambar pada saat siswa mengerjakan soal tes menyimak berita. Gambar 17 berikut adalah gambar perbandingan kegiatan awal pembelajaran pada siklus I dan siklus II.



Siklus I

Siklus II

Gambar 17 Perbandingan Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 17 terlihat perbandingan aktivitas awal pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I, masih terdapat siswa yang tidak

memperhatikan penjelasan guru dengan berbicara dengan temannya. Pada siklus II, siswa terlihat lebih konsentrasi dan siap menerima pembelajaran, yaitu dengan memperhatikan penjelasan guru. Gambar berikut ini adalah gambar 18 yaitu gambar perbandingan aktivitas pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran pada siklus I dan siklus II.



Siklus I

Siklus II

Gambar 18 Perbandingan Aktivitas Pada Saat Guru Menyampaikan Materi Mengenai Pokok-Pokok Berita, Metode Integratif, dan Teknik Permainan Ingatan Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 18 terlihat perbandingan aktivitas guru ketika menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, yakni materi mengenai pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan pada siklus II siswa sudah terlihat konsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru. Gambar 19 berikut adalah gambar yaitu perbandingan keaktifan siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II.



Siklus I **Siklus II**
Gambar 19 Perbandingan Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 19 terlihat perbandingan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berita pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siklus II siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan yang berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada siklus I hanya terlihat dua orang siswa yang aktif tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan guru. Berbeda dengan siklus I, siklus II terlihat banyak siswa yang berebut tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Gambar 20 berikut adalah gambar perbandingan aktivitas siswa ketika menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual.

**Siklus I****Siklus II**

Gambar 20 Perbandingan Aktivitas Siswa Ketika Menyimak Berita Dengan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 20 terlihat perbandingan aktivitas siswa ketika menyimak berita dengan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Terlihat pada siklus I masih ada siswa yang tidak serius dan kurang bersungguh-sungguh dalam menyimak. Siswa tersebut masih berbicara dengan temannya. Sedangkan pada siklus II, sudah tidak ada siswa yang berbicara. Semua siswa terlihat serius dan berkonsentrasi dalam menyimak. Gambar 21 berikut adalah gambar aktivitas siswa ketika berdiskusi secara kelompok.

**Siklus I****Siklus II**

Gambar 21 Perbandingan Aktivitas Siswa Ketika Berdiskusi Secara Kelompok Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 21 terlihat perbandingan aktivitas siswa ketika berdiskusi secara kelompok pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I, masih ada siswa yang tidak serius dan mengganggu temannya. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah terlihat sungguh-sungguh dalam berdiskusi kelompok. Gambar 22 berikut adalah gambar aktivitas ketika perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya.



Siklus I

Siklus II

Gambar 22 Perbandingan Aktivitas Ketika Perwakilan Siswa Mengungkapkan Jawabannya Siklus I Dan Siklus II

Dari gambar 22 terlihat perbandingan aktivitas siswa ketika perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, siswa terlihat kurang serius ketika mengungkapkan jawabannya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang sambil tertawa dalam menyampaikan jawaban. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah terlihat serius ketika mengungkapkan jawabannya. Gambar 23 berikut adalah gambar aktivitas siswa pada saat mengerjakan soal tes menyimak berita.



Siklus I **Siklus II**
Gambar 23 Perbandingan Aktivitas Siswa Ketika Mengerjakan Soal Tes Menyimak Berita Siklus I Dan Siklus II

Dari gambar 21 terlihat aktivitas siswa saat mengerjakan soal tes tertulis menyimak berita, yang meliputi menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru. Ada siswa yang melihat jawaban teman sebelahny dan masih ada juga siswa yang berbicara dengan temannya. Pada siklus II, semua siswa terlihat berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada siklus II, terlihat bahwa keadaan yang tergambar selama proses pembelajaran hampir sama dengansiklus I. Hanya saja pada siklus I masih ada siswa yang berperilaku negatif, sedangkan pada siklus II perilaku-perilaku negatif tersebut sudah berkurang. Pada gambar awal ketika dilaksanakan apersepsi, tampak di siklus I masih ada siswa yang belum siap menerima pelajaran. Pada siklus I, ada beberapa siswa yang ramai, sedangkan pada siklus II sudah berkurang. Sikap siswa yang kurang serius dan masih

berbicara dengan temannya, pada siklus II sudah berkurang. Dengan demikian, pada siklus II siswa lebih terfokus pada pembelajaran.

Dari hasil pembahasan, baik tes maupun nontes, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak mengalami peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku ke arah yang positif setelah dilakukan pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual sebanyak dua siklus. Hasil penelitian ini sekaligus menjawab hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa, serta dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Setelah diketahui hasil tes dan hasil nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah mencapai target penelitian yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak telah mencapai KKM sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang positif.

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Suratno (2006) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan Suratno (2006) pada kegiatan prasiklus mencapai nilai rata-rata sebesar 57,4 dan termasuk dalam kategori cukup, nilai rata-rata pada siklus I mencapai 67,9 dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 80,6 yang termasuk dalam kategori baik. Perilaku siswa meningkat, yaitu siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada

tindakan prasiklus mencapai hasil 49,56 dengan kategori kurang, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,43 dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,13 dengan kategori baik. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah ke arah yang positif setelah diberi tindakan. Sikap dan perilaku yang positif ini dibuktikan dengan hasil observasi, hasil jurnal siswa, hasil jurnal guru, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan sikap siswa pada siklus I, ada beberapa siswa yang masih ramai dan kurang serius, maka pada siklus II sudah berkurang. Perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, pada siklus II telah berkurang dan siswa cenderung lebih bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa, serta dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Purwaningtyas (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan Purwaningtyas (2008) mencapai nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 42,5 dan termasuk dalam kategori kurang, nilai rata-rata pada siklus I mencapai 67,6 dan termasuk dalam kategori cukup. Dan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 72,8. Perilaku siswa meningkat, yaitu siswa lebih aktif dan bersemangat. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tindakan prasiklus mencapai hasil 49,56 dengan kategori kurang, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,43 dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,13 dengan

kategori baik. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah ke arah yang positif setelah diberi tindakan. Sikap dan perilaku yang positif ini dibuktikan dengan hasil observasi, hasil jurnal siswa, hasil jurnal guru, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan sikap siswa pada siklus I, ada beberapa siswa yang masih ramai dan kurang serius, maka pada siklus II sudah berkurang. Perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, pada siklus II telah berkurang dan siswa cenderung lebih bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa, serta dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Azizah (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan Azizah (2009) mencapai nilai rata-rata menyimak berita pada prasiklus sebesar 51,45, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 67,35. Dan nilai rata-rata pada tindakan siklus II meningkat menjadi 73,45. Peningkatan keterampilan menyimak berita siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif menjadi positif. Pada siklus II, siswa sudah terlihat lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tindakan prasiklus mencapai hasil 49,56 dengan kategori kurang, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,43 dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,13 dengan kategori baik. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah ke arah yang positif setelah diberi tindakan. Sikap dan perilaku yang

positif ini dibuktikan dengan hasil observasi, hasil jurnal siswa, hasil jurnal guru, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan sikap siswa pada siklus I, ada beberapa siswa yang masih ramai dan kurang serius, maka pada siklus II sudah berkurang. Perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, pada siklus II telah berkurang dan siswa cenderung lebih bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa, serta dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Setyaningsih (2010) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan Setyaningsih (2010) mencapai nilai rata-rata menyimak berita pada tindakan prasiklus sebesar 51,66, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 61,7. Dan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,6. Peningkatan keterampilan menyimak berita siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif menjadi positif. Pada siklus II, siswa sudah terlihat lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tindakan prasiklus mencapai hasil 49,56 dengan kategori kurang, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,43 dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,13 dengan kategori baik. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah ke arah yang positif setelah diberi tindakan. Sikap dan perilaku yang positif ini dibuktikan dengan hasil observasi,

hasil jurnal siswa, hasil jurnal guru, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan sikap siswa pada siklus I, ada beberapa siswa yang masih ramai dan kurang serius, maka pada siklus II sudah berkurang. Perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, pada siklus II telah berkurang dan siswa cenderung lebih bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa, serta dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2010) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan Wulandari (2010) mencapai nilai rata-rata menyimak berita pada tindakan prasiklus sebesar 58,90, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 60,86. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,24. Peningkatan keterampilan menyimak berita siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif. Hal tersebut terlihat pada keaktifan siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tindakan prasiklus mencapai hasil 49,56 dengan kategori kurang, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,43 dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,13 dengan kategori baik. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah ke arah yang positif setelah diberi tindakan. Sikap dan perilaku yang positif ini dibuktikan dengan hasil observasi, hasil jurnal siswa, hasil jurnal guru, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan

sikap siswa pada siklus I, ada beberapa siswa yang masih ramai dan kurang serius, maka pada siklus II sudah berkurang. Perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, pada siklus II telah berkurang dan siswa cenderung lebih bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa, serta dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan:

5.1.1 Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, siswa terlihat kurang berminat dalam menyimak berita karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Setelah diadakan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan dengan menggunakan media audiovisual, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita.

5.1.2 Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak berita setelah dilakukan penelitian keterampilan menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Demak. Peningkatan keterampilan menyimak berita diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kumulatif pada tindakan prasiklus mencapai 49,56 dengan kategori kurang. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus I sebesar 66,43 dengan kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata kumulatif mengalami peningkatan sebesar 77,13 dengan kategori baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,7 atau sebesar 16,1%.

5.1.3 Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual. Perubahan ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menyimak berita ke arah yang positif. Sikap dan perilaku positif ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil tindakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

Pertama, guru hendaknya menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan dalam pembelajaran secara maksimal dan tidak menutup kemungkinan metode integratif dan teknik permainan ingatan dapat diterapkan pada pelajaran lainnya. Guru bahasa Indonesia disarankan agar menggunakan media audiovisual sebagai media dalam kegiatan pembelajaran menyimak dan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran menyimak berita, karena sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita.

Kedua, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian di bidang keterampilan menyimak, khususnya menyimak berita dengan menitikberatkan pada aspek lainnya. Ketiga, peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode maupun teknik yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. http://www.serbaserbiduniapenulisan_dasardasarjurnalistik.com [diunduh pada tanggal 19 Februari 2010 pada pukul 20.00]
- Anonim. 2010. <http://www.referensi/Metode%20Permainan%20dalam%20Pembelajaran2.htm> [diunduh pada tanggal 19 Februari 2011 pada pukul 09.00]
- Anonim. 2011. <http://www.referensi/Pengertian%20Permainan1.htm> [diunduh pada tanggal 19 Februari pada pukul 09.07]
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, Imroatul. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Peta Pikiran Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Cheung, Kiem. 2006. “*The Interest of Religious Groups In Media Education*”. *Jurnal Internasional*. Hongkong University. [diunduh pada tanggal 19 Februari pada pukul 20.10]
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Kustadi, Suhandang. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- M. Romli, Asep Syamsul. 1999. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Purwaningtyas, Dewi Atik. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Listening In Action Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas VIII C SMP 3 Kajen”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmina, Iim. 2010. <http://referensi/listening-in-action-upaya-meningkatkan.html> [diunduh pada tanggal 19 Februari pada pukul 09.05]
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Setyaningsih, Yuni. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menyimak untuk Menemukan Pokok-Pokok Berita Menggunakan Media Audio dengan Metode Think Talk Write (TTW) pada Siswa Kelas VIIIA SMP Masehi Kudus". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Subyantoro, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suratno. 2006. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Media Audio Visual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Su'udi, Astini. 1993. *Ingatan dan Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Stein, Shelly Katherine. 1999. "Uncovering Listening Strategies: Protocol Analysis as a Means to Investigate Student Listening in The Basic Communication Course". *Jurnal Internasional*. Dissertation University of Maryland College Park. [diunduh pada tanggal 19 Februari pada pukul 21.00]
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka.
- Wahyudi, Dedi. 2009. <http://referensi/seputar-ingatan-memory.html> [diunduh pada tanggal 19 Februari pada pukul 09.06]
- Wulandari, Hesti Yuliana. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Teknik Kata Kunci melalui Media Audio pada Siswa Kelas VIII G SMPN1 Bawen". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (Pertemuan Pertama)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA)

Sekolah	: SMP N 1 Demak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 9. Memahami isi berita dari radio/televisi
Kompetensi Dasar	: 9.1. Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.
Indikator berita.	: (1) Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita. (2) Siswa mampu menyimpulkan isi berita.
Alokasi Waktu	: 2X40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.

B. Materi Pembelajaran

- Pokok-pokok berita yang terdiri atas 5W+1H.
- Langkah-langkah menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan

C. Metode Pembelajaran

- Metode integratif
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- Inquiri

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru mengkondisikan siswa.
- (2) Guru melakukan kegiatan apersepsi.
- (3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- (4) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran.
- (5) Guru menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

II. Kegiatan Inti (60 menit)

(1) Tahap Eksplorasi (20 menit)

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menyimak berita dengan teknik permainan ingatan.
- c. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.
- d. Guru mengkondisikan siswa dan meminta siswa untuk tenang dan berkonsentrasi ketika kegiatan menyimak.

(2) Tahap Elaborasi (20 menit)

- a. Siswa berlatih menyimak berita yang berjudul “Gunung Merapi Meletus” dengan menerapkan teknik permainan ingatan.
- b. Siswa menuliskan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita.
- c. Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya.
- d. Siswa membaca secara keseluruhan hasil pekerjaan temannya (keterampilan membaca).
- e. Siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya.
- f. Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan.
- g. Guru bersama siswa melakukan evaluasi.

(3) Tahap Konfirmasi (20 menit)

- a. Perwakilan siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara).

- b. Guru memberikan penguatan.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil pekerjaannya.

III. Kegiatan Penutup (10 menit)

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (2) Guru bersama siswa melakukan refleksi.
- (3) Guru meminta siswa untuk berlatih menyimak berita di rumah masing-masing (penugasan).

E. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : Rekaman berita (VCD)
- Sumber Pembelajaran : Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP

F. Penilaian

- a. Teknik : tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : tes uraian
- c. Rubrik Penilaian

Daftar Penilaian Indikator Menyimak Berita

No	Indikator	Skor Maksimum
1.	Mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang disimak.	60
2.	Mampu menyimpulkan isi berita	40
	Jumlah Skor	100

Pedoman Penskoran Tes Uraian Menemukan Pokok-Pokok Berita

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1	Apa (<i>What</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang

		3	Cukup	ada dalam berita Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
2	Siapa (<i>Who</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
3	Di mana (<i>where</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
4	Kapan (<i>when</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang

		1 0	Kurang Sangat kurang	ada dalam berita Jawaban salah Tidak ada jawaban
5	Mengapa (<i>why</i>)	16 12 8 4 0	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita Jawaban salah Tidak ada jawaban
6	Bagaimana (<i>How</i>)	16 12 8 4 0	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita Jawaban salah Tidak ada jawaban

Pedoman Penskoran Tes Esai

Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
Mampu menyimpulkan isi berita	40	Sangat baik	Isi berita tepat, sesuai dengan isi
	32	Baik	Isi berita tepat, tetapi kurang sesuai dengan isi
	24	Cukup	Isi berita kurang tepat, tidak sesuai dengan isi
	16	Kurang	Jawaban salah
	0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
Skor maksimal	40		

Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyimak Berita

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat baik
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	0-55	Kurang

Persentase kemampuan menyimak berita $NP = \frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$

Keterangan :

NP= Nilai persentase

n= Nilai maksimal

$\sum N$ = Jumlah nilai siswa dalam satu kelas
kelas

s= Jumlah siswa dalam satu kelas

Guru Mata Pelajaran,

Edy Budi Santoso, M.Pd.
NIP 19700207 199803 1008

Demak, 21 Maret
2011

Peneliti,

Leni Wijayanti
NIM 2101407073

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs. M. Nasikin, M.Pd.
NIP 19600302 198903 1010

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (Pertemuan Kedua)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I (PERTEMUAN KEDUA)

Sekolah	: SMP N 1 Demak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 9. Memahami isi berita dari radio/televisi
Kompetensi Dasar	: 9.1. Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.
Indikator berita.	: (1) Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita. (2) Siswa mampu menyimpulkan isi berita.
Alokasi Waktu	: 2X40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.

B. Materi Pembelajaran

- Pokok-pokok berita yang terdiri atas 5W+1H.
- Langkah-langkah menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan.

C. Metode Pembelajaran

- Metode integratif
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- Inquiri

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru mengkondisikan siswa.
- (2) Guru melakukan kegiatan apersepsi.
- (3) Guru mengingatkan kembali pembelajaran pada pertemuan pertama.

II. Kegiatan Inti (60 menit)

(1) Tahap Eksplorasi (20 menit)

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pokok-pokok berita, metode integratif, dan teknik permainan ingatan.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menyimak berita dengan teknik permainan ingatan.
- c. Guru menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pertemuan sebelumnya.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.
- e. Guru mengkondisikan siswa dan meminta siswa untuk tenang dan berkonsentrasi ketika kegiatan menyimak.

(2) Tahap Elaborasi (20 menit)

- a. Siswa menyimak berita yang berjudul “Perayaan Nyepi” dengan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan (keterampilan menyimak).
- b. Siswa menuliskan pokok-pokok berita (teknik permainan ingatan) dan menyimpulkan isi berita.
- c. Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya.
- d. Siswa membaca secara keseluruhan hasil pekerjaan temannya (keterampilan membaca).
- e. Siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya.
- f. Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan.

(3) Tahap Konfirmasi (20 menit)

- a. Perwakilan siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara).
- b. Guru memberikan penguatan.

- c. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil pekerjaannya.
- d. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita (keterampilan menulis).

III. Kegiatan Penutup (10 menit)

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (2) Guru bersama siswa melakukan refleksi.
- (3) Guru meminta siswa untuk berlatih menyimak berita di rumah masing-masing (penugasan).

E. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : Rekaman berita (VCD)
- Sumber Pembelajaran : Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP

F. Penilaian

- d. Teknik : tes tertulis
- e. Bentuk Instrumen : tes uraian
- f. Rubrik Penilaian

Daftar Penilaian Indikator Menyimak Berita

No	Indikator	Skor Maksimum
1.	Mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang disimak.	60
2.	Mampu menyimpulkan isi berita	40
	Jumlah Skor	100

Pedoman Penskoran Tes Uraian Menemukan Pokok-Pokok Berita

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1	Apa (<i>What</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang

		3	Cukup	ada dalam berita Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
2	Siapa (<i>Who</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
3	Di mana (<i>where</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
4	Kapan (<i>when</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang

		1 0	Kurang Sangat kurang	ada dalam berita Jawaban salah Tidak ada jawaban
5	Mengapa (<i>why</i>)	16 12 8 4 0	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita Jawaban salah Tidak ada jawaban
6	Bagaimana (<i>How</i>)	16 12 8 4 0	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita Jawaban salah Tidak ada jawaban

Pedoman Penskoran Tes Esai

Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
Mampu menyimpulkan isi berita	40	Sangat baik	Isi berita tepat, sesuai dengan isi
	32	Baik	Isi berita tepat, tetapi kurang sesuai dengan isi
	24	Cukup	Isi berita kurang tepat, tidak sesuai dengan isi
	16	Kurang	Jawaban salah
	0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
Skor maksimal	40		

Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyimak Berita

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat baik
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	0-55	Kurang

Persentase kemampuan menyimak berita $NP = \frac{(\sum N)}{n \times s} \times 100\%$

Keterangan :

NP= Nilai persentase

n= Nilai maksimal

$\sum N$ = Jumlah nilai siswa dalam satu kelas

s= Jumlah siswa dalam satu kelas

kelas

Demak, 21 Maret 2011

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Edy Budi Santoso, M.Pd.

Leni Wijayanti

NIP 19700207 199803 1008

NIM 2101407073

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs. M. Nasikin, M.Pd.

NIP 19600302 198903 1010

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II. (Pertemuan Pertama)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II (PERTEMUAN PERTAMA)

Sekolah	: SMP N 1 Demak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 9. Memahami isi berita dari radio/televisi
Kompetensi Dasar	: 9.1. Menemukan Pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.
Indikator berita.	: (1) Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita. (2) Siswa mampu menyimpulkan isi berita.
Alokasi Waktu	: 2X40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.

B. Materi Pembelajaran

- c. Pokok-pokok berita yang terdiri atas 5W+1H.
- d. Langkah-langkah menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan.

C. Metode Pembelajaran

- f. Metode integratif
- g. Ceramah
- h. Tanya jawab
- i. Penugasan
- j. Inquiri

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

IV. Kegiatan Awal

- (1) Guru melakukan apersepsi.
- (2) Guru mengkondisikan siswa dengan mengingat kembali hal-hal yang telah diberikan pada pertemuan siklus I.
- (3) Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan pada kegiatan menyimak berita dengan teknik permainan ingatan pertemuan sebelumnya.
- (4) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu menemukan pokok-pokok berita.
- (5) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- (6) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

V. Kegiatan Inti

(1) Tahap Eksplorasi

- a. Guru menjelaskan kembali cara menemukan aspek kapan yang ada dalam berita.
- b. Guru menjelaskan kembali cara menyimpulkan isi berita.
- c. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.
- d. Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan berkonsentrasi pada saat kegiatan menyimak.

(2) Tahap Elaborasi

- a. Siswa menyimak berita untuk berlatih menemukan aspek kapan yang terdapat dalam berita.
- b. Siswa berlatih menyimpulkan isi berita.
- c. Siswa menuliskan pokok-pokok berita (teknik permainan ingatan) dan menyimpulkan isi berita.
- d. Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya (keterampilan membaca).
- e. Guru bersama siswa melakukan evaluasi.
- f. Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan.

(3) Tahap Konfirmasi

- a. Perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara).
- b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita (keterampilan menulis).

VI. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru bersama siswa melakukan refleksi.
- c. Guru menutup pembelajaran hari itu.

E. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : Rekaman berita (VCD)
- Sumber Pembelajaran : Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP

F. Penilaian

- g. Teknik : tes tertulis
- h. Bentuk Instrumen : tes uraian
- i. Rubrik Penilaian

Daftar Penilaian Indikator Menyimak Berita

No	Indikator	Skor Maksimum
1.	Mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang disimak.	60
2.	Mampu menyimpulkan isi berita	40
	Jumlah Skor	100

Pedoman Penskoran Tes Uraian Menemukan Pokok-Pokok Berita

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1	Apa (<i>What</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang

		3	Cukup	ada dalam berita Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
2	Siapa (<i>Who</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
3	Di mana (<i>where</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
4	Kapan (<i>when</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur kapan

		5	Baik	(<i>when</i>) yang ada dalam berita Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
5	Mengapa (<i>why</i>)	16	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita
		12	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita
		8	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita
		4	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
6	Bagaimana (<i>How</i>)	16	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita
		12	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita
		8	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita

		4	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban

Pedoman Penskoran Tes Esai

Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
Mampu menyimpulkan isi berita	40	Sangat baik	Isi berita tepat, sesuai dengan isi
	32	Baik	Isi berita tepat, tetapi kurang sesuai dengan isi
	24	Cukup	Isi berita kurang tepat, tidak sesuai dengan isi
	16	Kurang	Jawaban salah
	0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
Skor maksimal			40

Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyimak Berita

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat baik
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	0-55	Kurang

Persentase kemampuan menyimak berita $NP = \frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$

Keterangan :

NP= Nilai persentase

n= Nilai maksimal

$\sum N$ = Jumlah nilai siswa dalam satu kelas

s= Jumlah siswa dalam satu kelas

kelas

Demak, Maret 2011

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Edy Budi Santoso, M.Pd.

Leni Wijayanti

NIP 19700207 199803 1008

NIM 2101407073

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs. M. Nasikin, M.Pd.

NIP 19600302 198903 1010



Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II**

Sekolah	: SMP N 1 Demak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 9. Memahami isi berita radio/televisei
Kompetensi Dasar	: 9.1. Menemukan Pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisei.
Indikator berita.	: (1) Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita. (2) Siswa mampu menyimpulkan isi berita.
Alokasi Waktu	: 2X40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisei.

B. Materi Pembelajaran

- Pokok-pokok berita yang terdiri atas 5W+1H.
- Langkah-langkah menyimak berita dengan metode integratif dan teknik permainan ingatan.

C. Metode Pembelajaran

- Metode integratif
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- Inquiri

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal

- (1) Guru melakukan apersepsi.
- (2) Guru mengkondisikan siswa dengan mengingat kembali hal-hal yang telah diberikan pada pertemuan siklus I.
- (3) Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan pada kegiatan menyimak berita dengan teknik permainan ingatan pertemuan sebelumnya.
- (4) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu menemukan pokok-pokok berita.
- (5) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- (6) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

II. Kegiatan Inti

(1) Tahap Eksplorasi

- a. Guru menjelaskan kembali cara menemukan aspek kapan yang ada dalam berita.
- b. Guru menjelaskan kembali cara menyimpulkan isi berita.
- c. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.
- d. Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan berkonsentrasi pada saat kegiatan menyimak.

(2) Tahap Elaborasi

- g. Siswa menyimak berita yang berjudul “Tuna Netra Pemanjat Pohon Kelapa” dengan menerapkan metode integratif dan teknik permainan ingatan.
- h. Siswa menuliskan pokok-pokok berita (teknik permainan ingatan) dan menyimpulkan isi berita.
- i. Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan teman sekelompoknya (keterampilan membaca).
- j. Guru bersama siswa melakukan evaluasi.
- k. Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibetulkan.
- l. Perwakilan siswa mengungkapkan jawabannya dan siswa lain memberikan tanggapan (keterampilan berbicara).

(3) Tahap Konfirmasi

- a. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita (keterampilan menulis).

III. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 b. Guru bersama siswa melakukan refleksi.
 c. Guru menutup pembelajaran hari itu.

E. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : Rekaman berita (VCD)
- Sumber Pembelajaran : Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP

F. Penilaian

- j. Teknik : tes tertulis
 k. Bentuk Instrumen : tes uraian
 l. Rubrik Penilaian

Daftar Penilaian Indikator Menyimak Berita

No	Indikator	Skor Maksimum
1.	Mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang disimak.	60
2.	Mampu menyimpulkan isi berita	40
	Jumlah Skor	100

Pedoman Penskoran Tes Uraian Menemukan Pokok-Pokok Berita

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1	Apa (<i>What</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang

		3	Cukup	ada dalam berita Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan peristiwa apa (<i>what</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
2	Siapa (<i>Who</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan siapa (<i>who</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
3	Di mana (<i>where</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		5	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur di mana (<i>where</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
4	Kapan (<i>when</i>)	7	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur kapan

		5	Baik	(<i>when</i>) yang ada dalam berita Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		3	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur kapan (<i>when</i>) yang ada dalam berita
		1	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
5	Mengapa (<i>why</i>)	16	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita
		12	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita
		8	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur mengapa (<i>why</i>) yang ada dalam berita
		4	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
6	Bagaimana (<i>How</i>)	16	Sangat baik	Tepat dan lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita
		12	Baik	Tepat, tetapi kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita
		8	Cukup	Kurang tepat dan kurang lengkap dalam menemukan unsur bagaimana (<i>How</i>) yang ada dalam berita

		4	Kurang	Jawaban salah
		0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban

Pedoman Penskoran Tes Esai

Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
Mampu menyimpulkan isi berita	40	Sangat baik	Isi berita tepat, sesuai dengan isi
	32	Baik	Isi berita tepat, tetapi kurang sesuai dengan isi
	24	Cukup	Isi berita kurang tepat, tidak sesuai dengan isi
	16	Kurang	Jawaban salah
	0	Sangat kurang	Tidak ada jawaban
Skor maksimal			40

Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyimak Berita

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat baik
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	0-55	Kurang

Persentase kemampuan menyimak berita $NP = \frac{(\sum N)}{n \times s} \times 100\%$

Keterangan :

NP= Nilai persentase

n= Nilai maksimal

$\sum N$ = Jumlah nilai siswa dalam satu kelas

s= Jumlah siswa dalam satu kelas

kelas

Demak, Maret 2011

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Edy Budi Santoso, M.Pd.

Leni Wijayanti

NIP 19700207 199803 1008

NIM 2101407073

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs. M. Nasikin, M.Pd.

NIP 19600302 198903 1010

